

**HUBUNGAN *FEAR OF FAILURE* DAN *ANXIETY* DENGAN  
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA MAGISTER  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**TESIS**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister psikologi pada  
program studi Magister psikologi Program pascasarjana  
Universitas Medan Area

**Oleh :**

**MAULANA LIMBONG  
18.18.04.060**



**MAGISTER PSIKOLOGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2020**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/21

## HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul** : **HUBUNGAN *FEAR OF FAILURE* DAN *ANXIETY* DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA MAGISTER PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**Nama** : **MAULANA LIMBONG**

**NPM** : **18 18.04.060**

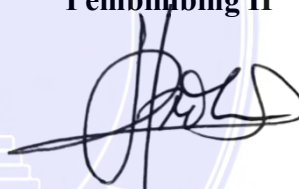
Menyetujui

Pembimbing I



**Prof. Dr. Lahmuiddin Lubis, M.Ed**

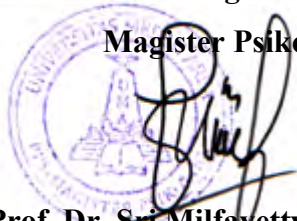
Pembimbing II



**Dr. Risydah Fadillah, S.Psi, M.Psi, Psikolog**

Ketua Program Studi

Magister Psikologi



**Prof. Dr. Sri Milfayetty., MS.,Kons.**

Direktur



**Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., MS**

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis maupun diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, Februari 2021



**Maulana Limbong**  
**NPM.1818.04.060**

## Format Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah Mahasiswa

### HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS


Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAULANA LIMBONG  
NPM : 181804060  
Program Studi : Magister Psikologi  
Fakultas : Pascasarjana  
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **HUBUNGAN FEAR OF FAILURE DAN ANXIETY DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA MAGISTER PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada tanggal : 11 Nopember 2021  
Yang menyatakan



(MAULANA LIMBONG)

## KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “**Hubungan Fear Of Failure Dan Anxiety Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area**”. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing (Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, Med dan Dr. Risydah Fadillah, S.Psi, M.Psi) yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam pembuatan Tesis ini.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaan dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia industri, organisasi dan perusahaan.

Medan, Februari 2021  
**Penulis**

**Maulana Limbong**  
**NPM.181804060**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “**Hubungan *Fear Of Failure* Dan *Anxiety* Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area**”

Dalam penyusunan Tesis ini Penulis telah banyak mendapatkan bantuan materil maupun dukungan moril dan membimbing (penulisan) dari berbagai pihak. Untuk itu penghargaan dan ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Ramdan.,M.Eng.,M.Sc.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani, MS.
3. Ketua Program Studi Magister Psikologi, Prof. Dr. Sri Milfayetty, S.Psi., MS.Kons.
4. Bapak Prof. Dr.Lahmuddin Lubis, M.Ed selaku dosen pembimbing 1, yang telah membimbing dan bersedia meluangkan waktu, pikiran,ide dan saran ditengah-tengah kesibukan beliau.
5. Ibu Dr.Risydah Fadillah, S.Psi, M.Psi selaku pembimbing 2 yang telah memberikan saran dan masukan bagi kesempurnaan tesis ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Program Studi Magister Psikologi Universitas Medan Area atas ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswi.
7. Ibu Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area memberikan kesempatan bagi penulis untuk meneliti di Uiniversitas Medan Area tersebut.
8. Mahasiwa Program Studi Magister Psikologi yang telah menjadi responden saya dalam penulisan tesis ini. Terimakasih atas bantuan data yang anda berikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Seluruh staf/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area.

10. Kedua orangtua saya, Alm. Bapak Sairin Limbong dan Ibu Nabri Barus yang telah memberikan do'a, dukungan perhatian hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini, serta Kakak saya Nurmariah Limbong, yang telah memberikan dukungan serta doa yang sangat berarti untuk saya.
11. Rekan mahasiswa Pascasarjana Universitas Medan Area seangkatan 2018.
12. Sahabat-sahabatku yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu dan memberikan dukungannya dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Tesis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Allah SWT membalas segala bantuan dan kebaikan yang telah penulis terima. Amin.

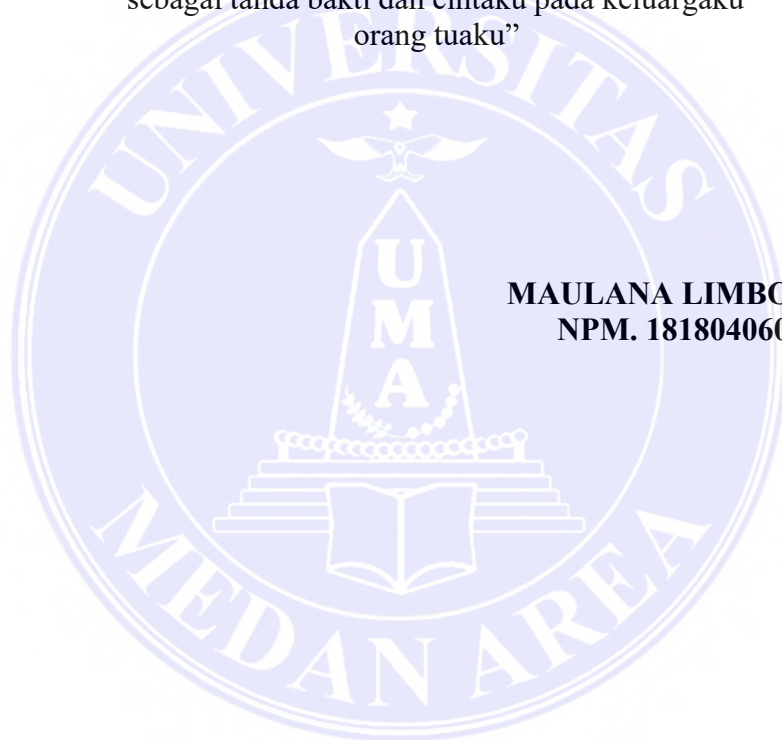
**Medan, Februari 2021**  
**Penulis**

**Maulana Limbong**  
**NPM. 181804060**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala Puji dan Syukur bagi Allah SWT,  
atas Rahmat-Nya Karya yang sederhana ini peneliti  
persembahkan dengan setulus hati dan penuh cinta dan kasih sayang  
kepada orang-orang yang dekat dihati

Kupersembahkan karya sederhana ini  
sebagai tanda bakti dan cintaku pada keluargaku  
orang tuaku”



**MAULANA LIMBONG**  
**NPM. 181804060**



**Telah Diuji Pada Tanggal : 22 April 2021**

**Nama : Maulana Limbong**

**Panitia Penguji Tesis:**

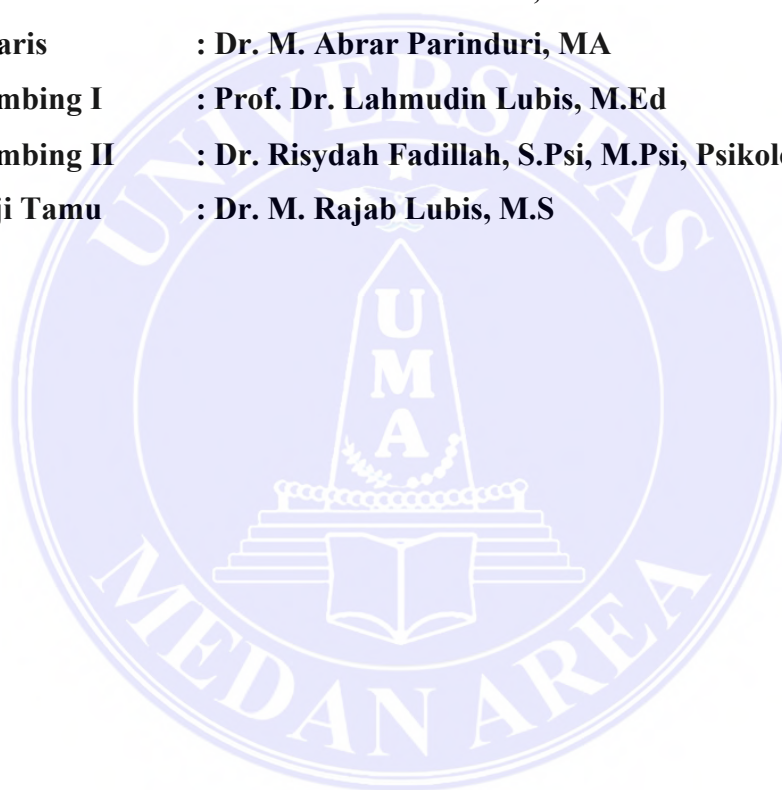
**Ketua : Prof. Dr. Abdul Murad, M.Pd**

**Sekretaris : Dr. M. Abrar Parinduri, MA**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Lahmudin Lubis, M.Ed**

**Pembimbing II : Dr. Risydah Fadillah, S.Psi, M.Psi, Psikolog**

**Penguji Tamu : Dr. M. Rajab Lubis, M.S**



HUBUNGAN FEAR OF FAILURE DAN ANXIETY DENGAN  
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA MAGISTER  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA. 2020.

Oleh :  
Maulana Limbong  
18.18.04.060

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empirik hubungan antara dan Fear Of Failure Dan Anxiety Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area. Populasi dalam penelitian ini adalah 101 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *Insidental sampling* berjumlah 90 orang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah angket Fear Of Failure Dan Anxiety Dengan Prokrastinasi yang telah valid dan reliabel. Penelitian ini dianalisis dengan uji analisis regresi berganda. Pada penelitian ini adanya hubungan positif yang signifikan antara Fear Of Failure dan Anxiety dengan prokrastinasi Akademik dilihat dari Uji validitas dengan skor  $\leq 0,300$ ,  $\leq 0,300$ ,  $< 0,300$  nilai koefisien ( $R_{x1x2y}$ ) = 0,645 dengan  $p = 0.000 < 0.05$  dengan tingkat hubungan kuat, artinya ada hubungan Positif yang signifikan antara Fear Of Failure dan Anxiety dengan prokrastinasi Akademik, mahasiswa pascasajana Magister Psikologi Universitas Medan Area. Berdasarkan dengan kesimpulan diatas, maka berikut dapat diberikan beberapa saran diantaranya

Kata kunci: Fear Of Failure, Anxiety, Prokrastinasi Akademik

HUBUNGAN FEAR OF FAILURE DAN ANXIETY DENGAN  
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA MAGISTER  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA. 2020.

Oleh :  
Maulana Limbong  
18.18.04.060

**ABSTRACT**

Maulana Limbong. The Relationship between Fear of Failure and Anxiety with Academic Procrastination in Psychology Masters Students of Medan Area University. 2020.

This study aims to empirically determine the relationship between and Fear of Failure and Anxiety with Academic Procrastination in Psychology Masters Students of Medan Area University. The population in this study were 101 people. Sampling in this study with incidental sampling technique amounted to 90 people. This research uses a quantitative approach. The instrument used was a valid and reliable questionnaire of Fear of Failure and Anxiety with Procrastination. This study was analyzed by means of multiple regression analysis. In this study, there is a significant positive relationship between Fear of Failure and Anxiety with Academic Procrastination seen from the validity test with a score of  $<0.300$ ,  $<0.300$ ,  $<0.300$  the value of the coefficient ( $R_{x1x2y}$ ) = 0.645 with  $p = 0.000 < 0.05$  with a strong relationship level This means that there is a significant positive relationship between Fear of Failure and Anxiety with Academic Procrastination, postgraduate students of the Masters in Psychology at the University of Medan Area. Based on the above conclusions, the following suggestions can be given including

Keywords: Fear Of Failure, Anxiety, Procrastination Academic

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>Telah Diuji Pada Tanggal.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	13
1.3. Rumusan Masalah .....	13
1.4. Tujuan Penelitian.....	14
1.5. Manfaat Penelitian.....	14
1.5.1. Secara Teoritis .....	14
1.5.2. Secara Praktis.....	15
<b>BAB II PEMBAHASAN .....</b>	<b>16</b>
2.1. Perkembangan Dewasa.....	16
2.1.1. Pengertian Dewasa Awal.....	16
2.1.2. Tugas Perkembangan Dewasa .....	17
2.1.3. Ciri-Ciri Dewasa Awal .....	17
2.2. Prokrastinasi .....	16
2.2.1. Definisi Prokrastinasi Akademik .....	21
2.2.2. Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik.....	25
2.2.3. Aspek-aspek Prokrastinasi Akademik .....	28
2.2.4. Area Prokrastinasi Akademik .....	29
2.2.5. Teori Perkembangan Prokrastinasi Akademik .....	30
2.2.6. Faktor-faktor yang Menyebabkan Prokrastinasi Akademik .....	32
2.3. FEAR OFFAILURE.....	39
2.3.1. Definisi Fear Of Failure .....	39
2.3.2. Aspek-Aspek Fear OfFailure .....	40
2.3.3. Faktor-Faktor Fear Of Failure .....	43
2.3.4. Karakteristik individu dengan <i>Fear of Failure</i> .....	47
2.4. Kecemasan .....	48
2.4.1. Pengertian Kecemasan .....	48
2.4.2. Ciri-ciri Kecemasan .....	51
2.4.3. Hal Yang berhubungan Erat Dengan Kecemasan.....	52
2.4.4. Stress dan Kecemasan.....	53
2.5. Hubungan Fear Of Failure dengan Prokrastinasi Akademik .....	57
2.6. Hubungan Anxiety dengan Prokrastinasi Akademik .....	59

2.7. Hubungan Fear Of Failure dan Anxiety dengan Prokrastinasi Akademik	60
2.8. Kerangka Konseptual .....	62
2.9. Kerangka Konseptual .....	62
2.10. Kerangka Berfikir .....	64
2.11. Hipotesis Penelitian .....	67
<b>BAB III METODE DAN PENELITIAN.....</b>	<b>68</b>
3.1. Desain Penelitian .....	68
3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	68
3.3. Identifikasi Variabel Penelitian .....	68
3.4. Defenisi Operasional Variabel Penelitian .....	69
3.5. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	70
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	71
3.6.1. Prokrastinasi Akademik .....	73
3.6.2. Skala Feir Of Failure .....	75
3.6.3. Kisi-kisi alat Luar Derajat Keceasan .....	79
3.6.4. Prosedur Penelitian .....	80
3.6.5. Persiapan .....	80
3.6.6. Pelaksanaan Penelitian .....	80
3.6.7. Pengelolahan Data .....	80
3.6.8. Tahap Laporan .....	81
3.7. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur .....	81
3.8. Metode Analisis Data .....	83
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>84</b>
4.1. Orientasi Kanchah .....	84
4.2. Pelaksanaan Penelitian .....	85
4.2.1. Persiapan Administrasi .....	85
4.2.2. Persiapan Alat Ukur .....	86
4.2.3. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	91
4.2.4. Uji Asumsi Klasik .....	92
4.2.5. Pengujian Hipotesis .....	93
4.2.6. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik .....	96
4.3. Pembahasan .....	97
4.3.1. Hubungan antara Fear Of Failure dengan prokrastinasi Akademik	97
4.3.2. Hubungan antara Anxiety dengan prokrastinasi Akademik .....	100
4.3.3. Hubungan antara Fear Of Failure dan Anxiety Dengan Prokrastinasi Akademik .....	101
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>104</b>
5.1. Simpulan .....	104
5.2. Saran .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Model Skala Likert (Panskoringan).....	73
Tabel 2. Blu Print Skala Prokrastinasi Akademik.....	74
Tabel 3. Blu Print Skala Ketakutan Akan Kegagalan.....	76
Tabel 4. Blu Print Skala Alat Ukur Derajat Kecemasan.....	76
Tabel 5. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	76
Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	92
Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	92
Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji Linieritas.....	93
Tabel 9. Matrik Interkorelasional Analiis Regresi Correlations.....	93
Tabel 9. Rangkumman Perhitungan Analisis Regresi Correlations.....	93
Tabel 10. Hasil Uji Signifikan Simultan.....	94

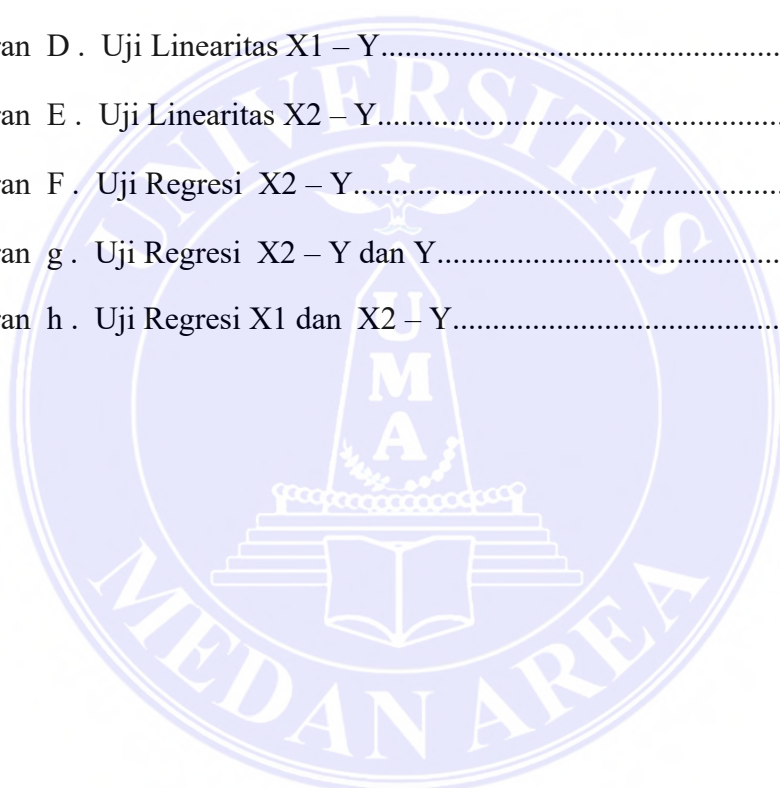
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 . Kerangka Konseptual.....	62
Gambar 2 . Kerangka Berfikir.....	64
Gambar 3. Gambar Prosedur Penelitian .....	79



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A . Aitem Prokrastinasi Akademik .....	125
Lampiran B . Uji Validitas an Reliabilitas .....	127
Lampiran C . Uji Normalitas.....	142
Lampiran D . Uji Linearitas X1 – Y.....	145
Lampiran E . Uji Linearitas X2 – Y.....	149
Lampiran F . Uji Regresi X2 – Y.....	153
Lampiran g . Uji Regresi X2 – Y dan Y.....	149
Lampiran h . Uji Regresi X1 dan X2 – Y.....	167





## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bentuk usaha sadar dari kaum dewasa untuk membentuk dan mengarahkan generasi yang belum dewasa harus berlaku dalam suatu proses yang dinamis dan senantiasa dituntut untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pelaksanaan program pendidikan harus berorientasi kepada pencapaian pengalaman belajar yang berguna bagi kemauan masyarakat. Pendidikan mempunyai peranan yang besar dalam mempersiapkan manusia berkualitas dan sekaligus harus mampu mengantarkan peserta didik untuk memahami perannya sebagai insan yang memiliki tanggung jawab untuk melanjutkan dan meningkatkan pembangunan.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia atau peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail dalam undang undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 menjelaskan bahwa Pendidikan di defenisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat yang sempurna. Jadi tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter

sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan (Fadilah, 2020)

Tujuan pendidikan tersebut akan tercapai jika dilakukan dengan proses belajar mengajar baik itu di lingkungan sekolah ataupun di tempat lainnya. Di Indonesia peserta didik atau disebut dengan siswa sangat banyak jumlahnya meliputi tingkatan sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah umum dengan tingkat usia yang bervariasi sampai dengan pendidikan Perguruan Tinggi (Mahasiswa).

Tujuan pelaksanaan pendidikan suatu bangsa dilatar belakangi oleh corak budaya bangsa dan karakter masyarakat yang bersangkutan. Begitupun sistem dan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945. Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa sistem pendidikan nasional dilaksanakan secara semesta, menyeluruh dan terpadu". Hal ini berarti terbuka bagi seluruh rakyat di wilayah Negara mencakup seluruh jalur, jenjang dan jenis pendidikan, serta adanya saling keterkaitan antara pendidikan nasional. Tujuan Pendidikan Nasional tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional yaitu Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan. Berikutnya juga memiliki kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan

dan kebangsaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan.

Konteks pendidikan yang paling dominan adalah untuk kemajuan suatu bangsa, menjadikan generasi penerus yang berkualitas, termasuk di Indonesia bahwa seluruh rakyat Indonesia harus mendapat pendidikan yang lebih baik. Kita mengetahui bahwa negara Indonesia adalah negara yang sedang berkembang namun masih mempunyai masalah dalam dunia pendidikan. Masalah pendidikan masing-masing dijumpai diberbagai daerah baik secara langsung maupun melalui media online, dan lain-lain sebagainya. Tanpa pendidikan bagaimana generasi penerus dapat melanjutkan dan memajukan bangsa ?. Apa lagi saat ini sistem pendidikan di Indonesia mengalami krisis dalam dunia pendidikan, yaitu dengan terjadinya krisis pandemic covid 19 yang biasa disebut dengan corona, yang mengakibatkan semua sektor kehidupan seluruh bangsa Indonesia terutama sektor pendidikan. Terjadinya penutupan sekolah-sekolah, kantor-kantor, pekerjaan terhambat, darurat pendidikan yang menempatkan siswa dari keluarga menengah kebawah sebagai kelompok yang paling rentan terdampak, kondisi ini bias menyebabkan hilangnya pembelajaran (pontensial lost) yang mungkin melampaui satu generasi siswa,

Penutupan sekolah dari mulai pendidikan SD sampai dengan pendidikan perguruan tinggi akibat covid -19 akan mengakibatkan tingkat retensi rendah dan memperburuk hasil belajar. Ini akan menghambat sejumlah kemajuan dalam

akses pendidikan yang selama ini pencapaiannya sangat lambat. Penutupan yang terjadi akibat pandemic covid 19 berdampak buruk bagi sistem pembelajaran di dunia pendidikan.

Begitu juga dengan yang lainnya seperti pendidikan yang ada pada tingkat perguruan tinggi yaitu mahasiswa. Berbicara tentang hal akademik dimana mahasiswa didefinisikan sebagai seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas (Hartaji,2012). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi. Seorang mahasiswa dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Yusuf, 2012).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang peserta didik mulai dari pendidikan tingkat SD berusia pada 6 sampai 11 tahun, pendidikan SMP berusia pada 11 sampai 13 tahun, pendidikan SMA berusia 14 sampai 17 tahun, pendidikan diperguruan tinggi dengan sebutan mahasiswa pada usia 18 sampai 25 tahun. Jika dilihat dari tugas perkembangan, maka usia tersebut masuk ke dalam tahapan usia dewasa, dimana pada tahapan usai dewasa dibagi menjadi 3 bagian yaitu masa dewasa awal, masa dewasa madya, masa dewasa akhir. rentang usia tersebut hanyalah untuk menunjukkan tentang umur rata-rata pria dan wanita ketika mulai menampakkan perubahan-perubahan dalam penampilan, minat, sikap, dan perilaku tertentu dan karena tuntunan lingkungannya dapat

menimbulkan masalah-masalah penyesuaian diri yang mau tak mau harus dihadapi di usia dewasanya.

Pada fase Dewasa Awal untuk perkembangan fisik dan koqnitif, dengan mulanya kedewasaan tidak ditandai dengan adanya kriteria eksternal, tetapi oleh indikator internal seperti otonomi, kontrol diri, dan tanggung jawab pribadi. Kebanyakan orang dewasa awal berada di puncak kesehatan, kekuatan, energy, daya tahan, dan fungsi motorik yang baik. Seperti yang sudah dijelaskan diatas tadi sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pada rentang usia dewasa awal untuk tingkatan pendidikan di Perguruan Tinggi, dalam hal ini adalah mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area Di tingkat perguruan tinggi untuk tingkatan Pascasarjana, terlihat bahwa rata-rata mahasiswa telah bekerja, sehingga perguruan tinggi merupakan jalur penting menuju kedewasaan.

Pendidikan pada tingkat perguruan tinggi yaitu mahasiswa Strata 1 / mahasiswa strata 2 memiliki beragam aktifitas berhubungan dengan ademik seperti penyelesaian tugas, praktikum dan penyelesaian tugas akhir maupun tugas-tugas yang bersifat non akademik. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dituntut untuk dapat menyelesaikan semua tugas akademik maupun yang bersifat non akademik dengan baik. Mahasiswa dituntut untuk mampu mencapai prestasi akademik yang baik, namun mahasiswa juga dituntut untuk mampu mengembangkan kompetensi lain diluar akademik sebagai bekal dalam menjalani kehidupannya di masa yang akan datang.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa Stara 2  
Program Studi Magister Psikologi Universitas Medan Area Medan Stambuk 2018

yang sedang menghadapi tugas akhir yaitu untuk menyelesaikan Tesis yang belum dapat menyelesaikan tugas akademiknya terdapat berbagai alasan faktor internal dan eksternal yang terjadi mengapa mereka menunda untuk menyelesaikan tugas akhir mereka.

Mereka lebih senang melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas yang harus mereka selesaikan segera. Faktor internalnya, Faktor tekanan keluarga, Faktor Tekananan Pekerjaan Kantor, yang sudah bekerja di kantor, Faktor Tekananan Tuntutan Menyelesaikan Pendidikan, sehingga semuanya terganggu, melainkan Juga factor Eksternal yaitu Pandemic Covid, Perkuliahan diberhentikan sementara, kantor-kantor juga di berhentikan, Pengunduran jadwal di undur-undur, sehingga semuanya tidak sesuai dengan tepat waktu. Kebiasaan-kebiasaan ini akan berdampak buruk terhadap individu yang terbiasa menunda-nunda untuk menyelesaikan sesuatu tugas atau pekerjaan, akan mengalami keterlambatan dalam berbagai hal. Misalnya seorang mahasiswa jika terlalu sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas maka itu akan berdampak buruk terhadap nilai akhir, mahasiswa tersebut pasti mendapat nilai yang lebih buruk dari temannya yang mengerjakan tugas tepat waktu, dan kebiasaan itu jika tidak segera disadari akan terus berlanjut terus menerus.

Perilaku menunda-nunda ini ketika semua tugas atau pekerjaan tidak dapat selesai pada waktu yang ditentukan sehingga tidak mendapatkan hasil yang maksimal ini akan menimbulkan stress pada individu tersebut, sampai kepada rasa bersalah pada diri sendiri. Pada kenyataannya sering terjadi permasalahan yang menghambat keberhasilan mahasiswa dalam penyelesaian akademiknya.

Salah satu faktor yang dapat menghambat keberhasilan mahasiswa mencapai prestasi akademik adalah prokrastinasi. Prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat menghasilkan dampak buruk (Steel, dalam Fitra Septian, 2018).

Setiap individu yang menempuh dunia pendidikan dituntut untuk dapat belajar lebih baik, dan mampu hidup mandiri tanpa bergantung pada para pengajar. Dalam proses akademik, mahasiswa juga dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas kuliah dengan baik dan dapat menyelesaikannya sebelum batas waktu yang telah ditentukan. Untuk mencapai hal tersebut, ada persoalan yang masih terdapat pada mahasiswa ialah prokrastinasi. Prokrastinasi disebabkan adanya kontradiksi antara niat dan tindakan yang mengarah pada konsekuensi negatif terhadap kesuksesan akademik siswa (Asri, dkk, dalam Fitra Septian, 2018).

Perilaku prokrastinasi ini bukanlah sebuah fenomena atau perilaku yang baru diteliti. Peneliti sebelumnya pernah melakukan sebuah penelitian yang dilakukan Kartadinata (2008) mengenai masalah prokrastinasi di bidang akademik, sekitar 25-75% dari pelajar mengatakan bahwa prokrastinasi merupakan salahsatu masalah yang terjadi dilingkungan akademis. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada 135 siswa, menemukan bahwa sekitar 40%-60% dari siswa melakukan prokrastinasi akademik, (Onwuegbuzie, 2004). Pada penelitian lain, untuk prokrastinasi akademik yang terjadi dikalangan mahasiwa diperkirakan terjadi pada kisaran angka 70-95%(Ferrari, O 'callaghan, & Newbegin, 2005).

Jadi pada dasarnya prokrastinasi begitu banyak dilakukan oleh mahasiswa dalam ranah akademik.

Melihat dari jumlah di atas bahwa masalah penundaan ini sangat serius dan sudah dalam tahap yang mengkhawatirkan. Jumlah tersebut cukup banyak dan memerlukan adanya jalan keluar dari permasalahan tersebut. Oleh karena itu, beberapa penelitian yang telah dilakukan hasilnya diperoleh bahwasanya mahasiswa yang melakukan prokrastinasi.

Prokrastinasi banyak memberikan dampak yang kurang baik bagi pelakunya. Prokrastinasi sangat mempengaruhi kemajuan karena membatasi kualitas dan kuantitas pada mahasiswa dalam berkarya atau berprestasi. Beberapa konsekuensi negatif yang diakibatkan oleh perilaku prokrastinasi ialah prestasi akademik siswa dan kesejahteraan subjektif serta rendahnya kepuasan hidup.

Prokrastinasi dapat menimbulkan konsekuensi serius bagi pelajar yang hidup dalam dunia akademik, yang dicirikan dengan banyaknya frekuensi tenggat waktu yang dihadapi. Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa prokrastinasi dapat diprediksi melalui berbagai faktor yaitu rendahnya efikasi diri, kesadaran diri, harga diri, kecemasan, takut gagal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang berperilaku prokrastinasi adalah *Fear Of Failure* menurut *Steel (2007)* Prokrastinasi terjadi di beberapa area, salah satunya yaitu prokrastinasi di bidang akademik. Prokrastinasi disebabkan oleh beberapa hal, salah satu penyebabnya adalah *Fear of failure* atau ketakutan akan kegagalan (Van Wyk, 2004). Hampir semua orang dalam situasi apapun memiliki motivasi untuk menghindari kegagalan (Murry dkk dalam nainggolan,



2007). Menurut burka dan Yuen (2008), seseorang melakukan penundaan dengan alasan mereka takut dinilai dan dikritik oleh orang lain. Mereka juga khawatir di nilai jelek oleh orang lain sehingga mereka melakukan penundaan sebagai strategi untuk mengatasi ketakutan akan kegagalan yang Ketakutan akan kegagalan dapat menjadi motivasi bagi seseorang untuk mencapai prestasi, tetapi ketakutan kegagalan ini juga dapat menimbulkan dampak negative yang akhirnya membuat seseorang kehilangan motivasinya (Nainggolan, 2007). Adanya perbedaan dari dampak yang diakibatkan oleh ketakutan akan kegagalan dalam diri seseorang membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan antara ketakutan akan kegagalan seseorang dengan tingkat prokrastinasi akademiknya. Apakah semakin tinggi *Fear Of Failure* maka akan meningkatkan kecendrungan prokrastinasi akademik seseorang atau *Fear Of Failure* yang rendah dalam diri seseorang menurunkan kecendrungan prokrastinasi akademik dari seseorang mereka rasakan.

Untuk menjelaskan hubungan antara ketakutan akan kegagalan dengan prokrastinasi dimana Prokrastinasi juga dihubungkan dengan kecemasan dan kekhawatiran yang tinggi, orang yang memiliki tingkat stress yang tinggi memiliki kecendrungan untuk menunda tugas mereka dengan alasan yang irasional (Steel, 2007). Fear Of Failure merupakan interpretasi negative seseorang terhadap sebuah situasi. Interpretasi negatif ini merupakan keyakinan irasional yang muncul akibat beberapa hal seperti tuntutan dari orang lain, konsekuensi negative yang pernah di dapat akhirnya menimbulkan ketakutan akan kegagalan. Seseorang yang memiliki rasa takut akan kegagalan yang tinggi akan

cenderung menganggap tugasnya tidak menyenangkan dan menyebabkan ia mudah teralihkan oleh hal lain sehingga melakukan prokrastinasi. Rasa takut akan kegagalan yang di hadapi mahasiswa tentunya Fear Of Failure akan mempengaruhi bidang akademik, cenderung mengakibatkan prokrastinasi dan akan juga berpengaruh terhadap program bidang studinya saat ini digelutinya.

Ketakutan yang dihadapi mahasiswa tersebut menarik perhatian peneliti untuk meneliti pada Mahasiswa pascasarjana Magister psikologi yaitu ketakutan jika memang ternyata kegiatan serta aktivitas pekerjaan yang iya lakukan begitu banyak sehingga tidak dapat memporsirkannya satu dalam bidang lain yang dilakukannya mengganggu perkuliahan. Bisa juga dapat mengganggu pada tugas akhir yaitu Tesis, tidak bias menyelesaikan tugas, sehingga tertunda.

Dampak dari kegagalan yang terjadi adalah berpengaruh pada orang lain, akan tetapi merupakan suatu keniscayaan bahwa kegagalan yang di hadapi akan sangat berpengaruh pada diri mahasiswa itu sendiri, terutama dampak psikologis yang diterima. Keraguan mempengaruhi rasa malu yang dihadapi melibatkan penilaian kognitif dari bagaimana orang lain dapat melihat satu dan bagaimana identitas diri seseorang terpengaruh ketika seseorang gagal untuk memenuhi harapan orang lain (Ho et al.,2004). Hal ini terkait dengan emosi negatif, seperti perasaan malu, dan rasa bersalah (Bedford, 2004), dan berdampak negatif pada harga diri, yang keduanya juga dijelaskan oleh peserta sebagai konsuekensi potensial.

Dampak yang akan dihadapi apabila tingkat *Fear Of Failure* yang di mulai gagal adalah kehilangan kepercayaan diri dan akan menimbulkan tingkat

kecemasan yang tinggi berpengaruh terhadap *anxiety* dengan prokrastinasi akademik. Kegagalan dalam menyelesaikan pekerjaan akan menyebabkan kehilangan percaya diri, lemah akan motivasi malu takut gagal yang ia lakukan cenderung berpengaruh secara bersamaan.

Peneliti juga melihat adanya faktor *Anxiety* (kecemasan) juga mempengaruhi prokrastinasi akademik. Menggambarkan kecemasan sebagai suatu perasaan yang tidak menyenangkan yang diikuti oleh reaksi fisiologis tertentu seperti perubahan detak jantung dan pernafasan. Kecemasan adalah kondisi emosional yang tidak menyenangkan yang ditandai oleh perasaan-perasaan subektif seperti ketegangan, ketakutan, kekhawatiran dan juga ditandai dengan aktifitas syaraf pusat. Meskipun pengertian kecemasan dijabarkan dalam konsep-konsep tersebut. Namun tetap memperlihatkan bahwa kecemasan merupakan bagian dari aspek emosi. Selain itu kecemasan adalah keadaan emosional sesaat timbul dalam menghadapi suatu stress tertentu. Jadi berdasarkan pengertian di atas bahwa kecemasan merupakan suatu keadaan pada diri seseorang dalam menghadapi situasi yang dirasakan mengancam tanpa adanya objek yang jelas dan keadaan yang tidak enak. Kecemasan dicirikan sama dengan tegang, ketakutan, kekhawatiran yang tinggi,

Fenomena yang terjadi pada mahasiswa magister Psikologi UMA diantaranya adanya ketakutan dengan tugas akhir yang belum tuntas, dengan kata lain sama sekali tidak dapat terselesaikan dengan sesuai waktunya, takut tidak bisa menyelesaikan pendidikan stara S2 pascasarjana dengan tepat, penyebab lain dikarenakan banayak melakukan aktifitas pekerjaan begitu banyak, sehingga tidak

fokus dalam satu bidang untuk seharusnya di selesaikan dengan tepat pada waktunya, sehingga ia mengulur-ngulur waktu, dan menunda pekerjaannya. Inilah cenderung faktor sangat terpengaruh terhadap pendidikan adanya rasa Cemas, menunda, takut gagal. Jadi fisik juga terganggu, behavioral juga terganggu, kognitif juga terganggu, maka itu *Anxiety* sangat berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Peneliti melihat subjek dan populasi dari jumlah mahasiswa Pascasarjana Magister Psikologi tahun angkatan 2018 yang terdapat di AOC sebagai mahasiswa aktif, yaitu subjeknya dari 90 orang dari 101 orang populasinya dengan kata lain angkatan tersebut adalah angkatan covid 19. Dari seluruh jumlah angkatan ini di hitung dari kelas A jumat dan sore, kelas B pagi dan malam yang masuk pada hari senin, selasa dan rabu. Dengan jumlah mahasiswa tersebut ada sampai saat sekarang masih menjalani dalam menyelesaikan tugas akhir dan mau menamatkan pendidikan program Magisternya, ada juga yang belum selesai karna akibat menunda untuk menyelesaikannya, jadi katagorinya adalah ketika sudah selesai. Berarti harus selesai wisuda dan menamatkan pendidikan program Magister Psikologi. Yang belum berarti tidak selesai sampai final dengan tuntas ataupun batas waktu yang sudah di tentukan dari kebijakan akademik kampusnya. Inilah yang membuat cenderung mahasiswa terjadi melakukan prokrastinasi tanpa di duga sama sekali, ada yang disengaja maupun ada yang tidak disengaja. Akibat factor factor yang mengganggu pikirannya, prilakunya kognitif, behavior. Dengan kata lain memang fenomenanya peneliti melihat pada tahun covid 19. Penundaan yang terjadi, waktu yang di undur undur terus, baik dari mahasiswanya maupun dari akademiknya.

Saling berkesinambungan dari satu sisi ke sisi yang lain. Banyak yang mengalami prokrastinasi di tahun kovid 19 yaitu angkatan 2018 yang terdapat di AOC sebagai mahasiswa aktif. Ketertarikan peneliti sangat di uji dan bisa juga untuk di teliti.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “ hubungan Fear Of Failure dan Anxiety Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area. Dengan demikian antara *Fear Of Failure* dan *Anxiety*, prokrastinasi akademik sangat berkesinambungan ketiganya. Memiliki hubungan erat, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan subjek adalah Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area. Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “ hubungan *Fear Of Failure* dan *Anxiety* Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas bahwasanya mahasiswa magister psikologi universitas medan Area yang kemungkinan melakukan prokrastinasi akademik dalam tidak dapat menyelesaikan tugas kuliahnya tepat pada waktu yang sudah ditentukan. Salah satu faktor mahasiswa pascasarjana magister psikologi universitas medan area yang dapat memicu prokrastinasi akademik pada mahasiswa

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan *Fear Of Failure* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area
2. Apakah ada hubungan *Anxiety* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area
3. Apakah ada hubungan *Fear Of Failure* dan *Anxiety* dengan prokrastinasi akademik pada Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area yang mengalami prokrastinasi

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hubungan *Fear Of Failure* pada Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area
2. Untuk mengetahui hubungan *Anxiety* pada Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area
3. Untuk mengetahui hubungan *Fear Of Failure* dan *Anxiety* dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area yang mengalami prokrastinasi

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1.5.1. Secara Teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan psikologi khususnya yang berkaitan dengan psikologi pendidikan.

- 2) Sebagai referensi tambahan bagi peneliti lainnya dalam hal menggali secara mendalam mengenai *Fear Of Failure*, *Anxiety* dan Prokrastinasi.

### 1.5.2. Secara Praktis

- 1) Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan sebagai daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian agar menjadi bahan karya ilmiah

- 2) Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan untuk penelitian yang sama di masa yang akan datang dan bisa juga digunakan sebagai informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

- 3) Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman terhadap subjek penelitian agar tidak dengan mudahnya melakukan perilaku prokrastinasi dan dapat meningkat *Fear Of Failure* dan *Anxiety* di dalam dirinya.

- 4) Bagi Pihak Magister psikologi Universitas Medan Area

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Program studi agar dapat mengetahui permasalahan yang dialami oleh mahasiswa yang belum dapat menyelesaikan studinya tepat waktu dan dapat memberikan pengarahan serta bimbingan kepada mahasiswa agar dapat menyelesaikan tugas-tugas kuliah sebelum batas waktu yang telah ditentukan.

## **BAB II PEMBAHASAN**

### **2.1. Perkembangan Dewasa**

#### **2.1.1. Pengertian Dewasa Awal**

Istilah adult berasal dari kata kerja Latin, seperti juga istilah adoles cence-  
adoles cere yang berarti tumbuh menjadi kedewasaan. Akan tetapi, kata adult  
berasal dari bentuk lampau kata kerja adultus yang berarti telah tumbuh menjadi  
kekuatan dan ukuran yang sempurna atau telah menjadi dewasa. Jadi orang  
dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap  
menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya.  
Masa dewasa awal dimulai pada usia 18 tahun sampai 40 tahun, saat perubahan-  
perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan  
reproduktif (Hurlock, 2009).

Dalam perkembangan dewasa awal kata Santrock (2002), masa dewasa  
awal adalah masa untuk bekerja dan menjalin hubungan dengan lawan jenis,  
terkadang menyisakan sedikit waktu untuk hal lainnya. Bagi kebanyakan individu,  
menjadi orang dewasa melibatkan periode transisi yang panjang. Sekarang ini,  
transisi dari masa remaja ke dewasa disebut sebagai masa beranjak dewasa yang  
terjadi dari usia 18 sampai 25 tahun, ditandai oleh eksperimen dan eksplorasi.  
Dimana banyak individu masih mengeksplorasi jalur karier yang ingin mereka  
ambil, ingin menjadi individu yang seperti apa, dan gaya hidup yang seperti apa  
yang mereka inginkan, hidup melajang, hidup bersama, atau menikah (Arnett  
dalam Santrock, 2002).



Dewasa awal merupakan masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa. Peralihan dari ketergangungan kemasa mandiri baik dari ekonomi, kebebasan menentukan diri, dan pandangan masa depan lebih realistis. Secara hukum seseorang dapat dikatakan sebagai orang dewasa awal saat menginjak usia 21 tahun sampai berusia 21 tahun. lain pula yang dikatakan oleh Santrock (2011) bahwa Masa dewasa awal adalah istilah yang kini digunakan untuk menunjuk masa transisi dari remaja menuju dewasa. Rentang usia ini berkisar antara 18 tahun hingga 25 tahun, masa ini ditandai oleh kegiatan bersifat eksperimen dan eksplorasi. Transisi dari masa remaja menuju masa dewasa diwarnai dengan perubahan yang berkesinambungan.

### **2.1.2. Tugas Perkembangan Dewasa**

Awal Hurlock (2009) membagi tugas perkembangan dewasa awal, antara lain sebagai berikut: (a) Mendapatkan suatu pekerjaan; (b) memilih seorang teman hidup; (c) belajar hidup bersama dengan suami istri membentuk suatu keluarga; (d) membesarkan anak-anak; (e) mengelola sebuah rumah tangga; (f) menerima tanggung jawab sebagai warga Negara; (g) bergabung dalam suatu kelompok sosial.

### **2.1.3. Ciri-Ciri Dewasa Awal**

Masa dewasa dini merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru. Masa dewasa adalah kelanjutan dari masa remaja, sehingga ciri-ciri masa dewasa awal tidak jauh berbeda dari masa remaja. Ciri-ciri masa dewasa awal menurut Hurlock (1980) sebagai berikut:

**a) Masa dewasa sebagai masa pengaturan**

Pada generasi terdahulu mereka memandang bahwa jika anak laki-laki dan wanita mencapai usia dewasa secara syah, maka hari hari kebebasan telah berakhir dan saatnya untuk menerima tanggung jawab sebagai orang dewasa. Seorang pria muda mulai membentuk bidang pekerjaan yang akan menjadi kariernya, sedangkan wanita muda mulai menerima tanggung jawab sebagai ibu dan pengurus rumah tangga.

**b) Masa dewasa sebagi usia reproduktif**

Masa dewasa awal adalah masa usia reproduktif. Masa ini ditandai dengan membentuk rumah tangga. Pada masa ini khususnya wanita, sebelum usia 30 tahun, merupakan masa reproduksi, dimana seorang wanita siap menerima tanggung jawab sebagai seorang ibu. Pada masa ini alat-alat reproduksi manusia telah mencapai kematangannya dan sudah siap untuk melakukan reproduksi.

**c) Masa dewasa sebagi masa bermasalah**

Pada masa dewasa rata-rata individu disibukkan dengan masalah-masalah yang berhubungan dengan penyesuaian diri dalam berbagai aspek utama kehidupan orang dewasa. Dalam tahun-tahun sejak usia hukum sampai usia tiga puluh tahun, kebanyakan laki-laki dan wanita berupaya menyesuaikan diri dalam kehidupan perkawinan, peran sebagai orang tua, dan karir mereka. Dalam dasawarsa 30-40 tahun penyesuaian diri lebih dipusatkan pada hubungan dalam keluarga, karena umumnya pada usia ini orang menyadari bahwa sulit untuk memilih pekerjaan lain atau mencoba-coba mengembangkan suatu kemampuan baru.

**d) Masa dewasa sebagai masa ketegangan emosi**

Ketegangan emosional seringkali ditampakkan dalam ketakutan-ketakutan atau kekhawatiran-kekhawatiran. Ketakutan atau kekhawatiran yang timbul ini pada umumnya bergantung pada tercapainya penyesuaian terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi pada suatu saat tertentu atau sejauh mana sukses atau kegagalan yang dialami dalam penyelesaian persoalan.

**e) Masa dewasa sebagai masa komitmen**

Sewaktu menjadi dewasa, orang-orang muda mengalami perubahan tanggung jawab dari seorang pelajar yang sepenuhnya tergantung pada orang tua menjadi orang dewasa mandiri, mereka menentukan pola hidup baru, memikul tanggung jawab baru dan membuat komitmen-komitmen baru. Meskipun pola hidup, tanggung jawab dan komitmen baru ini mungkin akan berubah juga, namun pola-pola ini akan menjadi landasan yang akan membentuk pola hidup, tanggung jawab, dan komitmen dikemudian hari.

**f) Masa dewasa sebagai masa keterasingan sosial**

Dengan berakhirnya pendidikan formal dan terjunnya seseorang kedalam pola kehidupan orang dewasa, yaitu karier, perkawinan dan rumah tangga, maka hubungan dengan temanteman kelompok sebaya masa remaja menjadi renggang dan 24 keterlibatan dalam kelompok diluar rumah akan terus berkurang. Dan hal ini menurut Erikson merupakan “krisis keterasingan”.<sup>4</sup> Keterasingan diintensifkan dengan adanya semangat bersaing dan hasrat kuat untuk maju dalam karier dengan demikian keramah tamahan masa remaja diganti dengan persaingan dalam masyarakat dewasa yang harus mencurahkan sebagian besar tenaga untuk

pekerjaan. Akibatnya mereka menjadi egosentris dan hal inilah yang akan menambah kesepian mereka.

**g) Masa dewasa sebagai masa perubahan nilai**

Banyak nilai masa kanak-kanak dan remaja berubah karena pengalaman dan hubungan sosial yang lebih luas dengan orang-orang yang berbeda usia dan karena nilai-nilai itu kini dilihat dari kacamata orang dewasa. Orang dewasa yang tadinya menganggap sekolah itu suatu kewajiban yang tidak berguna, kini sadar akan nilai pendidikan sebagai batu loncatan untuk meraih keberhasilan sosial, karier, dan kepuasan pribadi.

Beberapa alasan yang menyebabkan perubahan nilai pada masa dewasa dini, yaitu:

- 1) Jika orang muda dewasa ingin diterima oleh anggota kelompok orang dewasa, mereka harus menerima nilai-nilai kelompok ini, seperti pada saat masa kanak-kanak dan remaja mereka harus menerima nilai-nilai kelompok teman sebaya., orang-orang muda itu segera menyadari bahwa kebanyakan kelompok sosial berpedoman pada nilai-nilai konvensional dalam hal keyakinan dan perilaku seperti juga dalam hal penampilan.,
- 2) Orang-orang muda yang menjadi bapak dan ibu cenderung mengubah nilai-nilai mereka lebih cepat dari pada yang belum menikah atau yang tidak punya anak. Mereka bergeser kepada nilai-nilai yang lebih konservatif dan lebih tradisional. Biasanya nilai-nilai orang muda bergeser dari egosentris ke sosial.
- 3) Sebagai masa penyesuaian diri dengan cara hidup baru Penyesuaian diri yang harus dilakukan orang muda terhadap gaya hidup baru yang paling umum

adalah penyesuaian diri pada pola peran seks atas dasar persamaan derajat (egalitarian) yang menggantikan perbedaan pola peran seks tradisional, serta pola baru kehidupan berkeluarga, dan berbagai pola baru di tempat pekerjaan. Menyesuaikan diri pada suatu gaya hidup yang baru memang sulit, terlebih bagi kaum muda zaman sekarang karena perisapan yang diterima pada masa anak-anak dan remaja biasanya tidak berkaitan atau bahkan tidak cocok dengan gaya hidup baru pada masa ini. Tugas-tugas perkembangan tersebut merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh seseorang sesuai dengan norma sosial-budaya yang berlaku di masyarakat. Jadi seorang dewasa awal pada tahap perkembangannya ia sudah dapat membuat keputusan sendiri tanpa campur tangan orang tuanya, dan keputusan yang dibuat itu umumnya mengenai karir dan membentuk hubungan intim. Tingkat penguasaan tugas-tugas ini pada tahun-tahun awal masa dewasa akan mempengaruhi tingkat keberhasilan mereka ketika mencapai puncak keberhasilan pada waktu setengah baya baik dibidang pekerjaan, pengakuan sosial, dan kehidupan keluarga. Tingkat penguasaan ini juga akan menentukan kebahagiaan mereka saat itu maupun selama tahun-tahun akhir kehidupan mereka.

## **2.2. Prokrastinasi**

### **2.2.1. Definisi Prokrastinasi Akademik**

Prokrastinasi adalah suatu mekanisme untuk mengatasi kecemasan yang berhubungan dengan bagaimana cara memulai atau menyelesaikan pekerjaan dan dalam hal membuat keputusan menurut Fiore (dalam Yoga2017). Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastination* dengan awalan “*pro*” yang

berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “*crastinus*” yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi “menangguhkan” atau “menunda sampai hari berikutnya” (Ghufron, dalam Yoga 2017).

Brown dan Hlzman (dalam Yoga, 2017) mendefinisikan prokrastinasi adalah suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Menurut Watson (dalam Yoga, 2017) mengatakan prokrastinasi berkaitan dengan takut gagal, tidak suka pada tugas yang diberikan, menentang, dan melawan kontrol. Juga mempunyai sikap ketergantungan dan kesulitan dalam membuat keputusan. Menurut Silver (dalam Yoga, 2017) mengatakan seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi. Akan tetapi mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya, sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Penundaan tersebut menyebabkan dia gagal menyelesaikan tugasnya tepat waktu.

Menurut Ellis dan Knaus (dalam Yoga, 2017) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Hal ini terjadi karena adanya ketakutan untuk gagal dan pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar. Penundaan yang telah menjadi respons tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai suatu trait prokrastinasi. Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus. (Ghufron 2010).

Menurut Green (dalam Ghufron, 2010) mengatakan prokrastinasi akademik adalah tugas yang berhubungan dengan kinerja akademik. Perilaku-perilaku yang mencirikan penundaan dalam tugas akademik dipilih dari perilaku lainnya dan dikelompokkan menjadi unsur prokrastinasi akademik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan suatu perilaku penundaan dalam mengerjakan tugas akademik yang dilakukan oleh mahasiswa, baik secara sadar dengan melakukan pengalihan ke aktivitas lain yang lebih menyenangkan dan yang tidak penting, tidak bertujuan, dan tidak memperhatikan waktu sehingga menimbulkan akibat negatif atau kerugian pada mahasiswa.

Menurut iore ( dalam Catrunada 2008:6) “Prokrastinasi adalah suatu mekanisme untuk mengatasi kecemasan yang berubungan dengan bagaimana cara memulai atau menyelesaikan pekerjaan dan dalam hal membuat keputusan” Noran (dalam Akinsola Tella dan Tella 2007:364) mendefinisikan “Prokrastinasi sebagai bentuk pengindaran dalam mengerjakan tugas yang seharusnya diselesaikan oleh mahasiswa” Siswa yang melakukan Prokrastinasi lebih memilih mengabdikan waktu dengan teman ataupun dengan pekerjaan lainnya yang sebenarnya tidak begitu penting dari pada mengerjakan tugas yang harus diselesaikan dengan cepat

Silver (dalam Gufron 2003:15) mengatakan “ Seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk mengindari atau tidak mau tau dengan tugas yang dihadapi” Akan tetapi mereka hanya menunda-nunda untuk mengerakannya sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas penundaan

tersebut menyebabkan dia gagal menyelesaikan tugasnya tepat waktu Meskipun perilaku Prokrastinasi adalah fenomena umum dan perilaku yang tidak baik tampaknya tidak mudah mendefinisikannya dengan cara yang dapat diterima oleh semua pihak, semua defenisi dibandingkan maka sering terlihat bahwa defenisi-defenisi tersebut mencangkup tindakan dan perilaku yang mempengaruhi efektifitas individu dengan cara yang negatif selain adanya keragaman definisi prokrastinasi. Prokrastinasi tidak selalu diartikan sama dalam Perspektif budaya dan bahasa manusia misalnya bang Mesir Kuno mengartikan Prokrastinasi dengan dua arti Pertama Prokrastinasi diartikan sebagai kebiasaan yang berguna untuk menghindari pekerjaan yang tidak terlalu penting dan susah impulse Kedua Prokrastinasi dianggap sebagai kebiasaan berbaaya akibat kemalasan dalam menyelesaikan suatu tugas yang penting untuk kehidupan seperti mengerjakan ladang ketika waktu menanam sudah tiba (errari dkk 1995: 4)

Kemudian Ellis dan Knaus (dalam Guron 2003:15-16) mengartikan Prokrastinasi sebagai kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses pengindaran tugas yang hal ini sebenarnya tidak perlu dilakukan seseorang karena adanya ketakutan untuk gagal serta adanya pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar bahwa penundaan yang telah menjadi respon tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai suatu trait prokrastinasi

Ferrari (dalam Rii dkk 1997) membagi prokrastinasi menjadi dua: (a) functional Procrastination yaitu penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat (b) disuncational



Procrastination yaitu penundaan yang tidak bertujuan berakibat jelek dan menimbulkan masalah

Ada dua bentuk Prokrastinasi yang disunctional berdasarkan tujuan mereka melakukan penundaan yaitu *decisional procrastination* dan *avoidance procrastination*. *Decisional procrastination* adalah suatu penundaan dalam mengambil keputusan. Bentuk prokrastinasi ini merupakan sebuah anteseden kognitif dalam menunda untuk mulai melakukan suatu kerangkaian dalam menghadapi situasi yang dipersepsikan penuh Stress jenis prokrastinasi ini terjadi akibat kegagalan dalam mengidentifikasi tugas yang kemudian menimbulkan konflik dalam diri individu sehingga akhirnya seorang menunda untuk memutuskan masalah

### 2.2.2. Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik

Burka & Yuen (2008: 8), menjelaskan ciri-ciri seorang pelaku prokrastinasi antara lain :

1. Prokrastinator lebih suka untuk menunda pekerjaan atau tugas-tugasnya.
2. Berpendapat lebih baik mengerjakan nanti dari pada sekarang, dan menunda pekerjaan adalah bukan suatu masalah.
3. Terus mengulang perilaku prokrastinasi
4. Pelaku prokrastinasi akan kesulitan dalam mengambil keputusan.

Menurut Ferrari dkk (dalam Ghufron 2010) mengatakan bahwa prokrastinasi sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat

termanifestasi dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati. Berikut ini adalah indikator pelaku prokrastinasi akademik:

1. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas.

Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi, dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

2. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas.

Individu yang melakukan prokrastinasi akan memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Pada umumnya tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan, dalam arti lambannya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.

3. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.

Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana yang telah dia tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri, tetapi adakalanya dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga menyebabkan keterlambatan maupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

#### 4. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan

Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, mengobrol, jalan-jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya, sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri prokrastinasi akademik yaitu meliputi penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

### 2.2.3. Aspek-aspek Prokrastinasi Akademik

Adapun aspek-aspek prokrastinasi menurut Tuckman (dalam Yoga, 2017) terdiri dari tiga aspek, yaitu :

1) Membuang waktu

Prokrastinator biasanya memiliki kecenderungan untuk membuang-buang waktu hingga pada akhirnya melakukan prokrastinasi.

2) *Task avoidance* (menghindari tugas)

*Task avoidance* merupakan keadaan dimana seseorang cenderung menghindar dalam mengerjakan tugas dikarenakan mengalami kesulitan ketika melakukan hal yang dianggap tidak menyenangkan.

3) *Blaming others* (menyalahkan orang lain)

Kecenderungan menyalahkan kejadian eksternal atau orang lain untuk konsekuensi dari prokrastinasi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan ada tiga aspek prokrastinasi yaitu, membuang waktu, *task avoidance* (menghindari tugas), *blaming others* (menyalahkan orang lain).

Kemudian menurut Milgram (dalam ferrari 1995) memandang empat aspek prokrastinasi yaitu:

- a) Suatu perilaku yang melibatkan unsur penundaan baik untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas
- b) Menghasilkan akibat-akibat lain yang lebih atau misalnya keterlambatan menyelesaikan tugas maupun kegagalan dalam mengerjakan tugas

- c) Melibatkan suatu tugas yang dipersepsikan oleh perilaku prokrastinasi sebagai suatu tugas konselor tugas sekolah maupun tugas rumah tangga
- d) Menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan misalnya perasaan cemas perasaan bersalah marah panik dan sebagainya

#### **2.2.4. Area Prokrastinasi Akademik**

Menurut Green (dalam Ghufron 2010: 157), jenis tugas yang menjadi objek prokrastinasi akademik adalah tugas yang berhubungan dengan kinerja akademik. Perilaku-perilaku yang mencirikan penundaan dalam tugas akademik dipilih dari perilaku lainnya dan di kelompokkan menjadi unsur prokrastinasi akademik.

Adapun Solomon dan Rothblum (dalam Yoga, 2017) membagi enam area prokrastinasi akademik untuk melihat jenis-jenis tugas yang sering diprokrastinasi oleh pelajar, yaitu :

1. Tugas mengarang, meliputi penundaan melaksanakan kewajiban atau tugas menulis, misalnya menulis makalah, laporan atau tugas mengarang lainnya.
2. Tugas belajar menghadapi ujian, mencakup penundaan belajar untuk menghadapi ujian, misalnya ujian tengah semester, akhir semester, atau ulangan mingguan.
3. Tugas membaca, meliputi adanya penundaan untuk membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik yang diwajibkan.

4. Tugas administrasi, seperti menyalin catatan, mendaftarkan diri dalam presensi kehadiran, daftar peserta praktikum, dan sebagainya.
5. Menghadiri pertemuan, yaitu penundaan maupun keterlambat dalam menghadiri pelajaran, praktikum, dan pertemuan-pertemuan lainnya.
6. Kinerja akademik secara keseluruhan, yaitu menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa ada enam area prokrastinasi akademik yaitu tugas mengarang, belajar untuk menghadapi ujian, membaca, tugas administrasi, menghadiri pertemuan, dan kinerja akademik secara keseluruhan.

#### **2.2.5. Teori Perkembangan Prokrastinasi Akademik**

Menurut Ghufron (2010) dijelaskan beberapa teori perkembangan prokrastinasi akademik, antara lain:

1. Psikodinamik. Penganut psikodinamik beranggapan bahwa pengalaman masa kanak-kanak akan memengaruhi perkembangan proses kognitif seseorang ketika dewasa, terutama trauma. Orang yang pernah mengalami trauma akan suatu tugas tertentu, misalnya gagal menyelesaikan tugas sekolahnya, akan cenderung melakukan prokrastinasi ketika dihadapkan lagi pada suatu tugas yang sama. Dia akan teringat kepada pengalaman kegagalan dan perasaan tidak menyenangkan yang pernah dialami. Oleh sebab itu, orang tersebut akan menunda mengerjakan tugas yang dipersepsikan akan mendatangkan perasaan seperti masa lalu.

2. Behavioristik. Penganut psikologi behavioristik beranggapan bahwa perilaku prokrastinasi akademik muncul akibat proses pembelajaran. Seseorang melakukan prokrastinasi akademik karena dia pernah mendapatkan *punishment* atas perilaku tersebut. Seorang yang pernah merasakan sukses dalam melakukan tugas sekolah dengan melakukan penundaan, cenderung akan mengulangi lagi perbuatannya. Sukses yang pernah dia rasakan akan dijadikan *reward* untuk mengulangi perilaku yang sama pada masa yang akan datang. Perilaku prokrastinasi akademik juga bisa muncul pada kondisi lingkungan tertentu. Kondisi yang menimbulkan stimulus tertentu bisa menjadi *reinforcement* bagi munculnya perilaku prokrastinasi. Kondisi yang rendah dalam pengawasan akan mendorong seseorang untuk melakukan prokrastinasi akademik karena tidak adanya pengawasan akan mendorong seseorang untuk berperilaku tidak tepat waktu.
3. Kognitif dan behavioral-kognitif. Prokrastinasi akademik terjadi karena adanya keyakinan irasional yang dimiliki oleh seseorang. Keyakinan irasional tersebut dapat disebabkan suatu kesalahan dalam mempersepsikan tugas sekolah. Seseorang memandang tugas sebagai sesuatu yang berat dan tidak menyenangkan (*aversiveness of the task and fear of failure*). Oleh karena itu, seseorang merasa tidak mampu menyelesaikan tugasnya secara memadai sehingga menunda-nunda menyelesaikan tugas tersebut secara memadai. *Fear of the failure* adalah ketakutan yang berlebihan untuk gagal. Seseorang menunda

mengerjakan tugas sekolahnya karena takut jika gagal akan mendapatkan penilaian negatif atas kemampuannya. Akibatnya, seseorang menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang dihadapinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa terjadinya prokrastinasi akademik dapat dijelaskan dengan tiga teori perkembangan yaitu psikodinamik (prokrastinasi akademik karena trauma masa lalu terhadap tugas), behavioristik (prokrastinasi akademik karena proses pembelajaran dan mendapat reinforcement atas perilaku tersebut), dan kognitif dan behavioral-kognitif (prokrastinasi akademik karena tugas dipandang berat dan tidak menyenangkan dan takut gagal).

#### **2.2.6. Faktor-faktor yang Menyebabkan Prokrastinasi Akademik**

Burka & Yuen (dalam Yoga, 2017), terbentuknya tingkah laku prokrastinasi dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain:

1. konsep diri,
2. tanggung jawab,
3. keyakinan diri dan
4. kecemasan terhadap evaluasi yang akan diberikan,
5. kesulitan dalam mengambil keputusan,
6. pemberontakan terhadap kontrol dari figur otoritas,
7. kurangnya tuntutan dari tugas,
8. standar yang terlalu tinggi mengenai kemampuan individu.



Burka & Yuen (dalam Yoga, 2017), menjelaskan bahwa prokrastinasi terjadi karena tugas-tugas yang menumpuk terlalu banyak dan harus segera dikerjakan. Pelaksanaan tugas yang satu dapat menyebabkan tugas lain tertunda.

Menurut Ferrari (dalam Yoga, 2017), *reward* dan *punishment* dari orang tua maupun guru juga dikatakan sebagai penyebab prokrastinasi, adanya obyek lain yang memberikan *reward* lebih menyenangkan daripada obyek yang diprokrastinasi. Menurut Mc. Cown & Jhonson (dalam Yoga, 2017), dapat memunculkan perilaku prokrastinasi akademik. Disamping *reward* yang diperoleh prokrastinasi akademik juga cenderung dilakukan pada jenis tugas sekolah yang mempunyai *punishment* atau konsekuensi dalam jangka waktu yang lebih lama daripada tugas yang memiliki konsekuensi dalam jangka pendek.

Prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ferrari (dalam Yoga, 2017), menyebutkan bahwa prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh keyakinan yang tidak rasional dan perfeksionisme. Menurut Solomon & Rothblum (dalam Yoga, 2017), prokrastinasi dilakukan siswa karena memiliki kecemasan kemampuannya dievaluasi, takut gagal, dan susah mengambil keputusan. Prokrastinasi juga dilakukan karena membutuhkan bantuan orang lain untuk mengerjakan tugasnya, malas, kesulitan mengatur waktu, dan tidak menyukai tugasnya.

Menurut Jansen dan Carton (1999) ada lima hal yang mempengaruhi tingginya kecenderungan prokrastinasi, yaitu :

1. Kontrol diri (*self control*)
2. *self-consciousness*

3. *self-esteem*
4. *self-efficacy*
5. Kecemasan sosial.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik dapat dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu dan faktor eksternal berupa faktor di luar diri individu serta kontrol diri, *self-consciousness, self-esteem, self-efficacy*, dan kecemasan sosial.

Berdasarkan pendapat yang diungkapkan oleh beberapa ahli diatas maka penulis menyimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah perilaku penundaan pada tugas akademik yang dilakukan oleh mahasiswa secara sadar dengan melakukan aktivitas lain yang menyenangkan dan tidak penting tidak bertujuan dan tidak memperhatikan waktu sehingga menimbulkan akibat negatif atau kerugian pada mahasiswa

Menurut Bernard (dalam Catrunada 2008:6-9) Mengungkapkan ada sepuluh faktor yang dapat menyebabkan Prokrastinasi yaitu:

1) Kecemasan Anxiety

Kecemasan yang tinggi yang berinteraksi dengan tugas-tugas yang diartikan dapat diselesaikan menyebabkan seseorang cenderung menunda tugas tersebut

2) Pencelaan terhadap Diri sendiri (Self-Depreciation)

Pencelaan terhadap diri sendiri termanifestasi ke dalam penghargaan yang rendah atas diri sendiri selalu menyalakan diri sendiri ketika terjadi kesalahan dan rasa tidak percaya diri untuk mendapat masa depan

yang cerah menyebabkan seseorang cenderung melakukan prokrastinasi

- 3) Rendahnya toleransi terhadap ketidak nyamanan (Low Discomort Toleranci)

Kesulitan pada tugas yang dikerakan membuat seseorang mengalami kesulitan untuk menoleransi rasa rustasi dan kecemasan sehingga mereka mengalikan diri sendiri kepada tugas-tugas yang dapat mengurangi ketidak nyamanan dalam diri mereka

- 4) Pencari Kesenangan (*Pleasure-seeking*)

Seseorang yang mencari kenyamanan cenderung tidak mau melepaskan situasi yang membuat nyaman tersebut jika seseorang memiliki kecendrungan tinggi dalam mencari situasi yang nyaman maka orang tersebut akan memiliki hasrat kuat untuk bersenang-senang dan memiliki control impuls yang rendah

- 5) Tidak teraturnya waktu (*Time Disorganiation*)

Mengatur waktu berarti bisa memperkirakan dengan baik berapa lama seseorang membutuhkan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut lemahnya pengaturan waktu disebabkan sulitnya seseorang memutuskan pekerjaan apa yang penting dan kurang penting untuk dikerakan arti ini semua pekerjaan terlihat sangat penting sehingga muncul kesulitan untuk menentukan apa yang arus dikerakan terlebih dahulu

- 6) Tidak teraturnya lingkungan (*Eniromental Disorganisation*)

Salahsatu aktor Prokrastinasi adalah kenyataan bahwa lingkungan disekitarnya berantakan atau tidak teratur dengan baik ini terjadi kemungkinan karena kesalahan mahasiswa tersebut tidak teraturnya lingkungan bisa dalam bentuk interupsi dari orang lain kurangnya priasi kertas yang bertebaran dimana-mana dan alat-alat yang dibutuhkan dalam pekerjaan tersebut tidak tersedianya adanya begitu banyak gangguan pada area wilayah pekerjaan menyulitkan seseorang untuk berkonsentrasi sehingga pekerjaan tersebut tidak bisa selesai tepat pada waktunya

7) Pendekatan yang Lema Terhadap Tugas (*Poor Task Approach*)

Seseorang merasa siap untuk bekerja kemungkinan dia akan meletakkan kembali pekerjaan tersebut karena tidak tau darimana harus memulai sehingga cenderung menjadi tertaan oleh ketidak tauan tentang bagaimana harus memulai dan menyelesaikan pekerjaan tersebut

8) Kurangnya pernyataan yang tegas (*Lack of Assertion*)

Kurangnya pernyataan yang tegas disebabkan seseorang mengalami kesulitan untuk berkata “Tidak” terhadap permintaan yang ditujukan kepadanya ketika banyak hal yang harus dikerakan karena telah diwakillkan terlebih dahulu, hal ini bisa terjadi karena mereka kurang memberikan rasa hormat atas semua komitmen dan tanggung jawab yang dimiliki

9) Permusuan terhadap orang lain (*ostility With others*)

Kemaraan yang terus menerus bias menimbulkan dendam dan sikap bermusuhan sehingga bias menuju sikap menolak atau menentang apapun yang dikatakan oleh orang tersebut

#### 10) Stres dan kelelahan (*Stres and atigue*)

Stres adalah asil dari jumbalah intensitas tuntutan negatif dalam hidup yang digabung dengan gayahidup dan kemampuan mengatasi masalah pada diri sendiri semakin banyak tuntutan dan semakin lemah sikap seseorang dalam memcakan masalah dan gaya hidup yang kurang baik semakin tinggi stres orang

Bedasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat menyebabkan prokrastinasi antara lain kecemasan pencelaan terhadap diri sendiri rendanya toleransi teradap ketidaknyamanan, pencari kesenangan tidak teraturnya waktu, tidak teraturnya lingkungan, pendekatan yang lemah terhadap tugas, kurangnya pernyataan yang tegas permusuhan dengan orang lain dan stres dan kelelahan

Steel (2007) Mengemukakan beberapa faktor penyebab prokrastinasi yaitu sebagai berikut :

- 1 Seberapa pentingnya tugas tersebut bagi individu
- 2 Keinginan atau ketertarikan tugas tersebut bagi individu
- 3 keinginan seseorang untuk menunda
- 4 Waktu yang tersedia dalam mengerjakan tugas

Berikut ini Ilustrasi Penyebab Prokrastinasi

<b>Tinggi</b>	<b>Renda</b>
Pentingnya tugas bagi individu Ketertarikan tugas bagi individu	Keinginan untuk menunda Waktu yang tersedia

Renda dalam menghadapi prokrastinasi

<b>Renda</b>	<b>Tinggi</b>
Pentingnya tugas bagi Individu Ketertarikan tugas bagi individu	Keinginan untuk menunda Waktu yang tersedia

Tinggi dalam mengatasi prokrastinasi

Gambar Penyebab Prokrastinasi

Kemudian Ferrarri (1995) juga mengemukakan pendapat faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi ada dua macam.

#### 1. Faktor Internal

Aktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri yaitu kondisi isik dan kondisi psikologis

##### a. Kondisi Fisik

Kondisi isik seseorang yang dapat memicu timbulnya prokrastinasi Orang dengan kondisi fisik yang kurang sehat maka ia cenderung malas melakukan sesuatu sehingga ia memiliki alasan untuk menunda-nunda pekerjaannya

##### b. Kondisi psikologis

Kondisi psikologis ini termasuk pola kepribadian yang dimiliki individu yang ikut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan misalnya trait (siat) kemampuan sosial yang tercermin dalam *sel regulation* da tingkat kecemasan dalam berubungan social

#### 2. Faktor eksternal

orang tua kondisi lingkungan yang rendah pengawasan (*Lenient*) serta kondisi lingkungan yang mendasarkan pada hasil-hasil.

## 2.3. FEAR OFFAILURE

### 2.3.1. Definisi Fear Of Failure

Fear (takut) menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008) adalah perasaan gentar (ngeri) menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana. Budiarjo (dalam Chandrawati, 2011) menyebutkan bahwa fear merupakan keadaan di mana emosi merasa tertekan dan terkait dengan usaha-usaha untuk menghindari. Fear menurut Chaplin (2006) sendiri adalah bentuk reaksi emosional yang kuat, mencakup perasaan subjektif yang diisi oleh ketidaksenangan, agitasi atau keresahan, dan keinginan untuk dapat lari atau pun bersembunyi.

Failure (gagal) menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008) adalah tidak tercapai atau tidak berhasilnya suatu maksud tertentu. Sedangkan failure menurut Chaplin (2006) berarti ketidakmampuan mencapai hasil yang diinginkan atau gagal dalam usaha atau bekerja. Kemudian failure menurut Poerwadarminta (dalam Chandrawati, 2011) adalah keadaan dimana tidak tercapainya hasil yang sesuai dengan yang diinginkan. *Fear of Failure* menurut Budiarjo (dalam Chandrawati, 2011) merupakan sebuah istilah yang biasa digunakan untuk mengartikan antisipasi emosional dalam bentuk negatif, timbul saat seseorang dihadapkan pada suatu tugas yang berorientasi pada pencapaian keahlian.

Elliot & Thrash, (2004) mengatakan bahwa *fear of failure* adalah sebuah bentuk penghindaran yang didasarkan pada pencapaian prestasi atau keberhasilan. Atkinson (dalam Conroy, Kaye, & Fifer, 2007) juga menambahkan

bahwa *fear of failure* merupakan sebuah bentuk dorongan untuk menghindari kegagalan terutama konsekuensi negatif kegagalan berupa rasa malu, menurunnya konsep diri individu, dan hilangnya pengaruh sosial.

Menurut Ivan (2013) *Fear of Failure* merupakan interpretasi negatif seseorang terhadap sebuah situasi. Interpretasi negatif ini merupakan keyakinan irasional yang muncul akibat beberapa hal seperti tuntutan dari orang lain, konsekuensi negatif yang pernah di dapat dan akhirnya menimbulkan ketakutan akan kegagalan dalam diri seseorang. Menurut Burka dan Yuen (2008) *fear of Failure* muncul ketika seseorang menghadapi hal-hal yang sulit, mereka takut untuk menunjukkan ketidakmampuan mereka. *Fear of failure* ini muncul akibat dari rendahnya kepercayaan diri, kecemasan dan perfeksionisme. Dari beberapa penjelasan yang ada, dapat disimpulkan bahwa *fear of failure* merupakan kecemasan atau kekhawatiran yang irasional yang akhirnya menurunkan kepercayaan diri mereka untuk mengerjakan suatu tugas.

Maka berdasarkan penjelasan di atas, *fear of failure* adalah bentuk penghindaran yang disebabkan oleh emosi negatif dari dalam diri individu untuk mengantisipasi kemungkinan gagal yang akan menyebabkan rasa malu, menurunnya konsep diri, serta pengaruh sosial dan biasanya berkaitan dengan ketidakmampuan dalam upaya-upaya pencapaian keberhasilan.

### 2.3.2. Aspek-Aspek Fear Of Failure

Aspek-aspek fear of failure menurut Conroy (dalam Conroy, Kaye, & Fifer, 2007) adalah:

- a) Ketakutan akan penghinaan dan rasa malu



Ketakutan akan mempermalukan diri sendiri, apalagi jika banyak orang yang mengetahui kegagalannya. Individu kerap mencemaskan apa yang orang lain pikirkan tentang dirinya terkait dengan rasa malu dan penghinaan yang akan didapatkan.

b) Ketakutan akan penurunan estimasi diri individu

Ketakutan ini menghasilkan rasa kurang dan tidak mampu dalam diri individu. Individu akhirnya merasa tidak cukup pintar, tidak cukup berbakat, tidak cukup berkompeten sehingga tidak dapat mengontrol performansinya dengan baik.

c) Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial

Ketakutan ini melibatkan penilaian orang lain terhadap individu. Individu takut apabila ia gagal, orang lain yang penting baginya tidak akan peduli lagi padanya, cenderung menjauhinya, serta tidak mau menolongnya dan pada akhirnya ia merasa nilai dirinya akan menurun di mata orang lain.

d) Ketakutan akan ketidakpastian masa depan

Ini ketakutan yang hadir karena merasa kegagalan akan mengakibatkan ketidakpastian dan berubahnya masa depan individu. Kegagalan ini ditakutkan oleh individu akan merubah rencana yang dipersiapkan untuk masa depan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

e) Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya.

Ketakutan akan mengecewakan dan mendapat kritik dari orang-

orang yang penting dalam hidup individu. Seperti orang tua misalnya. Hal ini kemudian akan berdampak pada performansi individu.

Berdasarkan pada penyampaian di atas bisa dilihat bahwa aspek-aspek dari *fear of failure* menurut Conroy (2002) adalah ketakutan akan penghinaan dan rasa malu, ketakutan akan penurunan estimasi diri individu, ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial, ketakutan akan ketidakpastian masa depan, dan ketakutan akan mengecewakan orang yang dianggap penting baginya.

Aspek-aspek ketakutan akan kegagalan menurut Rothblum, dkk (dalam Muhammad, 2014:3) antara lain:

a) *Perfectionis*

Seseorang yang *perfectionis* akan menginginkan hasil yang sempurna. Dengan pola kepribadian ini akan berusaha mencapai targetnya dengan berorientasi pada prestasi yang baik. Namun, apabila standar tersebut tidak tercapai maka siswa akan mengalami kekhawatiran dan ketakutan yang bisa menimbulkan suatu kegagalan.

b) *Low self-esteem* (penghargaan diri yang rendah).

Penghargaan diri yang rendah akan cenderung berpikir negatif. Pikiran negatif ini mendorong anak menjadi cemas, panik, dan muncul perasaan bersalah yang mengganggu konsentrasi sehingga berfokus pada kegagalan.

c) *Evaluation anxiety* (kecemasan terhadap evaluasi).

Kecemasan ini membuat individu akan takut dinilai negatif oleh teman, guru dan orang tua sehingga merasa takut akan kegagalan.

Jadi aspek-aspek ketakutan akan kegagalan menurut Rothblum, dkk (dalam Muhammad, 2014:3) adalah *perfectionis, low self-esteem* dan *evaluation anxiety*.

### 2.3.3. Faktor-Faktor Fear Of Failure

Conroy (dalam Nainggolan, 2007)selanjutnya mengemukakan bahwa rasa takut gagal disebabkan oleh:

a) Pengalaman di awal masakanak-kanak

Pengalaman di masa awal kanak-kanak ini dipengaruhi oleh pola pengasuhan orangtua. Orangtua yang selalu mengeritik dan membatasi kegiatan anak-anaknya akan menimbulkan perasaan Fear Of Failure. Rasa *Fear Of Failure* bisa juga ditimbulkan oleh orangtua yang terlalu melindungi anak-anaknya sehingga anak nyaris tidak bisa mencapai suatu prestasi tanpa bantuan penuh dari orangtua karena mereka takut jika nanti melakukan kesalahan.

b) Karakteristiklingkungan

Lingkungan disini meliputi lingkungan keluarga dan sekolah.Karakteristik keluarga yang penuh tuntutan untuk berprestasi merupakan penyebab rasa *Fear Of Failure* pada anak. Lingkungan sekolah akansemakin menekan dengan kompetisi untuk mendapatkan nilai dan juara dalam bidang akademik maupun non akademik.

c) Pengalaman belajar

Pengalaman kesuksesan dan kegagalan dalam belajar akan mempengaruhi perasaan *Fear Of Failure* pada individu. Kesuksesan yang dicapai dan reward yang mengiringinya akan mengakibatkan individu

merasa harus terus mencapai kesuksesan, sehingga ia akan mengalami perasaan *fear of failure*. *Fear of failure* bisa juga disebabkan oleh kegagalan dan dampaknya yang membuat individu merasa tidak maumengalaminya.

d) Faktor subjektif dan kontekstual

Faktor ini berkaitan dengan struktur lingkungan di mana individu melakukan performansi dan persepsi individu terhadap lingkungan tersebut. Dua hal ini akan memberikan pengaruh pada penetapan tujuan dan sasaran pencapaian prestasi. Lingkungan yang dipersepsikan individu tidak akan mentolerir kegagalan akan mengakibatkan individu mengalami perasaan *fear of failure* sehingga pencapaian tujuan dan sasaran prestasi hanya sampai pada taraf tidak gagal bukan kesuksesan.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan ini, bisa disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *fear of failure* adalah pengalaman masa kanak-kanak, karakteristik lingkungan, pengalaman belajar, dan yang terakhir faktor dari segi subjektif dan konstektual.

Menurut Winkel (1996:179) ada beberapa faktor yang melatar belakangi rasa takut gagal pada siswa:

a. Suasana belajar mengajar dikelas

Interaksi antara dosen pengampu bidang studi tertentu dan kelas tertentu, taraf kesukaran materi kuliah, tingkat pentingnya bidang studi dalam keseluruhan kurikulum, dan cara evaluasi belajar dilaksanakan.

Hal tersebut dapat menimbulkan ketakutan yang bersifat negatif

- b. Suasana dalam keluarga
- c. Orang tua mungkin menuntut taraf prestasi tinggi dalam bidang studi tertentu sehingga siswa merasa dikejar-kejar oleh harapan orang tuanya dan merasa khawatir akan mengecewakan mereka sekaligus mengecewakan dirinya sendiri. Rasa takut gagal sering terjadi apabila corak pendidikan dalam keluarga kurang menguntungkan sejak kecil, misalnya orang tua jarang menuntut anak dalam pencapaian prestasi, jarang memberikan umpan balik positif, sering meragukan kemampuan anak dengan kata-kata yang bernada menyalahkan namun menuntut taraf prestasi yang tinggi dalam bidang kehidupan.
- d. Alam pikiran siswa itu sendiri

Tekanan-tekanan di atas terutama dari orang tua akan mengakibatkan siswa membentuk konsep yang negatif mengenai dirinya sendiri. Siswa akan cenderung pesimis akan potensi yang dimilikinya dan masa depan yang bisa dicapai dengan kemampuannya yang terbatas.

Menurut Steel (2007) prokrastinasi terjadi di beberapa area, salah satunya yaitu prokrastinasi di bidang akademik. Prokrastinasi disebabkan oleh beberapa hal, salah satu penyebabnya adalah *fear of failure* atau ketakutan akan kegagalan (Van Wyk, 2004). Hampir semua orang dalam situasi apapun memiliki motivasi untuk menghindari kegagalan (Murray dkk dalam Nainggolan, 2007). Menurut Burka dan Yuen (2008), seseorang melakukan penundaan dengan alasan mereka

takut dinilai dan dikritik oleh orang lain. Mereka juga khawatir dinilai jelek oleh orang lain sehingga mereka melakukan penundaan sebagai strategi (*coping*) untuk mengatasi ketakutan dan kegagalan yang merekasakan.

Menurut Asmadi dalam Nainggolan (2007: 34) ada 3 hal yang mempengaruhi perasaan takut gagal, yaitu:

a) Kurangnya rasa percayadiri.

Ini disebabkan karena mereka merasa tidak memiliki harapan lagi. Mereka merasa, buat apa belajar kalau sudah tahu hasilnya nanti gagal. Mereka merasa yakin akan gagal dalam tes. Mereka belajar tetapi dengan keyakinan bahwa tidak mungkin mereka mampu mengingat setiap bahan yang dibaca. Ketidakmampuan menghadapi kompetisi.

b) Keadaan ini berlaku pada mereka yang sudah belajar.

Mereka merasa tidak mampu menghadapi kompetisi. Mereka senantiasa berpikir apakah usahanya tidak akan sia-sia? Bagaimana kalau lupa? Takut jika hasilnya tidak lebih baik dari teman-temannya yang tidak begitu rajin belajar.

c) Harapan orang tua yang terlalutinggi.

Tidak ada orang tua yang tidak mengharapkan kesuksesan anaknya. Apalagi ketika orang tua berulang kali menyatakan harapan mereka kepada anak-anaknya tanpa memikirkan kemampuan sebenarnya pada diri sang anak. Harapan yang terlalu tinggi ini ada saatnya menjadi beban kepada anak-anak sehingga mengganggu pikiran mereka.

#### 2.3.4. Karakteristik individu dengan *Fear of Failure*

Individu yang berorientasi menghindari kegagalan memiliki karakteristik sebagai berikut (Winkel, 1996:164):

- a. Memandang kemampuannya sebagai sesuatu yang tidak dapat mengalami perubahan.
- b. Tidak yakin benar tentang potensi yang dimilikinya.
- c. Kurang memiliki rasa harga diri yang terlepas dari taraf prestasi belajar yang dicapai.
- d. Sasaran belajar yang ditetapkan termasuk "sasaran prestise" untuk memberikan kesan yang baik kepada orang atau dirinya.
- e. Pertimbangan pokok, jangan sampai gagal.
- f. Bilamana pada umumnya cukup berhasil, atau mengalami kegagalan, cenderung tidak mengambil resiko apapun dan mempertahankan apa saja yang telah dimilikinya.
- g. Bilamana pengalaman gagal dan sukses pernah dialami, siswa cenderung mengambil sikap melindungi diri dengan menetapkan sasaran yang sangat rendah atau sangat tinggi, sehingga kemajuan belajar hanya minimal.

Conroy (2002:78) selanjutnya memperinci karakteristik individu yang mengalami *fear of failure*, yaitu:

- a. Memiliki *goal-setting* yang defensif

Atribusi yang dilakukan oleh siswa adalah atribusi eksternal. Siswa akan menyerah pada faktor-faktor internal yang stabil dan tidak bisa diubah, contohnya tingkat inteligensi yang kurang tinggi, kemampuan yang kurang,

takdir, dan sebagainya. Hal ini kemudian mendorong siswa untuk menetapkan tujuan dan sasaran yang seadanya dengan alasan keterbatasan faktor internal yang stabil.

- b. Performansi yang buruk pada situasi tertentu, terutama situasi yang dipersepsikan penuh tekanan atau situasibaru.

Karakteristik ini bisa dilihat jelas jika siswa menunjukkan keragurugan dan ketidakpastian bila dihadapkan pada tugas baru, saat siswa kurang memperhatikan dan kurang mendengarkan penjelasan tentang pokok bahasan yang baruserta kurang suka belajar dibawah tekanan, kurang suka ditanyai, karena takut menjawab salah.

- c. Menghindari kompetisi.

Karakteristik ini bisa dilihat dari sikap individu yang menghindari kompetensi atau persaingan diantara siswa. Adanya ketidakmampuan individu menghadapi kompetensi dalam belajar.

- d. Selalu menginginkan tanggapan positif dari oranglain.

Karakteristik ini bisa dilihat dari perilaku siswa yang sering meminta umpan balik terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan dan mengharapkan petunjuk jelas dan berulang-ulang dari pengajar atau dosen.

## 2.4. Kecemasan

### 2.4.1. Pengertian Kecemasan

Kecemasan atau dalam Bahasa Inggrisnya “*anxiety*” berasal dari Bahasa Latin “*angustus*” yang berarti kaku, dan “*ango, anci*” yang berarti mencekik.

Bila dilihat dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia dari John M. Echols dan Hasan Shadily, *anxiety* berarti kegelisahan, tetapi bisa juga dilihat dari kata



“*anxious*” yang artinya : khawatir, cemas, gelisah. Sedangkan pengertian kecemasan dalam kamus bahasa Indonesia, yang disusun Poerwadarminta, kecemasan berarti ; (1) gelisah, (2) ketakutan, (3) kekhawatiran.

Menurut kamus lengkap psikologi kecemasan adalah perasaan campur yang berisi ketakutan serta keprihatinan di dalam menghadapi masa datang tanpa sebab-sebab yang khusus dari ketakutan tersebut. Bisa dikaitkan bahwa penggunaan kata kecemasan merupakan ungkapan untuk menunjukkan gejala perasaan tertekan. Kata kecemasan sering digunakan orang untuk menunjukkan perasaan tidak enak yang menyakitkan, tetapi orang yang merasakannya tidak bisa secara tepat menunjukkan rasa tidak enak tersebut. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa kecemasan adalah suatu penghayatan yang bersifat subjektif tentang adanya ketegangan, kegelisahan, perasaan terancam dan rasa kekhawatiran yang dirasakan seseorang.

Konsep kecemasan memegang peranan yang sangat mendasar dalam teori-teori tentang stres dan penyesuaian diri. Kecemasan adalah kondisi emosional yang tidak menyenangkan, yang ditandai oleh perasaan-perasaan subjektif seperti ketegangan, ketakutan, kekhawatiran dan juga ditandai dengan aktifnya sistem syaraf pusat. Freud menggambarkan dan mendefinisikan kecemasan sebagai suatu perasaan yang tidak menyenangkan, yang diikuti oleh reaksi fisiologis tertentu seperti perubahan detak jantung dan pernafasan. Menurut Freud, kecemasan melibatkan persepsi tentang perasaan yang tidak menyenangkan dan reaksi fisiologis, dengan kata lain kecemasan adalah reaksi atas situasi yang dianggap berbahaya.

Tanpa kita sadari, kecemasan sebenarnya dapat merupakan faktor yang menentukan dalam kehidupan manusia. Dalam tingkat rendah, kecemasan dapat memacu kita untuk melakukan suatu pekerjaan lebih baik. Di lain pihak, kecemasan yang tinggi dapat menjadi sesuatu yang sangat menyiksa kita sehingga kita akan berusaha untuk menghindarinya dengan berbagai cara, misalnya dengan menggunakan obat-obat penenang, alkohol, rasionalisasi, dan lain-lain. Pembahasan mengenai kecemasan telah banyak dilakukan oleh para ahli dan mendapat penekanan yang berbeda sesuai dengan teori yang mendasarinya. Teori Psikoanalisa menganggap kecemasan merupakan suatu reaksi dari kegagalan dalam fungsi ego. Aliran Behavior menyebutkan bahwa kecemasan adalah sesuatu yang dipelajari dan merupakan suatu motif untuk menghindari rasa sakit yang kuat. Aliran Eksistensialisme menjelaskan suatu kecemasan merupakan ketidakmampuan dalam memberikan arti terhadap dunia yang dihadapinya. Meskipun pengertian kecemasan dijabarkan dalam konsep-konsep tersebut, namun tetap memperlihatkan bahwa kecemasan merupakan bagian dari aspek emosi. Selain itu kecemasan adalah keadaan emosional sesaat yang timbul dalam menghadapi suatu stres tertentu. Maka penghayatan terhadap kecemasan merupakan sesuatu yang tidak enak, gelisah serta sumber dari timbulnya perasaan tersebut tidak diketahui secara jelas oleh individu yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan suatu keadaan pada diri seseorang dalam menghadapi situasi yang dirasakan mengancam tanpa adanya objek yang jelas dan keadaan yang tidak enak tersebut. Kecemasan dicirikan pula sebagai perasaan tegang,

ketakutan, kekhawatiran yang subyektif. Selanjutnya muncul usaha individu untuk mengatasi keadaan yang tidak menyenangkan tersebut.

#### 2.4.2. Ciri-ciri Kecemasan

Individu yang mengalami kecemasan seringkali tidak mau mengakui bahwa dirinya cemas, tetapi melalui hasil observasi dapat disimpulkan bahwa ia mengalami kecemasan. Individu yang mengalami kecemasan secara umum mudah dikenali dengan adanya ciri-ciri fisik, behavioral dan kognitif yang mereka tampilkan. Ciri-ciri umum dari kecemasan menurut buku DSM-V (Diagnostik Statistic Manual) Edisi V yang dikeluarkan oleh APA (Asosiasi Psikologi Amerika) adalah sebagai berikut :

##### Ciri-ciri Fisik

- |   |   |
|---|---|
| 1. Kegelisahan, kegugupan                             | 14. Pusing                                  |
| 2. Tangan atau anggota tubuh bergetar atau gemetar    | 15. Merasa lemas atau mati rasa             |
| 3. Kekencangan pada pori-pori kulit perut atau dada   | 16. Sulit menelan                           |
| 4. Banyak berkeringat                                 | 17. Kerongkongan terasa tersekat            |
| 5. Telapak tangan yang berkeringat                    | 18. Leher atau punggung terasa kaku         |
| 6. Pening atau pingsan                                | 19. Sensasi seperti tercekik atau tertahan  |
| 7. Mulut atau kerongkongan terasa kering              | 20. Tangan yang dingin dan lembab           |
| 8. Sulit berbicara                                    | 21. Terdapat gangguan sakit perut atau mual |
| 9. Sulit bernafas                                     | 22. Panas dingin                            |
| 10. Bernafas pendek                                   | 23. Sering buang air kecil                  |
| 11. Jantung yang berdebar keras atau berdetak kencang | 24. Wajah terasa memerah                    |
| 12. Suara yang bergetar                               | 25. Diare                                   |
| 13. Jari-jari atau anggota tubuh yang menjadi dingin  | 26. Merasa sensitif atau “mudah marah”      |

##### Ciri-ciri Behavioral

1. Perilaku menghindar
2. Perilaku melekat dan dependen kepada orang lain

### 3. Perilaku terganggu

#### Ciri-ciri Kognitif

1. Khawatir tentang sesuatu	11. Berpikir bahwa semuanya terasa sangat membingungkan tanpa bisa diatasi
2. Perasaan terganggu akan ketakutan atau aprehensi terhadap sesuatu terjadi di masa depan	12. Khawatir terhadap hal-hal sepele
3. Keyakinan bahwa sesuatu yang mengerikan akan segera terjadi, tanpa ada penjelasan yang jelas	13. Berpikir tentang hal mengganggu yang sama secara berulang-ulang
4. Terpaku pada sensasi ketubuhan	14. Berpikir bahwa harus bisa kabur dari keramaian, kalau tidak pasti akan pingsan
5. Sangat waspada terhadap sensasi ketubuhan	15. Pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan
6. Merasa terancam oleh orang atau peristiwa yang normalnya hanya sedikit atau tidak mendapat perhatian	16. Tidak mampu menghilangkan pikiran-pikiran terganggu
7. Ketakutan akan kehilangan control	17. Berpikir akan segera mati, meskipun dokter tidak menemukan sesuatu yang salah secara medis
8. Ketakutan akan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah	18. Khawatir akan tinggal sendirian
9. Berpikir bahwa dunia akan mengalami keruntuhan	19. Sulit berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran
10. Berpikir bahwa semuanya tidak lagi bisa dikendalikan	

#### 2.4.3. Hal Yang berhubungan Erat Dengan Kecemasan

Dalam membahas kecemasan perlu diketahui lebih dulu istilah yang erat kaitannya dengan kecemasan, salah satunya adalah stress. Istilah stres menurut Levitt biasanya digunakan sehubungan dengan keadaan emosional yang selalu timbul dalam kaitannya dengan kecemasan. Hal ini disebabkan karena stres berfungsi sebagai perangsang untuk terganggunya kecemasan. Lazarus mengatakan bahwa stres terjadi karena tuntutan yang membebani atau melebihi kemampuan yang dimiliki. Jadi stres diartikan sebagai situasi kondisi

lingkungan dan didalamnya terkandung unsur-unsur yang dianggap membahayakan dan membangkitkan kecemasan.

#### **2.4.4. Stress dan Kecemasan**

Stres adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses pikiran dan kondisi fisik seseorang. Dalam menjalani kehidupannya manusia akan dihadapkan pada berbagai tuntutan, baik tuntutan yang bersifat fisiologis maupun psikologis, sehingga keadaan ini dapat mengganggu keseimbangan individu. Oleh sebab itu pada dasarnya stres itu dihayati secara individual. Penghayatan terhadap stres akan berbeda antar orang yang satu dengan yang lain. Hal ini tergantung bagaimana toleransi individu terhadap situasi stres tersebut.

Levitt menjelaskan bahwa stres digunakan dalam hubungannya dengan keadaan emosional yang biasanya muncul dan berkaitan dengan kecemasan, sebab stres berfungsi merangsang tergugahnya kecemasan. Antara stres dan kecemasan mempunyai arti yang berbeda tetapi keduanya mempunyai kaitan. Kaitannya adalah stres merupakan stimulus dari kondisi lingkungan yang ada, yang terkandung unsur-unsur yang dianggap membahayakan dan membangkitkan kecemasan.

Reaksi stres adalah perubahan pada diri individu yang timbul pada saat individu dalam situasi menekan. Hal tersebut akan dihayati dengan meningkatnya intensitas emosional yang ditandai dengan meningkatnya ketegangan dan kekhawatiran serta peningkatan fungsi syaraf otonom.

Dengan demikian stres diartikan sebagai situasi dari kondisi lingkungan dan didalamnya terkandung unsur-unsur yang dianggap membahayakan dan

membangkitkan kecemasan. Setiap individu menghayati situasi stres secara berbeda. Ada individu yang memaknakan situasi stres sebagai ancaman, namun ada individu yang tidak memaknakan sebagai ancaman.

Istilah stres dan ancaman sebenarnya digunakan untuk menunjukkan aspek-aspek yang berbeda dari rangkaian peristiwa-peristiwa sesaat yang mengakibatkan timbulnya kecemasan. Stres diartikan sebagai respon dari rangsang atau stimulus yang dipersepsi sebagai hal yang berbahaya atau mengancam. Jadi stres digunakan untuk mengartikan adanya rangsang yang berbahaya dari lingkungan, baik secara fisik, maupun psikologis yang dapat menggugah reaksi keseimbangan individu.

Sifat dari stres banyak dan beragam. Beberapa diantaranya bersifat positif, seperti motivasi diri, rangsangan untuk kerja keras, meningkatkan inspirasi untuk menikmati kehidupan yang lebih baik. Akan tetapi banyak juga stresor yang sifatnya mengganggu dan secara potensial berbahaya.

Stres berasal dari kata *stringere* yang berarti keras (*strictus*), yang akhirnya istilah itu berkembang terus menjadi stres. Istilah stres digunakan untuk menunjukkan kekuatan, tekanan, ketegangan atau usaha yang keras yang ditunjukkan kepada benda-benda atau manusia. Akibat dari stres tergantung dari reaksi seseorang terhadap stres, umumnya stres yang berlarut-larut menimbulkan perasaan cemas. Kecemasan yang berat dan berlangsung lama akan menurunkan efisiensi seseorang dalam menjalankan fungsi-fungsi hidupnya dan pada akhirnya dapat menimbulkan berbagai macam gangguan jiwa.

Lazarus berpendapat bahwa stres selalu melibatkan individu dengan lingkungan dan hubungan itu dapat dikaitkan sebagai suatu hubungan yang kausalitas resiprokal atau tidak mungkin dipisahkan serta saling mempengaruhi secara timbal balik. Lazarus mempunyai dasar pemikiran bahwa reaksi stres terjadi pada individu yang menerima atau menilai situasi yang datang padanya sebagai situasi menegangkan. Lazarus berpendapat bahwa stres terjadi jika pada seseorang terdapat tuntutan yang melampaui sumber daya yang dimiliki individu untuk melakukan *adjustment*. Hal ini berarti bahwa kondisi stres terjadi bila terdapat kesenjangan antara tuntutan dan kemampuan. Tuntutan adalah sesuatu yang tidak terpenuhi akan menimbulkan konsekuensi yang tidak menyenangkan bagi individu dan suatu batasan ini mengartikan bahwa stress secara sederhana tidak hanya tergantung dari kondisi eksternal, tetapi ia dipengaruhi oleh kepekaan konstitusi individu dan ketepatan mekanisme pertahanan dirinya.

Umumnya buku psikologi berbicara tentang definisi stres sebagai reaksi emosional dan fisik yang selalu berubah. Hal ini dapat dilihat dari respon fisik dan emosional yang normal untuk peristiwa yang membuat seseorang merasa terancam atau marah untuk mencapai keseimbangan dalam beberapa cara. Seiring dengan, stres, dalam buku-buku psikologi, juga telah ditetapkan yang tidak menyenangkan dari respon emosional yg menetap dan fisiologis dari pengalaman seseorang dalam situasi yang mereka anggap sebagai berbahaya atau mengancam untuk kesejahteraan mereka. Selain itu, kata stres itu sendiri berarti hal yang berbeda untuk orang yang berbeda. Beberapa orang mendefinisikan stres sebagai peristiwa atau situasi yang menyebabkan mereka merasakan ketegangan, tekanan,

atau emosi negatif seperti kecemasan dan kemarahan. Lainnya melihat stres yang diakibatkan oleh kecemasan sebagai respon terhadap situasi ini. Tanggapan ini termasuk perubahan-seperti fisiologis seperti peningkatan denyut jantung dan ketegangan-otot serta perubahan emosi dan perilaku. Namun, sebagian besar psikolog menganggap stres sebagai proses yang melibatkan interpretasi dan respon seseorang terhadap peristiwa yang mengancam.

Jika mengacu pada kondisi sehat mental dalam *World Federation for Mental Health* dan kriteria yang dikemukakan oleh Bastaman maka individu yang mengalami kecemasan adalah individu yang kurang sehat mental, karena individu tersebut kurang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta kurang sadar dalam merealisasikan nilai-nilai agama, sehingga kehidupannya itu dijalannya kurang sesuai dengan tuntunan agamanya. Ia pun kurang menyadari untuk selalu berupaya mengembangkan berbagai potensi dirinya. Sejalan dengan itu ia pun kurang berupaya untuk menghambat dan mengurangi kualitas-kualitas negatif dirinya, karena menyadari bahwa hal itu dapat menjadi sumber berbagai gangguan (dan penyakit) kejiwaan. Dalam pergaulan ia kurang luwes, dalam artian kurang mampu menyesuaikan diri dengan situasi lingkungan bahkan ia sendiri kehilangan identitas dirinya serta kurang berusaha secara aktif untuk bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Individu yang mengalami gangguan kecemasan dapat digambarkan sebagai seseorang yang kurang sehat jasmani-ruhani, kurang mempunyai ilmu-ilmu yang bermanfaat, ruhaninya kurang mempunyai iman dan kurang taqwa kepada Allah, dan karakternya kurang dilandasi oleh nilai-nilai agama dan sosial budaya yang luhur.



## 2.5. Hubungan Fear Of Failure dengan Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan suatu perilaku penundaan dalam mengerjakan tugas akademik yang dilakukan oleh mahasiswa, baik secara sadar dengan melakukan pengalihan ke aktivitas lain yang lebih menyenangkan dan yang tidak penting, tidak bertujuan, dan tidak memperhatikan waktu sehingga menimbulkan akibat negatif atau kerugian pada mahasiswa.

*Fear of failure* kecemasan atau kekhawatiran yang irasional yang akhirnya menurunkan kepercayaan diri untuk mengerjakan suatu tugas.

Kecemasan (*Anxiety*) maka dapat dikatakan bahwasanya kecemasan adalah rasa takut atau khawatir pada situasi tertentu yang sangat mengancam yang dapat menyebabkan kegelisahan karena adanya ketidak pastian dimasa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.

Oleh Karena itu seseorang yang memiliki tingkat Prokrastinasi yang tinggi suka menunda-nunda pekerjaan dimana semestinya harus diselesaikan dengan tepat waktu namun tertunda dengan pekerjaan yang lain sehingga apa yang menjadi pekerjaan tidak menjadi terselesaikan dan timbul rasa kecemasan dan khawatir takut akan gagal dalam melaksanakannya dan menyelesaikan pekerjaan akademik sehingga terjadi kepercayaan dirinya yang turun.

Ketakutan akan kegagalan juga dapat menyebabkan kehilangan motivasi dan berujung kepada ketidak inginan dalam mengerjakan tugas akademik khususnya tugas yang paling dianggap sulit yakni tugas akhir. Bahwa Prokrastinasi tindakan menunda-nunda yang dilakukan seseorang dengan alasan yang irasional, prokrastinasi akademik penundaan yang dilakukan di bidang akademik. Jadi

prokrastinasi akademik adalah bentuk penundaan yang dilakukan dengan alasan yang tidak rasional dan akhirnya menimbulkan perasaan yang tidak nyaman bagi melakukannya. Jadi peneliti mengutip penelitian terdahulu dari Hardiansyah (2011), bahwa Fear Of Failure merupakan interpretasi negatif seseorang terhadap situasi, interpretasi negative ini keyakinan irasional yang muncul akibat beberapa hal seperti tuntutan dari orang lain, konsekuensi negative yang pernah di dapat, dan akhirnya menimbulkan ketakutan akan kegagalan dalam diri seseorang

Dalam Hardiansyah Menurut Steel (2007) prokrastinasi terjadi di beberapa area, salah satunya yaitu prokrastinasi di bidang akademik. Prokrastinasi disebabkan oleh beberapa hal, salah satu penyebabnya adalah *fear of failure* atau ketakutan akan kegagalan (Van Wyk, 2004). Hampir semua orang dalam situasi apapun memiliki motivasi untuk menghindari kegagalan (Murray dkk dalam Nainggolan, 2007). Menurut Burka dan Yuen (2008), seseorang melakukan penundaan dengan alasan mereka takut dinilai dan dikritik oleh orang lain. Mereka juga khawatir dinilai jelek oleh orang lain sehingga mereka melakukan penundaan sebagai strategi (*coping*) untuk mengatasi ketakutan dan kegagalan yang mereka rasakan

Ketakutan dan kegagalan dapat menjadi motivasi bagi seseorang untuk mencapai prestasi tetapi ketakutan kegagalan ini juga dapat menimbulkan dampak negatif yang akhirnya membuat seseorang kehilangan motivasinya (Nainggolan, 2007).

Hal ini juga didukung oleh teori Solomon dan Rothblum (Rizvi, dkk, 1997; dalam Mastuti, Indrijati, dan Andriani, 2006) yang menyebutkan bahwa salah satu penyebab prokrastinasi akademik pada individu adalah takut akan kegagalan. Takut gagal disini terkait dengan perasaan bersalah seorang prokrastinator apabila tidak mampu menyelesaikan sebuah tugas ataupun juga mencapai tujuan yang dikehendaknya. Ketakutan inilah yang membuat seseorang lebih memilih untuk tidak mengerjakan ataupun juga menyelesaikan tugasnya.

## **2.6. Hubungan Anxiety dengan Prokrastinasi Akademik**

Prokrastinasi Akademik terjadi disebabkan adanya faktor yang merupakan perpengaruh dan cenderung ada hubungan dimana faktor disposional pribadi terkait dengan ketakutan akan kegagalan seperti depresi dan kecemasan. Prilaku menunda nunda bias disebut dengan prokrastinasi. Prokrastinasi yang terjadi di mahasiswa Pascasarjana magister Psikologi Universitas Medan Area. Dimana ada kecemasan dan khawatir takut tidak selesai dan tamat dari pendidikan Strata Pascasarjana, akibatnya semua terganggu, khawatir dengan pekerjaan, khawatir dengan pendidikan, khawatir dengan nilai-nilai yang rendah, terganggu Fisik, kognitif, behafior, Jadi kecemasan suatu keadaan pada diri seseorang dalam menghadapi situasi yang dirasakan mengancam tanpa adanya objek yang jelas dan keadaan yang tidak enak, dengan ketiga bagian tersebut sangat mempengaruhi, dalam diri keadaan serba salah mengganggu prilakunya yang tidak bisa dikontrol. Prilaku menghindar dari tugas, menghindar dari kampus, hati berdebar debar dan membingungkan tanpa bisa diatasinya, berkesinabungan dengan kognitif. Jadi seolah pekerjaan terjadi karena sebuah tuntutan yang

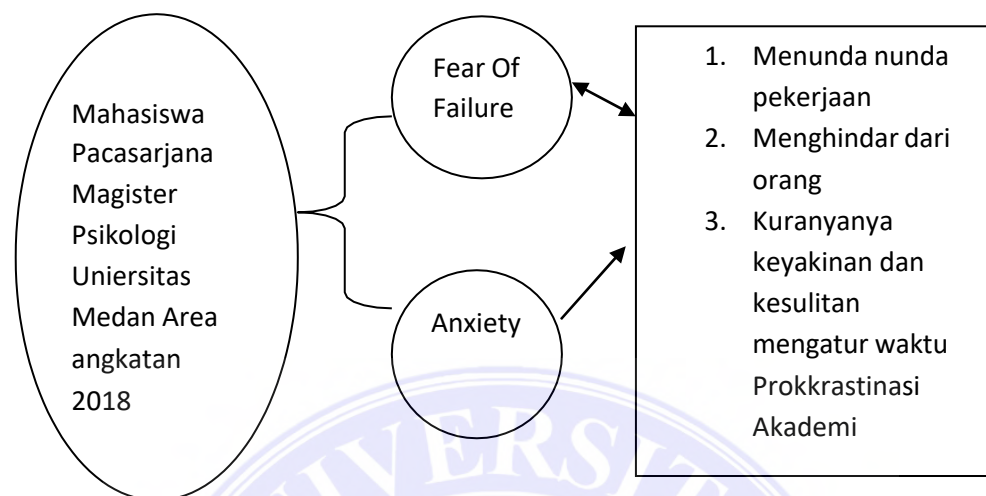
membebani atau melebihi kemampuan yang dimiliki. Dengan ini individu yang mengalami gangguan kecemasan dengan kecemasan terhadap prokrastinasi akademik. Dapat digambarkan sebagai seseorang yang kurang sehat jasmani, kurang mempunyai ilmu, kurang percaya diri, tidak memiliki karakternya. Artinya individu tersebut takut cemas menghadapi pendidikan yaitu prokrastinasi akademik. Hal ini peneliti merujuk pada penelitian terdahulu yang pernah di buat dalam karya ilmiah skripsi Wawan Kurniawan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020. Dengan judul : Hubungan antara kecemasan dengan prokrastinasi akademik pada siswa. Bahwa ia mengatakan prokrastinasi akademik dapat dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu, yang meliputi kondisi fisik dan psikis dan faktor eksternal berupa faktor di luar diri individu, yaitu meliputi gaya pengasuhan orang tua, tugas yang terlalu banyak, dan kondisi lingkungan. Maka dari itu antara kecemasan dan Prokrastinasi Akademik sangat berhubungan

### **2.7. Hubungan Fear Of Failure dan Anxiety dengan Prokrastinasi Akademik**

Untuk menjelaskan hubungan antara ketakutan akan kegagalan dengan prokrastinasi akademik dan kecemasan dengan prokrastinasi akademik. Dimana prokrastinasi juga dihubungkan dengan kecemasan dan kekhawatiran yang tinggi, orang yang memiliki tingkat stress yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menunda tugas tugas mereka. Fear Of Failure merupakan interpretas negative seseorang terhadap sebuah situasi, dimana seseorang yang memiliki rasa takut akan kegagalan yang tinggi akan cenderung menganggap tugasnya tidak

menyenangkan dan menyebabkan ia mudah teralihkan oleh hal lain sehingga melakukan prokrastinasi. Rasa takut akan kegagalan yang dihadapi mahasiswa tentunya Fear Of Failure akan mempengaruhi bidang akademik, cenderung mengakibatkan prokrastinasi dan akan juga berpengaruh terhadap program bidang studinya saat ini digelutinya. Jadi hal ini mempengaruhi rasa malu yang dihadapi melibatkan penilaian kognitif dari bagaimana orang lain dapat melihat satu dan bagaimana identitas diri seseorang terpengaruh ketika seseorang gagal untuk memenuhi harapan orang lain. Dampak yang akan dihadapi apabila tingkat Fear Of Failure yang dimulai gagal adalah kehilangan kepercayaan diri dan akan menimbulkan tingkat kecemasan yang tinggi berpengaruh anxiety dengan prokrastinasi akademik. Kegagalan dalam menyelesaikan pekerjaan akan menyebabkan kehilangan kepercayaan diri, lemah akan motivasi malu takut gagal yang ia lakukan. Dengan kata lain bahwa kecemasan dari bagian aspek emosi. Kecemasan keadaan emosional sesaat timbul dalam menghadapi suatu stress tertentu. Jadi berdasarkan pengertian diatas bahwa kecemasan merupakan suatu keadaan pada diri seseorang dalam menghadapi situasi yang dirasakan mengancam tanpa adanya objek yang jelas dan keadaan ang tidak enak, dengan kata lain kecemasan dicirikan sama dengan tegang, ketakutan, kekhawatiran yang tinggi. Jadi dasarnya hubungan tiga fariabel Fear Of Failure, Anxiety, Prokrastinasi Akademik sangat berhubungan

## 2.8. Kerangka Konseptual



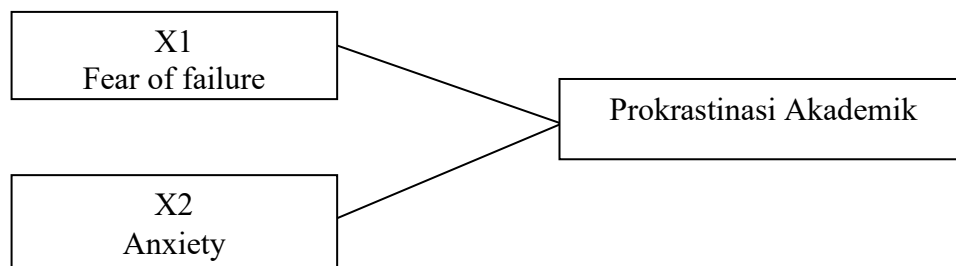
## 2.9. Kerangka Konseptual

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat yang sempurna. Jadi tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas berintegritas dan mampu memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita cita mulia. Pada hakikatnya Tujuan pendidikan itu akan tercapai jika dilakukan dengan proses belajar mengajar baik itu dilingkungan sekolah ataupun di tempat lainnya. Jadi dengan kata lain peneliti menemukan fenomena di lapangan an tertarik untuk meneliti di pendidikan kampus yaitu mahasiswa Pascasarjana Program studi Magister Psikologi di Lingkungan Universitas Medan Area. Tentu merujuk dan terpaku pada Mahasiswanya, maka dari itu peneliti membuat Judul Tesis “ Hubungan *Fear Of Failure* dan *Anxiety* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa magister psikologi Uniersitas Medan Area’’. Peneliti mengambil subjek dan populasi,

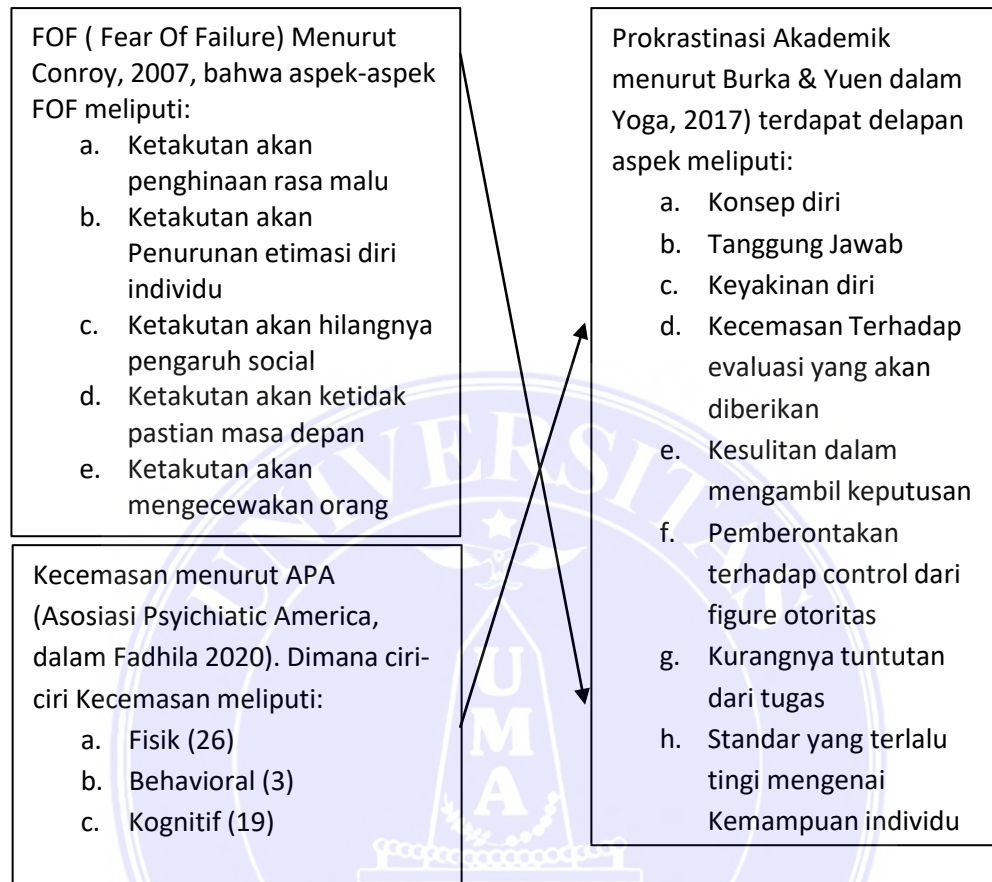
melihat mana yang sudah selesai dan yang belum menyelesaikan tugas akhirnya. Tentu yang di hitung yang belum selesai menyelesaikan tugas akhirnya tidak tetap waktu yang sudah di tentukan. Peneliti mengambil angkatan stambuk 2018 yaitu dimana angkatan yang terjadi fenomena kovid 19 yang merada semua kalangan pendidikan dan pengajaran, sehingga terjadi dan permasalahan di lapangan. Kata lain tiga variable ini menjadi factor salah satu menjadi acuan peneliti untuk meneliti ini. Gambaran pada di lapangan bahwa ada yang tidak menyelesaikan tidak tepat waktu dengan berbagai alasan yang terjadi. Yang pertama variabel Fear Of Failure yaitu takut gagal. Bahwasanya mahasiswa beranggap dirinya sudah gagal, tidak ada lagi kepercayaan diri dalam dirinya, hilaang semua motivasi yang ada. Akibat bencana fenomena covid 19 banyak sekolah, kantor, administrasi yang di tutup sementara, menjadi alasan dan menghambat pekerjaan kita, menghambat pendidikan kita, menghambat semua tuntutan yang kita lakukan dan kerjakan, kalau di setiap pekerjaan harus di tuntutan untuk mengerjakan yang lebih urgen dan penting, namun di sisi lain pendidikan juga penting dan dibutuhkan, namun semuanya tidak ada lagi keseimbangan, semuanya amburadul tan tidak tersusun rapi lagi. Mahasiswa banyak mengambil pendidikan stara magister psikologi sambil juga bekerja. Karna juga ada tuntutan keluarga. Itu juga menjadi tidak focus dan seimbang, terganggu pada studi akademiknya, sehingga iya melakukan prokrastinasi akademik yaitu menunda pekerjaan yang ada. Hubungannya terganggu kpribadinnya karna tidak mampu iya mengakomodir keseluruhan yaitu tinggi rasa cemasnya, baik Fisik, kognitif, behafior. Yang pertma fisik. Contohnya dada yang

berdebar debar. Dan behafior contohnya tidak mampu menerima informasi. Dan satu lagi kognitif yaitu cara berfikir yang tidak logis, menyerah sebelum berperang. Menganggap bahwa aku akan gagal pekerjaan. Inilah bagian kecemasan yang terganggu pada diri. Kemudian di hubungkan dengan prokrastinasi akademik yaitu menunda nunda sesuatu, konsep diri, keyakinan diri, kesulitan dalam mengambil keputusan, jadi pada kenyataannya semakin tinggi Fear Of Failure berarti semakin tinggi juga tingkat prokrastinasi akademiknya. Sebaliknya semakin tinggi Anxiety berarti semakin tinggi juga tingkat prokrastinasi akademiknya. Jadi hasil hipotesannya positif tiga variabel. Fear Of Failure, Anxiety, dan prokrastinasi akademik. Jadi sampelnya mahasiswa Magister Psikologi Angkatan Stambuk 2018 yang belum menyelesaikan tugas akhirnya dengan jumlah 90 orang dari 101 orang (Populasi) dari tiga kelas. Serta mahasiswa yang mengalami kecemasan tinggi. Berhubungan dengan ini peneliti memakai angket ataupun skala untuk pengukuran jumlah san sampel yang di ambil. Dengan ini memakai teori tiga variabel. Fear Of Failure peneliti memakai teori dari (Conroy, 2007) buku & Jurnal. Kecemasan dari DSMV (APA) Asosiasi Psikiatrik America (Jurnal Fadhillah). Sedangkan Prokrastinasi akademik dari (Burka & Yuen (dalam yoga, 2017)

## 2.10. Kerangka Berfikir







X1 = Fear of Faiure

X1= Fear Of Failure

X2 = Anxiety

Y1 = Prokrastinasi Akademik

Kerangka berfikir  
Sumber Peneliti

Pendidikan pada jenjang Setrata S2 Magister Psikologi Univesitas Medan Area untuk menyelesaikannya tugas akhir menempuh waktu yang tidak sebentar, karena memang memiliki tahapan proses semester, atau tingkatan jenjang menuju titik trakhir penyelesaian. Namun satu sisi ada beberapa hambatan, sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas akhir, pada akhirnya terjadi penundaan. Ini yang membuat peneliti tertari untuk meneliti pada Mahasiswa Magister Psikologi pada

Stambuk 2018 yang belum juga menyelesaikan tugas Akhirnya, menunda-nunda sehingga iya belum tamat-tamat dalam menyelesaikan pendidikan S2, pada angkatan 2018 Terdiri dari dua lokal kelas A dan kelas B. Mahasiswanya sebanyak 80 orang kurang lebih dalam program pendidikan dan Industri. Saat ini menjalani tugas akhir yaitu mengerjakan Tesis. Angkatan ini adalah angkatan dimana terjadinya Kasus Pandemic Covid. Yang banyak menghambat Perkuliahan, Pembelajaran, Pengurusan Administrasi. Mengakibatkan keterlambatan. Jadi pada dasarnya mahasiswa di tuntuk untuk menyelesaikan tugas akhirnya tepat waktu, namun ketidak sesuaian fakta di lapangan, faktornya banyak yang tidak tepat waktu. Akibat adanya gangguan faktor internal dan eksternal yang terjadi pada mahasiswa. Faktor yang pertama adanya tekanan, tekanaan di tuntuk untuk menyelesaikan dengan tepat pada waktunya, kemudian di tuntut dari faktor tekanan keluarga, faktor tekanan Kerjaan, faktor tekanan pendidikan, kesemuanya di anggap sangat penting untuk di selesaikan serta di hadapin, kata lain faktor eksternal yang terjadi Pandemic Covid, Perkuliahan di berhentikan sementara, Kantor- kantor beberapa di tutup sementara, sehingga membuat mahasiswa malas malas, berleha-leha, malas masuk perkuliahan. Karena rata-rata di hitung mahasiswa Stara S2 mahasiswa Magister Psikologi kebanyakan maasiswa pekerja dan sudah memiliki keluarga. Akibat adanya Pademic Kovid. Terjadilah tuntutan pekerjaan, adanya yang terjadi di PHK, sehingga tidak di benarkan bolos, di takutkan hilangnya pekerjaan, jadi berhubungan terganggu juga pendidikannya. Semuanya takut untuk di hadapin. .maka dengan ini peneliti melihat ada kesesuaian dan hubungan anata tiga variabel.

### 2.11. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dijukan dalam penelitian adalah :

1. Ada hubungan Positif yang signifikan antara *Fear of failure* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa pascasarjana Universitas medan Area. Artinya mahasiswa yang memiliki takut akan kegagalan yang tinggi akan memiliki prokrastinasi yang tinggi juga
2. Ada hubungan Positif yang signifikan antara *Anxiety* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Pascasarjana Universitas Medan Area. Artinya apabila semakin positif tinggi kecemasannya berarti semakin tinggi pula Prokrastinasi nya . yaitu menunda nunda pekerjaannya
3. Ada hubungan Positif yang signifikan antara *Fear of failure* dan *Anxiety* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Pascasarjana Universitas Medan Area. Artinya apabila semakin tinggi takut akan kegagalannya dan semakin tinggi Kecemasannya berti semkain tinggi pula Prokastinasinya yaitu menunda nundanya.

## **BAB III METODE DAN PENELITIAN**

### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pada pendekatan ini data diperoleh dan disajikan dalam bentuk angka dari perhitungan serta pengukuran sehingga diketahui frekuensi atau kuantifikasi suatu kejadian atau gejala (Sugiyono, 2000). Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial yang menghasilkan data numerik atau informasi yang kemudian dikonversikan menjadi angka.

### **3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian**

1. Tempat penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Pascasarjana Universitas Medan Area Program Magister Psikologi, Jalan Sei Rahayu Setia Budi
2. Waktu penelitian. Waktu penelitian pada bulan Agustus s/d Desember 2020.

### **3.3. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009).

Oleh karena itu, peneliti telah menetapkan dua variabel dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel Terikat (*Dependent Variable*) : Prokrastinasi Akademik (Y)
- 2) Variabel Bebas (*Independent Variable*) : (X<sub>1</sub>) *Fear of failure*  
(X<sub>2</sub>) *Anxiety*

### 3.4. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun defenisi operasional variabel penelitian:

- a. Prokrastinasi dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu, dan adanya kecendrungan untuk tidak segera memulai suatu kerja ketika menghadapi suatu tugas.
- b. *fear of failure* atau ketakutan akan kegagalan merupakan sebuah bentuk dorongan untuk menghindari kegagalan terutama konsekuensi negatif kegagalan berupa rasa malu, menurunnya konsep diri individu, dan hilangnya pengaruh sosial. Jadi *fear of failure* dikatakan interpretasi negatif seseorang terhadap sebuah situasi. Interpretasi negatif ini merupakan keyakinan irasional yang muncul akibat beberapa hal seperti tuntutan dari orang lain, konsekuensi negative yang pernah di dapat dan akhirnya menimbulkan ketakutan akan kegagalan dalam diri seseorang.
- c. Kecemasan merupakan suatu perasaan yang bersifat subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidak mampuan individu dalam mengatasi masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang sifatnya tidak menentu pada umumnya tidak menyenangkan akan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis dan psikologis. Oleh sebab itu Kecemasan (*Anxiety*) maka dapat dikatakan bahwasanya kecemasan adalah rasa takut atau khawatir pada situasi tertentu yang sangat mengancam yang dapat menyebabkan kegelisahan karena adanya ketidak pastian dimasa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.

### 3.5. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010), populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pascasarjana angkatan 2018 yang terdaftar di AOC (Academik Online Kampus) sebagai mahasiswa aktif Universitas Medan Area. Populasi penelitian sebanyak 101 Orang

#### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil harus representatif (mewakili). Adapun jumlah sampel di hitung dengan rata-rata yang akan dijadikan subjek penelitian sebanyak 90 orang

#### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah teknik sampel insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Menurut indah mayasari, 2013 dalam repository UPI. Bahwa Insidental Sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan / insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila

dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. yang diambil pengambilan subjek atau sampel penelitian ini adalah mahasiswa pascasarjana Universitas medan Area, dalam hal ini sampel tersebut yang mengisi di Geogle Form selama 2 minggu.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Motede yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan skala. Skala menurut Azwar (2005) dianggap menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data karena berisi sejumlah pernyataan yang logis tentang pokok permasalahan dalam penelitian. Pemilihan skala sebagai alat pengumpul data karena skala berisi sejumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur-unsur variabel seperti harapan, sikap, perasaan, dan sebagainya. Subyek penelitian adalah dirinya sendiri, dan setiap pernyataan subyek dapat dipercaya kebenarannya. Setiap penilaian subyek terhadap pernyataan dalam skala adalah sama dengan maksud dan tujuan oleh penyusun skala.

Skala ini disusun berdasarkan skala likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Pernyataan disusun dalam bentuk *favourable dan unfavourable*, penilaian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni “SS (sangat sesuai)” diberi nilai 4, jawaban “S (sesuai)” diberi nilai 3, jawaban “TS (tidak sesuai)” diberi nilai 2, dan jawaban “STS (sangat tidak sesuai)” diberi nilai 1. Sedangkan item untuk *unfavourable*, maka penilain yang diberikan untuk jawaban yakni “ SS (sangat sesuai)” diberi nilai 1,

jawaban “S (sesuai) diberi nilai 2, jawaban “TS (tidak sesuai)” diberi nilai 3, dan jawaban “STS (sangat tidak sesuai)” diberi nilai 4.

Jadi dengan ini Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala atau kuesioner, dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket adalah “sejumlah pertanyaan/ Pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.” Pertanyaan/ pernyataan tersebut mengandung informasi mengenai segala hal yang berhubungan dengan subyek penelitian (Arikunto, 2008).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa skala atau kuesioner yang terdiri dari *skala prokrastinasi akademik*, *skala fear of failure* dan *skala Anxiety*. Dalam penelitian ini model skala yang digunakan adalah model skala likert. Model skala likert, merupakan model di mana variabel penelitian dijadikan titik tolak penyusunan item- item instrumen. Skala ini merupakan skala tertutup yang mempunyai jawaban dari setiap instrumen ini memiliki gradasi dari tertinggi (sangat positif) sampai terendah (sangat negatif) dengan lima kategori jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), antara setuju tidak (AST), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Model skala *likert* ini terdiri dari pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Penskoran tertinggi pada pernyataan positif (*Favorable*), diberikan pada pilihan sangat sesuai dan terendah pada pernyataan sangat tidak sesuai. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* skor tertinggi



diberikan pada pilihan jawaban sangat tidak sesuai dan skor terendah diberikan untuk pilihan sangat sesuai. Informasi tentang perhitungan skor setiap pilihan jawaban, akan dijabarkan seperti pada tabel di bawah ini.

**Model Skala Likert (Penskoringan)**

<b>Respon</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
Sangat Tidak Setuju	1	5
Tidak Setuju	2	4
Antara Setuju Tidak	3	3
Setuju	4	2
Sangat Setuju	5	1

Skala ini memiliki dua macam item : favorable dan unfavorable Penilaian jawaban untuk item favorable adalah 5 untuk pilihan jawaban sangat setuju (SS), 4 untuk pilihan jawaban setuju (S) , 3 untuk pilihan jawaban antara setuju tidak (AST), 2 untuk pilihan jawaban tidak setuju (TS) dan 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS). Sedangkan penilaian jawaban unfavorable adalah 1 untuk pilihan jawaban sangat setuju (SS), 2 untuk pilihan jawaban setuju (S), 3 untuk pilihan jawaban antara setuju tidak (AST), 4 untuk pilihan jawaban tidak setuju (TS), dan 5 untuk sangat tidak setuju (STS).

### **3.6.1. Prokrastinasi Akademik**

#### **1) Prokrastinasi Akademik**

Prokrastinasi akademik adalah suatu bentuk perilaku kecenderungan menunda secara sengaja dan berulang-ulang dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan tentang bidang akademik baik tugas kampus atau kursus dengan mengganti aktivitas lain yang lebih menyenangkan dan kurang bermanfaat. Prokrastinasi akademik diukur dengan skala prokrastinasi akademik yang disusun berdasarkan indikator prokrastinasi teori aspek yang

dikemukakan Ferarri (dalam M. N Ghufon, 2003: 21). Peneliti mengambil aspek teori tersebut karena teori aspek tersebut mencakup semua pendapat teori prokrastinasi akademik yang ada pada penelitian ini. Adapun teori aspek prokrastinasi akademik yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi,
- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas,
- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual,
- d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

**Tabel**  
**Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		$\Sigma$
			F	UF	
Prokrastinasi Akademik	Penundaan terhadap tugas	Melakukan penundaan dalam memulai mengerjakan tugas	1, 15, 21	6, 30, 38	6
		Melakukan penundaan dalam menyelesaikan mengerjakan tugas	7, 29, 39	2, 16, 22	6
	Keterlambatan dalam mengerjakan	Memerlukan waktu yang lebih lama untuk mempersiapkan diri dalam mengerjakan tugas	3, 17, 23	8, 32	5
		Tidak memperhitungkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas	9, 31, 41, 43	4, 18, 24	7
		Terburu-buru dalam proses pengerjaan tugas	5, 19	10, 34	4
	Kesenjangan waktu	Keterlambatan dalam memenuhi <i>deadline</i> atau batas waktu yang ditentukan dalam menyelesaikan tugas	11, 25, 33, 49	20, 36, 40	7
Ketidaksesuaian antara rencana		35,	12,	6	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		$\Sigma$
			F	UF	
		dengan tindakan untuk mengerjakan tugas	47, 51	26, 42	
	Melakukan aktivitas lain	Melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan	13, 27, 37, 45	44, 46, 48	7
		Mengerjakan tugas sambil melakukan kegiatan yang lainnya	50, 52	14, 28	4
		Jumlah Item	28	24	52

### 3.6.2. Skala Feir Of Failure

Aspek-aspek ketakutan akan kegagalan menurut Conroy (2002:45) terdiri dari 5 hal yaitu ketakutan akan dialaminya penghinaan dan rasa malu, ketakutan akan penurunan estimasi diri (*self-estimate*) individu, ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial, ketakutan akan ketidakpastian masa depan dan ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya.

- 1) Ketakutan akan dialaminya penghinaan dan rasa malu. Ketakutan akan memperlakukan diri sendiri, terutama jika banyak orang yang mengetahui kegagalannya. Individu mencemaskan apa yang orang lain pikirkan tentang dirinya dan penghinaan serta malu yang akan didapatkan.
- 2) Ketakutan akan penurunan estimasi diri (*self-estimate*) individu. Ketakutan ini meliputi perasaan kurang dari dalam individu. Individu merasa tidak cukup pintar, tidak cukup berbakat sehingga tidak dapat mengontrol performansinya.
- 3) Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial, Ketakutan ini melibatkan penilaian orang lain terhadap individu. Individu takut apabila ia gagal, orang

lain yang penting baginya tidak akan mempedulikan, tidak mau menolong dan nilai dirinya akan menurun dimata orang lain

- 4) Ketakutan akan ketidakpastian masa depan. Ketakutan ini datang ketika kegagalan akan mengakibatkan ketidakpastian dan berubahnya masa depan individu. Kegagalan ini akan merubah rencana yang dipersiapkan untuk masa depan, baik dalam skala kecil atau skala besar
- 5) Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya. Ketakutan akan mengecewakan harapan, dikritik, dan kehilangan kepercayaan dari orang lain yang penting baginya seperti orang tua, yang akan menimbulkan penolakan orang tua terhadap diri individu.

**Tabel**  
**Blue Print Skala Ketakutan akan Kegagalan**

Variabel	Indikator	Item		Total
		Fav	Un	
Ketakutan Akan Kegagalan	Ketakutan akan dialaminya penghinaan dan rasa malu	4, 1,3,5,7	4,2,4,6,8	8
	Ketakutan akan penurunan estimasi diri ( <i>self-estimate</i> ) individu	4,9,11,1,3,1 5	4,10,12,14 ,16	8
	Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial	4,17,19,21,2 3	4,18,20,22 ,24	8
	Ketakutan akan ketidakpastian masa depan	4,25,27,29,3 1	4,26,2,8,3 0,32	8
	Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya	4,13,35,37,3 9	4,31,36,38 ,40	8
Jumlah		20	20	40

### 3.6.3 Kisi-Kisi Alat Ukur Derajat Keceasan

**Tabel 3.5.1.1**  
**Blue Print Alat Ukur Derajat Kecemasan**

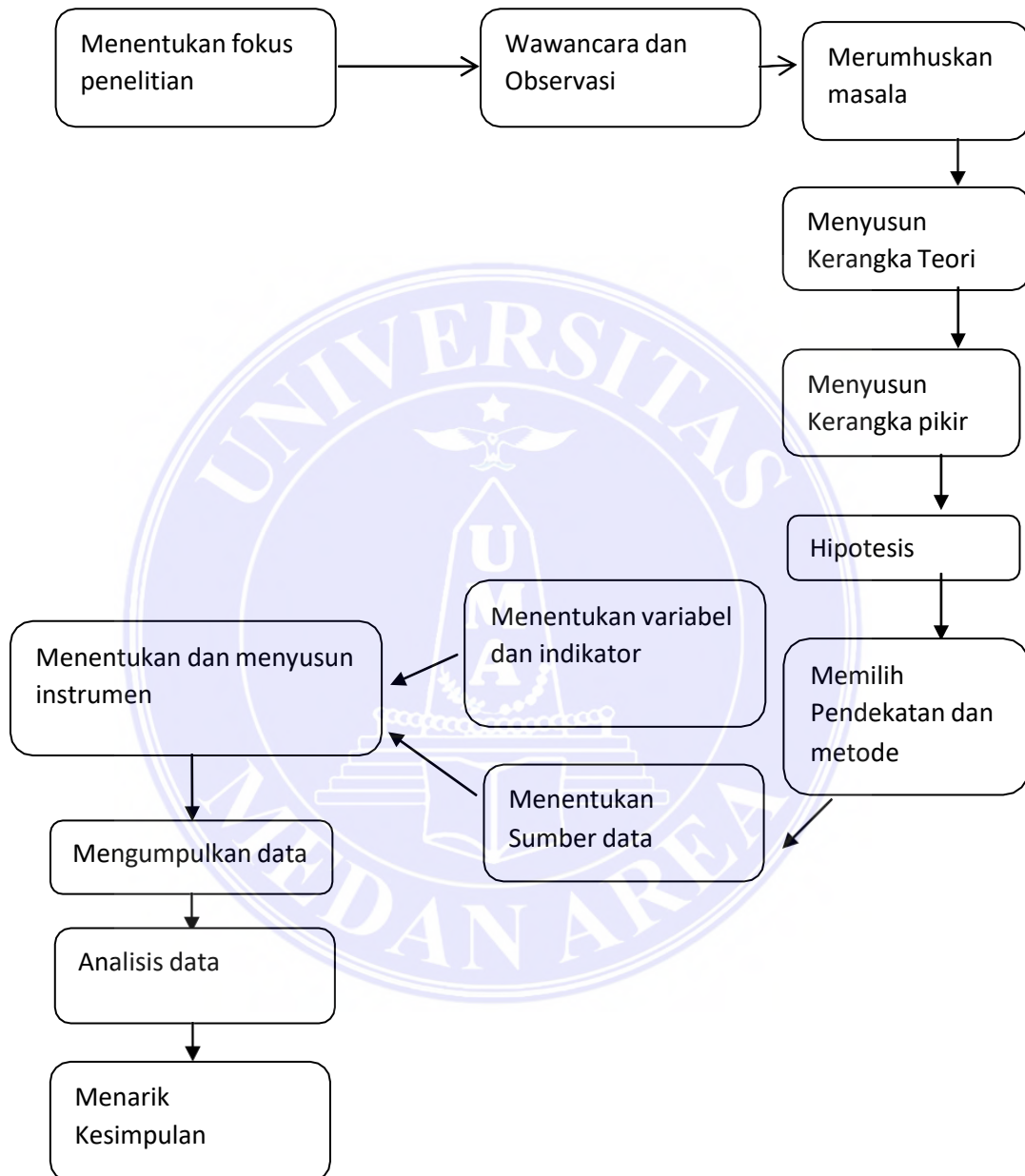
Aspek	Indikator	No. Item
<b>Ciri-ciri Fisik</b>	1. Kegelisahan, kegugupan	1(+), 27(-), 58(-), 102(+)
	2. Tangan atau anggota tubuh bergetar atau gemetar	2(+), 60(+)
	3. Kekencangan pada pori-pori kulit atau dada	16(+), 59(-), 103(+)

Aspek	Indikator	No. Item
	4. Banyak berkeringat	12(+), 62(-)
	5. Telapak tangan yang berkeringat	
	6. Pening atau pingsan	25(+), 31(+), 64(-)
	7. Mulut atau kerongkongan terasa kering	22(+), 63(-) 23(+), 61(-)
	8. Sulit berbicara	
	9. Sulit bernafas	
	10. Bernafas pendek	7(+), 67(-)
	11. Jantung yang berdebar keras atau berdetak kencang	20(+), 65(-) 24(+), 68(-)
	12. Suara yang bergetar	3(+), 30(+), 66(-)
	13. Jari-jari atau anggota tubuh yang menjadi dingin	10(+), 71(-)
	14. Pusing	8(+), 69(-)
	15. Merasa lemas atau mati rasa	
	16. Sulit menelan	13(+), 74(-)
	17. Kerongkongan terasa tersekat	5(+), 72(-)
	18. Leher atau punggung terasa kaku	
	19. Sensasi seperti tercekik atau tertahan	14(+), 33(+), 76(-)
	20. Tangan yang dingin dan lembab	9(+), 70(-)
	21. Terdapat gangguan sakit perut atau mual	11(+), 32(+), 75(-) 19(+), 73(-)
	22. Panas dingin	6(+), 78(-)
	23. Sering buang air kecil	4(+), 81(-)
	24. Wajah terasa memerah	
	25. Diare	
	26. Merasa sensitif atau mudah marah	18(+), 80(-) 17(+), 28(+), 77(-) 15(+), 21(+) 26(+), 82(+) 29(+), 79(+)
<b>Ciri-ciri Behavioral</b>	1. Perilaku menghindari	34 (+), 37(+)
	2. Perilaku melekat dan dependen kepada orang lain	36(+)
	3. Perilaku terguncang	38(+), 35(-)
<b>Ciri-ciri Kognitif</b>	1. Khawatir tentang sesuatu yang akan terjadi tidak menyenangkan	40(+), 85(+)
	2. Perasaan terganggu akan ketakutan atau apprehensi terhadap sesuatu terjadi di masa depan	42(+), 83(+)
	3. Keyakinan bahwa sesuatu yang mengerikan akan segera terjadi, tanpa ada penjelasan yang jelas	39(+), 87(-)
	4. Terpaku pada sensasi ketubuhan	43(-), 84(+)
	5. Sangat waspada terhadap sensasi	45(+), 89(+)

Aspek	Indikator	No. Item
	ketubuhan	
	6. Merasa terancam oleh orang atau peristiwa yang normalnya hanya sedikit atau tidak mendapat perhatian	41(+), 86(-)
	7. Ketakutan akan kehilangan kontrol	46(+), 91(+)
	8. Ketakutan akan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah	47(+), 93(+)
	9. Berpikir bahwa dunia akan mengalami keruntuhan	44(+), 88(-)
	10. Berpikir bahwa semuanya tidak lagi bisa dikendalikan	49(+), 97(-)
	11. Berpikir bahwa semuanya terasa sangat membingungkan tanpa bisa diatasi	51(+), 94(-)
	12. Khawatir terhadap hal-hal sepele	48(+), 90(+)
	13. Berpikir tentang hal mengganggu yang sama secara berulang-ulang	50(+), 95(+)
	14. Berpikir bahwa harus bisa kabur dari keramaian, kalau tidak pasti akan pingsan	53(+), 98(+)
	15. Pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan	52(+), 92(+)
	16. Tidak mampu menghilangkan pikiran-pikiran terganggu	56(+), 99(-)
	17. Berpikir akan segera mati, meskipun dokter tidak menemukan sesuatu yang salah secara medis	54(+), 96(-)
	18. Khawatir akan tinggal sendirian	57(+), 100(+)
	19. Sulit berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran	55(+), 101(+)

### 3.6.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar : Prosedur Penelitian

### 3.6.5 Tahap Persiapan

Tahap persiapan penelitian meliputi: membuat perumusan masalah, menentukan variabel penelitian, membuat studi pustakan agar diperoleh landasan teori yang tepat dari variabel penelitian, menentukan dan menyusun serta menyiapkan instrument yang akan digunakan dalam penelitian dan pengurusan admimistrasi yang dilakukan dengan mengajukan surat izin penelitian dari program Pascasarjana Universitas Medan Area.

### 3.6.6 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian dilaksanakan di pascasarjana Universitas Medan Area Program Magister Psikologi. Adapun urutan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan angket Fear Of Failure kepada mahasiswa Magister Psikologi untuk mendapatkan nilai
- b. Memberikan angket Anxiety kepada mahasiswa Magister Psikologi untuk mendapatkan nilai
- c. Memasukkan seluruh data angket ke komputer dengan menggunakan Microsoft Office Excel kemudian memindahkan data tersebut ke SPSS untuk diolah.

### 3.6.7 Tahap Pengolahan Data

Sebelum melakukan analisis data lebih lanjut, peneliti melakukan beberapa hal yang berhubungan dengan data yang diperoleh dari tempat penelitian. Di antara kegiatan yang dilakukan pada tahap analisis data meliputi: pemeriksaan kembali semua data yang telah dikumpulkan, memberikan skor terhadap subjek



penelitian serta memberikan kode hasil ukur untuk memudahkan pengolahan data dan analisis data, membuat tabulasi data hasil penskoran dan melakukan pengujian analisis dengan statistik.

### 3.6.8 Tahap Laporan

Setelah dilakukan pengolahan data dan analisa data, maka langkah selanjutnya adalah menyusun laporan hasil penelitian untuk dapat dilaporkan sebagai bahan tesis dalam seminar hasil, kemudian direvisi sesuai dengan saran-saran penguji dan pembimbing hingga akhirnya tesis selesai dan siap untuk dipublikasikan.

### 3.7. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur

#### 1. Validitas

Proses validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana aitem pernyataan menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil alat ukur yang sesuai dengan maksud yang dilakukannya pengukuran tersebut. Secara singkat validitas mempunyai arti sejauh mana keepatan (mengukur apa yang diukur) dan kecermatan (dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan yang lain) alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2004).

Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila alat ukur tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut (Hadi, 2004). Validitas aitem skala dicari dengan menggunakan kriterium yaitu dengan mencari korelasi antara skor yang diperoleh pada setiap aitem atau pernyataan dengan skor total melalui korelasi *product moment* dari Karl Pearson (berdasarkan Azwar, 2004).

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[ \left( \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right) \left( \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right) \right]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item).

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y

$\sum X$  = Jumlah skor keseluruhan subjek setiap item

$\sum Y$  = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor x

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor y

$N$  = Jumlah Subjek

Nilai validitas yang didapatkan (koefisien *r product moment*) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot terjadi dikarenakan skor yang dikorelasikan dengan skor total, dijadikan sebagai komponen skor total dan hal ini menyebabkan koefisien *r* menjadi lebih besar (Hadi, 2004). Teknik untuk membersihkan kelebihan bobot ini menggunakan rumus *part whole* adalah sebagai berikut:

$$r_{pt} = \frac{(r_{xy})(SD_y)(SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_{yx})^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan:

$r_{pt}$  = Koefisien *r* setelah dikoreksi

$r_{xy}$  = Koefisien *r* sebelum dikoreksi (*product moment*)

$SD_x$  = Standar deviasi skor butir

$SD_y$  = Standar deviasi skor total

## 2. Reliabilitas

Istilah reliabilitas sering yang sering disamakan dengan *consistency*, *stability* dan *dependability*, yang pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana pengukuran yang dilakukan dapat memberikan hasil yang tidak berbeda apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek penelitian yang sama pada waktu yang berbeda. Analisis reliabilitas ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (Azwar, 2006).

## 3.8. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan analisis regresi berganda. Penggunaan analisis regresi berganda dikarenakan menunjukkan variabel.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini.

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode analisis regresi berganda, maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan Positif yang signifikan antara Fear Of Failure dengan prokrastinasi Akademik dilihat dari nilai uji validitas dengan skor  $< 0,300$  dan nilai  $(R_{x1y}) = 0,585$  dengan  $p = 0.000 < 0.05$  dengan tingkat hubungan kuat, artinya ada hubungan Positif yang signifikan antara Fear Of Failure dengan prokrastinasi Akademik, semakin tinggi Fear Of Failure maka semakin tinggi juga prokrastinasi Akademik mahasiswa Pascasarjana Universitas Medan Area.
2. Ada hubungan Positif yang signifikan antara Anxiety dengan prokrastinasi Akademik dilihat dari nilai uji validitas dengan skor  $< 0,300$ . nilai koefisien  $(R_{x2y}) = 0,507$  dengan  $p = 0.000 < 0.05$  dengan tingkat sedang artinya ada hubungan positif yang signifikan antara Anxiety dengan prokrastinasi Akademik, semakin tinggi Anxiety maka semakin tinggi prokrastinasi Akademik pada mahasiswa pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area
3. Ada hubungan positif yang signifikan antara Fear OfnFailure dan Anxiety dengan prokrastinasi Akademik dilihat dari Uji validitas dengan skor  $\leq 0,300$ ,  $\leq 0,300$ ,  $< 0,300$  nilai koefisien  $(R_{x1x2y}) = 0,645$  dengan  $p = 0.000 < 0.05$

dengan tingkat hubungan kuat, artinya ada hubungan Positif yang signifikan antara Fear Of Failure dan Anxiety dengan prokrastinasi Akademik, mahasiswa pascasajana Magister Psikologi Universitas Medan Area. Berdasarkan dengan kesimpulan diatas, maka berikut dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

## 5.2. Saran

### 1. Bagi Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area

Dengan adanya tesis ini diharapkan mahasiswa mampu mengendalikan kecemasan dengan cara memperbanyak relaksasi, jika ada permasalahan terkait akademik sehingga memperkecil rasa takut gagal

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai prokrastinasi Akademik diharapkan memperhatikan faktor-faktor lain yang melatar belakangi timbulnya perilaku prokrastinasi akademik seperti kontrol diri (*self control*), kesadaran diri (*self consciousness*), harga diri (*self esteem*), keyakinan diri (*self efficacy*) dan adanya kecemasan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- RisydahFadhilah,2020. *Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam*, Tejemah Bustami A Gana dan Jahar Bahri, (Jakarta: Bulan Bintang). Desertase psikologi . diakses pada 30 Juli 2020 pukul 18.00 Wib.
- Yusuf, Syamsu. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.Bandung: Remaja Rosdkarya. ( Artikel oleh k Nurnaini. 2014, <http://www.digilib.Uinby.ac.id>. UIN Sunan Ampel Surabaya). Di aksespada 30 julipukul 19.00 Wib.
- Burka, J.B & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination: Why you Do it, What To Do About It*. New York: Perseus Books Group.
- Ellis, A &knaus, W.J. (1977).*Overcoming Prockrastination*. New York: Institute for Rational Living.
- Gafni, R., &Geri.N. (2010). *Time Management Procrastinasi Tendency In Individual And Collaburative Tasks*.Interdisciplinary. (Journal Of Information Knowledge, ahd management) Diaksespada 1Agustus 2020 pukul 08.00 Wib.
- Steel, P. (2007). The Nature Of Procrastination : A Meta-Analytic And Theoretical Review Of Quintessential Self-Regulatory Failure. *Psychological Buletin*. Vol. 133, Halaman 65-94
- Van Wyk, L. (2004). *The Relationship Between Prokrastination and Stress In The Life of The High School Teacher*. University of Pretotia Etd *Calyptra (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.1 2013)* Diaksespada 1 Agustuspukul 08.15 Wib
- Catrunada, L., dan Puspitawati, I., (2008). *Perbedaan Kecenderungan Prokrastinasi Berdasarkan Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert*.<http://www.gunadarma.ac.id> Diakses 1Agustus 2020 Pukul 12.00 Wib.
- Sugiyono, (2010).*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2000). *MetodePenelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ghufron, N. M. &Risnawita.R. (2010).*Teori-teoripsikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Ferrari, J. B., Johnson, J. L. &McCown, W. G. 1995.*Procrastination And Task Avoidance*. New York: Plenum Press.

- Ferrari, J. R., Johnson, J. ., L & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and task avoidance: Theory, research, and treatment*. New York: Platinum Press.
- Steel, P. (2007). The Nature Of Procrastination : A Meta-Analytic And Theoretical Review Of Quintessential Self-Regulatory Failure. *Psychological Buletin*. Vol. 133, Halaman 65-94.
- Steel, P. (2007). The Nature Of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review Of Quintessential Self-Regulatory Failure. *Psychological Bulletin*, 133 (1), 65-94.
- Nainggolan, L. (2007) *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harapan Orang Dengan Ketakutan Akan Kegagalan Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Diponegoro Semarang*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ferrari, J. R. Keane. S. Wolf. R. & Beck. B. L (1998) *The antecedents and consequences of academic axcuse-making: examining individual differences in procrastination*. *Research in Higher Education*, 39, 199-215.
- Azwar, S. (2006). *Metode Penelitian*. Yogyakarta, PustakaPelajar
- Conroy, D.E. (2002). *Representational Models Associated With Fear of Failure in Adolencents and Young Adults*. (Journal of Personality Vol. 71. 5. Diakses 02 Agustus 2020 pukul 08.00 Wib.
- Muhammad, Maolana. 2014. *Hubungan Locus Of Controldan Ketakutan Akan Kegagalan dengan Perilaku Menyonte kpada Siswa*. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yokyakarta: Pustaka Belajar .Buchory, Achmad Herry & Saladin, (Artikel dibuat oleh P Hadinata. 2014. <http://repository.Widyatama.ac.id>. Di akses pada 02 Agustus 2020 pukul 14.50 Wib.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan & D.Bandung :* Alfabeta. Musfiroh
- SutrisnoHadi. 2004. *Metodologi Research 2, Andi Offset*: Yokyakarta. Kementerian DalamNegeri. (Artikel dari S Suparnyo.2016. <http://eprints.ums.ac.id> di Akses pada 03 Agustus 09.00 Wib.
- Bedford, O. (2004). The individual experience of guilt and shame in Chinese culture. *Culture and Psychology*, 10, 29–52.

- Conroy, D. E. (2002). *The performance failure appraisal inventory: user's manual 2nd edition*. Human Kinetics Publishers.Inc.
- Charli, Chapin, P, 1993. *Kamus Lengkap Psikologi*, alih bahasa Kartini Kartono, PT. Raja Grafindo, P, Jakarta, hal..32.
- Iman Setiadi Arif, Refika aditama, 2005., *Dinamika Kepribadian Gangguan dan Terapinya*. Bandung, hal 25-26
- Alwisol, 2010. *Psikologi Kepribadian*. Malang, UMM, hal. 134-141
- Washington, D. C, 2002. *American Psychiatric Association, A Research Agenda For DSM-V (Diagnostic Statistic Manual)*.
- Levit, 1980, dalam tesis Sri Ayu Ambarwati, 2005
- Lazarus, 1976, dalam tesis Sri Ayu Ambarwati, 2005
- Levit, 1971: dalam tesis Sri Ayu Ambarwati, 2005
- Lazarus, 1976: dalam tesis Ayu ambarwati, 2005
- Dr. Shadiya Mohamed S.B, 2011. *An Innovative Islamic Counseling. International Journal Of Humanisties and Social Science* Vol. 1. No. 21 (Special Issue-Desember
- Utsman Najati, 2005. *Psikologi dalam Al- Qur'an-Terapi dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan* .(Bandung: PustakaSetia: hal. 100-120
- Bastaman, 2007. *Logoterapi: Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan meraih Hidup Bermakna* (Jakarta: Rajawali Pers.) hal. 34
- Risna Wati, R & Ghufron, M.N, 2010. *Remaja Rosda Karya*, Bandung. Abu Bakar, yoga. 2017., *Prilaku Prokrastinasi Akademis*. Yokyakarta. Citra AziPratama, 2008. *Prokrastinasi*. Bekasi.
- Ivan sebastian 2013, *Calyptra : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol 2 no 1
- Fadhilah, R (2020). *Islamic Guidance And Conselins to The Study Dificulty of Junior High School Students in SMP it Nurul Azizi Medan (Case study of students exprencing ansxieng)* *International Journal Scopus*, terbaru tahun 2020 diakses pada 3 Agustus 2020 pada pukul 17.30
- Santrock (2011). *should : Indonesian Journal of conseling* : Pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas perkembangannya.



<http://journalliker.org/index.php/schould>. diakses pada tanggal 3 Agustus 2020 pukul 15.00

Elizabeth B (1980) Hurlock Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan, (Jakarta,Elangga).



**LAMPIRAN  
DATA TRYOUT  
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS  
UJI NORMALITAS  
UJI LINIERITAS X1 – Y  
UJI LINIERITAS X2 – Y  
UJI REGRESI X1 – Y  
UJI REGRESI X2 DAN Y  
UJI REGRESI X1 DAN X2 - Y**







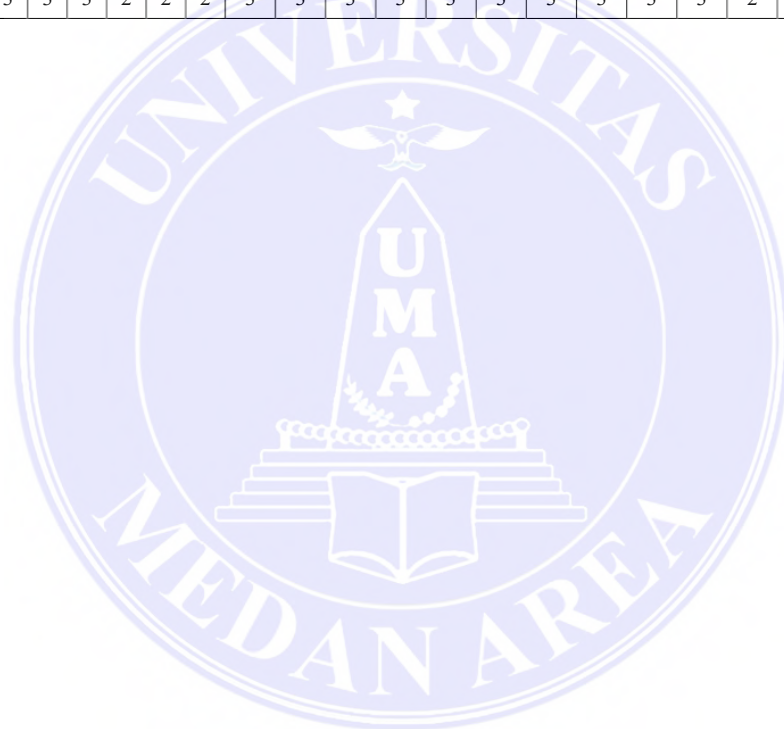
73	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
74	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	4	1	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	5
76	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	6		
77	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	7
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	8
79	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	1	3	1	3	4	1	3	4	1	3	2	1	2	2	1	4	2	4	3	4	4	3	4
80	4	4	4	4	3	4	3	1	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3
81	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	1	2	1	3	1	3	3	3	2	3	1	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	4	3	4
82	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	
83	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	4	4	4	3	1	3	4	4	3	3	3	3	
84	3	3	2	4	2	3	3	1	3	2	4	3	4	2	4	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
85	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	2	3	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	1	3	4	2	4	4	2	2	4	2	4	
86	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	
87	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	1	2	1	3	2	1	2	1	3	3	2	1	1	2	2	2	3	1	1	2	1	1	2	1	
88	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	2	4	2	2	1	1	3	4	4	1	3	4	1	4	4	2	4	2	2	4	4	4	2	
90	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	



Prokrastinasi Akademik																													
No	Aitem																												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	4	3	4	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	1	1	1	3	4	1	3	2	3	3	
2	4	3	3	3	1	3	2	1	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	
3	4	2	4	1	1	1	2	3	3	4	1	4	1	2	1	1	1	1	1	4	3	4	2	1	4	1	4	4	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
5	4	3	3	3	1	3	2	1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	3	
6	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	
7	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
9	3	3	1	3	3	3	2	2	1	4	3	1	1	1	3	3	4	1	1	4	3	1	1	4	3	4	1	4	
10	4	3	3	3	1	3	2	1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	3	
11	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	1	
12	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	
13	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	
14	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
15	4	3	4	2	2	4	1	1	4	4	4	3	1	3	4	4	2	3	1	4	4	1	3	1	4	1	1	3	
16	4	1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	1	3	3	3	3	3	4	
17	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
18	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
19	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	
20	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	
22	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	2	4	3	3	2	2	
23	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	
24	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	
26	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	
27	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	
28	1	3	1	3	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	1	4
29	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	
30	4	4	4	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	
31	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
32	3	1	1	2	2	1	3	2	2	1	2	4	1	3	1	2	3	3	4	3	1	2	3	3	1	2	3	3	
33	3	1	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	
36	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
37	4	4	4	1	1	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	1	4	1	1	4	

38	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	2	3	2	4	2	2	3	
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
40	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
41	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	4	
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	2	2
44	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	
45	4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	4	1	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	
46	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
47	1	3	1	3	2	4	2	3	3	2	2	3	2	3	1	2	1	3	2	3	1	2	1	2	2	3	4	3	
48	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
52	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	
53	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3
55	3	3	4	3	2	3	1	1	3	3	2	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	1	3	3	4	3	4	4
56	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
58	4	4	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	
59	4	3	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	
60	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	
61	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
62	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2
63	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	2	2	3
64	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3
65	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	
66	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
67	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4
69	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3
70	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
71	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
72	4	4	4	4	1	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
73	4	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3
74	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3
76	4	2	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
77	3	2	3	3	2	3	1	2	3	4	4	4	3	2	3	3	1	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	
78	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	1	3	3	3	3	4

79	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2
80	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4
81	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	1	4	3	3	3
82	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3
83	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3
84	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
85	4	4	2	3	3	2	2	4	4	2	3	3	2	2	4	4	2	3	3	2	2	4	4	2	3	3	2	2
86	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
87	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
88	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
89	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3
90	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3



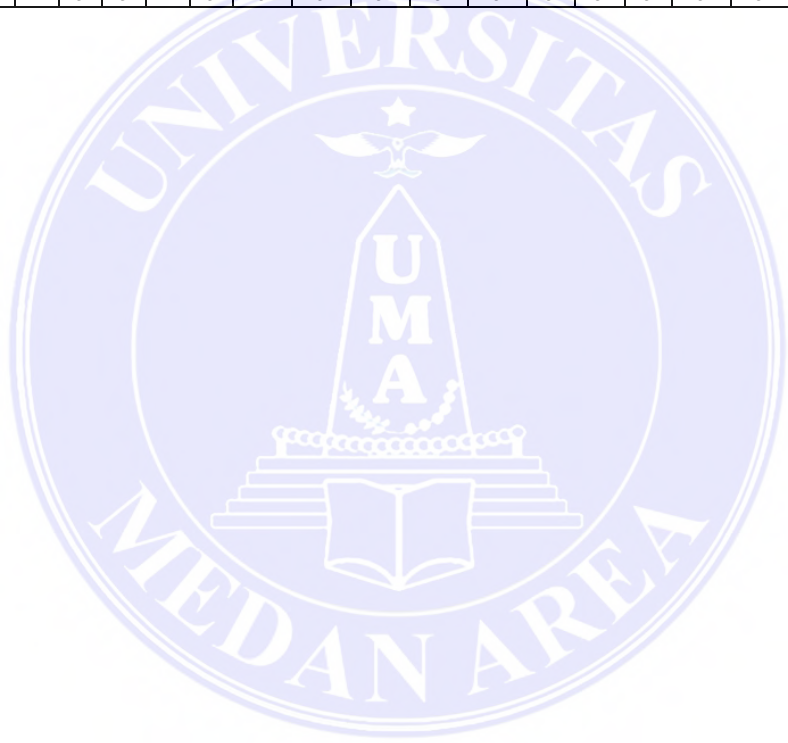




# AI ITEM FEAR OF FAIRULE

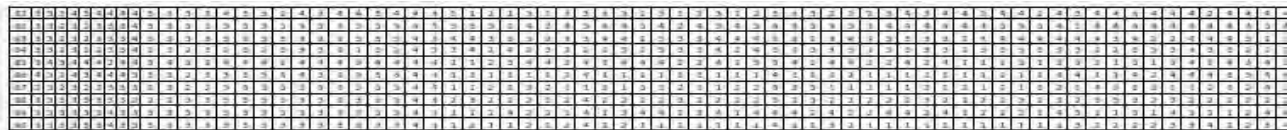


No	Fair of Failure																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
73	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
74	4	3	4	1	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4
75	4	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
76	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
77	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3
78	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	
79	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4
80	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4
81	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4
82	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
83	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
84	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	1	1
85	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
86	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4
87	4	3	4	1	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4
88	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4
89	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3
90	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3





















**RELIABILITY**

```

/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9
aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19
aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29
aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39
aitem_40
/SCALE('Fair of Failure') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

**Reliability**

Notes	
Output Created	15-DEC-2020 13:18:44
Comments	
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input Definition of Missing Cases Used
Missing Value Handling	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. RELIABILITY /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40 /SCALE('Fair of Failure') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Syntax	90
Resources	Processor Time Elapsed Time
	00:00:00,02 00:00:00,03

[DataSet0]

**Scale: Fair of Failure**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	90	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	90	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,922	40

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,86	,384	90
aitem_2	3,23	,720	90
aitem_3	3,24	,708	90
aitem_4	2,73	,845	90
aitem_5	3,76	,481	90
aitem_6	3,40	,557	90
aitem_7	3,26	,773	90
aitem_8	3,84	,394	90
aitem_9	3,21	,679	90
aitem_10	3,71	,456	90
aitem_11	3,10	,735	90
aitem_12	3,54	,544	90
aitem_13	3,76	,457	90
aitem_14	3,40	,557	90
aitem_15	3,61	,513	90
aitem_16	2,46	,796	90
aitem_17	3,39	,698	90
aitem_18	3,44	,638	90
aitem_19	3,22	,746	90
aitem_20	3,39	,698	90
aitem_21	3,08	,738	90
aitem_22	3,49	,658	90
aitem_23	2,72	,750	90
aitem_24	3,62	,532	90
aitem_25	3,04	,792	90
aitem_26	3,22	,746	90
aitem_27	3,39	,698	90
aitem_28	3,08	,738	90
aitem_29	3,21	,679	90
aitem_30	3,71	,456	90
aitem_31	3,10	,735	90
aitem_32	3,54	,544	90
aitem_33	3,73	,515	90

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_34	3,42	,540	90
aitem_35	3,29	,782	90
aitem_36	3,08	,738	90
aitem_37	3,49	,658	90
aitem_38	2,72	,750	90
aitem_39	3,62	,532	90
aitem_40	3,40	,557	90

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	129,67	162,270	,511	,921
aitem_2	130,29	161,803	,279	,923
aitem_3	130,28	157,821	,511	,920
aitem_4	130,79	163,180	,163	,925
aitem_5	129,77	160,316	,564	,920
aitem_6	130,12	158,086	,644	,919
aitem_7	130,27	155,951	,564	,919
aitem_8	129,68	162,356	,489	,921
aitem_9	130,31	157,565	,551	,919
aitem_10	129,81	160,897	,546	,920
aitem_11	130,42	157,707	,497	,920
aitem_12	129,98	158,426	,635	,919
aitem_13	129,77	160,091	,615	,919
aitem_14	130,12	159,906	,512	,920
aitem_15	129,91	161,385	,443	,921
aitem_16	131,07	159,276	,374	,922
aitem_17	130,13	156,724	,584	,919
aitem_18	130,08	160,207	,421	,921
aitem_19	130,30	153,965	,697	,918
aitem_20	130,13	157,600	,532	,920
aitem_21	130,44	155,194	,635	,918
aitem_22	130,03	160,033	,418	,921
aitem_23	130,80	157,960	,472	,920
aitem_24	129,90	159,125	,597	,919
aitem_25	130,48	159,241	,378	,922
aitem_26	130,30	153,965	,697	,918
aitem_27	130,13	157,600	,532	,920
aitem_28	130,44	155,194	,635	,918
aitem_29	130,31	157,565	,551	,919
aitem_30	129,81	160,897	,546	,920
aitem_31	130,42	157,707	,497	,920
aitem_32	129,98	158,426	,635	,919
aitem_33	129,79	169,157	-,149	,926
aitem_34	130,10	171,102	-,281	,927
aitem_35	130,23	169,776	-,146	,928
aitem_36	130,44	155,194	,635	,918
aitem_37	130,03	160,033	,418	,921
aitem_38	130,80	157,960	,472	,920
aitem_39	129,90	159,125	,597	,919
aitem_40	130,12	158,086	,644	,919

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
133,52	167,421	32,939	40

NEW FILE.

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

RELIABILITY

```

/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9
aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19
aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29
aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39
aitem_40 aitem_41 aitem_42 aitem_43 aitem_44 aitem_45 aitem_46 aitem_47 aitem_48 aitem_49
aitem_50 aitem_51 aitem_52 aitem_53 aitem_54 aitem_55 aitem_56
aitem_57 aitem_58 aitem_59 aitem_60 aitem_61 aitem_62 aitem_63 aitem_64 aitem_65 aitem_66
aitem_67 aitem_68 aitem_69 aitem_70 aitem_71 aitem_72 aitem_73 aitem_74 aitem_75 aitem_76
aitem_77 aitem_78 aitem_79 aitem_80 aitem_81 aitem_82 aitem_83 aitem_84 aitem_85 aitem_86
aitem_87 aitem_88 aitem_89 aitem_90 aitem_91 aitem_92 aitem_93 aitem_94 aitem_95 aitem_96
aitem_97 aitem_98 aitem_99 aitem_100 aitem_101 aitem_102 aitem_103

```

/SCALE('Kecemasan') ALL

/MODEL=ALPHA

/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE

/SUMMARY=TOTAL.

**Reliability**

**Notes**

Output Created		15-DEC-2020 13:20:38
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	90
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	<pre> RELIABILITY /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40 aitem_41 aitem_42 aitem_43 aitem_44 aitem_45 aitem_46 aitem_47 aitem_48 aitem_49 aitem_50 aitem_51 aitem_52 aitem_53 aitem_54 aitem_55 aitem_56 aitem_57 aitem_58 aitem_59 aitem_60 aitem_61 aitem_62 aitem_63 aitem_64 aitem_65 aitem_66 aitem_67 aitem_68 aitem_69 aitem_70 aitem_71 aitem_72 aitem_73 aitem_74 aitem_75 aitem_76 aitem_77 aitem_78 aitem_79 aitem_80 aitem_81 aitem_82 aitem_83 aitem_84 aitem_85 aitem_86 aitem_87 aitem_88 aitem_89 aitem_90 aitem_91 aitem_92 aitem_93 aitem_94 aitem_95 aitem_96 aitem_97 aitem_98 aitem_99 aitem_100 aitem_101 aitem_102 aitem_103 /SCALE('Kecemasan') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.                 </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,06

[DataSet1]

**Scale: Kecemasan**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	90	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	90	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.



**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,926	103

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,01	,742	90
aitem_2	2,98	,653	90
aitem_3	2,73	,776	90
aitem_4	3,12	,700	90
aitem_5	2,57	,849	90
aitem_6	3,13	,767	90
aitem_7	3,20	,810	90
aitem_8	3,36	,839	90
aitem_9	3,20	,782	90
aitem_10	2,98	,653	90
aitem_11	3,18	,773	90
aitem_12	2,49	,824	90
aitem_13	3,01	,742	90
aitem_14	2,89	,626	90
aitem_15	3,03	,771	90
aitem_16	3,17	,768	90
aitem_17	2,91	,774	90
aitem_18	3,19	,733	90
aitem_19	2,94	,725	90
aitem_20	2,81	,763	90
aitem_21	2,90	,794	90
aitem_22	2,99	,855	90
aitem_23	3,01	,786	90
aitem_24	3,63	,678	90
aitem_25	3,30	,710	90
aitem_26	3,46	1,478	90
aitem_27	2,91	1,046	90
aitem_28	2,60	,872	90
aitem_29	2,73	,909	90
aitem_30	2,71	,864	90
aitem_31	2,24	,928	90
aitem_32	2,62	,943	90
aitem_33	3,01	,989	90
aitem_34	2,97	1,116	90
aitem_35	2,89	1,011	90
aitem_36	2,94	,928	90
aitem_37	3,10	1,017	90
aitem_38	2,37	,917	90
aitem_39	2,89	,999	90
aitem_40	2,73	,946	90
aitem_41	2,63	,999	90
aitem_42	3,03	1,065	90
aitem_43	2,91	,895	90
aitem_44	2,67	1,071	90
aitem_45	2,46	,914	90
aitem_46	2,67	,899	90
aitem_47	2,60	,897	90
aitem_48	2,53	1,051	90

## Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_49	2,57	1,061	90
aitem_50	2,92	1,094	90
aitem_51	2,86	,989	90
aitem_52	2,61	1,420	90
aitem_53	2,26	1,117	90
aitem_54	2,20	,939	90
aitem_55	2,44	,973	90
aitem_56	2,38	,931	90
aitem_57	2,30	,999	90
aitem_58	2,49	,974	90
aitem_59	2,61	1,002	90
aitem_60	2,34	1,083	90
aitem_61	2,51	,997	90
aitem_62	2,68	,934	90
aitem_63	2,49	1,052	90
aitem_64	2,48	,951	90
aitem_65	2,53	,950	90
aitem_66	2,46	1,093	90
aitem_67	2,39	1,002	90
aitem_68	2,57	1,112	90
aitem_69	2,66	1,103	90
aitem_70	2,17	1,144	90
aitem_71	2,19	,993	90
aitem_72	2,76	,987	90
aitem_73	2,62	1,379	90
aitem_74	2,39	1,139	90
aitem_75	2,31	,932	90
aitem_76	2,69	1,077	90
aitem_77	2,57	1,006	90
aitem_78	2,54	,996	90
aitem_79	2,41	,935	90
aitem_80	2,76	,987	90
aitem_81	2,54	1,040	90
aitem_82	2,22	1,025	90
aitem_83	2,37	1,054	90
aitem_84	2,58	1,049	90
aitem_85	2,53	1,008	90
aitem_86	2,56	,984	90
aitem_87	2,64	1,009	90
aitem_88	2,60	,992	90
aitem_89	2,49	1,052	90
aitem_90	2,67	1,039	90
aitem_91	2,04	1,059	90
aitem_92	2,50	1,084	90
aitem_93	2,27	,958	90
aitem_94	2,38	1,077	90
aitem_95	2,13	,902	90
aitem_96	2,28	1,028	90
aitem_97	2,39	1,067	90
aitem_98	2,42	1,101	90
aitem_99	2,03	1,043	90
aitem_100	1,96	1,080	90
aitem_101	1,99	,880	90

## Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_102	2,37	,999	90
aitem_103	2,40	,992	90

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	270,89	1155,875	,192	,926
aitem_2	270,92	1151,264	,326	,926
aitem_3	271,17	1163,219	,044	,927
aitem_4	270,78	1142,557	,488	,925
aitem_5	271,33	1150,382	,261	,926
aitem_6	270,77	1148,136	,335	,926
aitem_7	270,70	1156,864	,156	,926
aitem_8	270,54	1153,329	,212	,926
aitem_9	270,70	1141,336	,458	,925
aitem_10	270,92	1158,117	,171	,926
aitem_11	270,72	1153,124	,237	,926
aitem_12	271,41	1156,088	,167	,926
aitem_13	270,89	1152,684	,256	,926
aitem_14	271,01	1146,708	,449	,925
aitem_15	270,87	1157,083	,161	,926
aitem_16	270,73	1152,737	,246	,926
aitem_17	270,99	1158,034	,142	,926
aitem_18	270,71	1148,680	,341	,926
aitem_19	270,96	1147,661	,366	,925
aitem_20	271,09	1152,172	,258	,926
aitem_21	271,00	1148,180	,322	,926
aitem_22	270,91	1147,565	,308	,926
aitem_23	270,89	1147,785	,333	,926
aitem_24	270,27	1148,984	,363	,925
aitem_25	270,60	1149,928	,326	,926
aitem_26	270,44	1159,778	,041	,928
aitem_27	270,99	1134,640	,432	,925
aitem_28	271,30	1132,010	,569	,924
aitem_29	271,17	1134,006	,511	,925
aitem_30	271,19	1132,065	,573	,924
aitem_31	271,66	1139,105	,418	,925
aitem_32	271,28	1130,225	,552	,924
aitem_33	270,89	1164,325	,012	,927
aitem_34	270,93	1118,962	,615	,924
aitem_35	271,01	1124,843	,594	,924
aitem_36	270,96	1146,155	,304	,926
aitem_37	270,80	1121,465	,640	,924
aitem_38	271,53	1132,656	,529	,925
aitem_39	271,01	1128,236	,550	,924
aitem_40	271,17	1125,017	,634	,924
aitem_41	271,27	1144,243	,309	,926
aitem_42	270,87	1126,297	,542	,924
aitem_43	270,99	1149,270	,265	,926
aitem_44	271,23	1123,776	,574	,924
aitem_45	271,44	1136,519	,467	,925

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_46	271,23	1135,507	,492	,925
aitem_47	271,30	1127,358	,630	,924
aitem_48	271,37	1118,325	,664	,924
aitem_49	271,33	1118,045	,662	,924
aitem_50	270,98	1119,550	,620	,924
aitem_51	271,04	1124,717	,609	,924
aitem_52	271,29	1120,388	,460	,925
aitem_53	271,64	1123,782	,549	,924
aitem_54	271,70	1139,313	,409	,925
aitem_55	271,46	1132,902	,493	,925
aitem_56	271,52	1136,544	,458	,925
aitem_57	271,60	1138,602	,393	,925
aitem_58	271,41	1141,076	,366	,925
aitem_59	271,29	1170,455	-,078	,927
aitem_60	271,56	1144,722	,276	,926
aitem_61	271,39	1148,645	,244	,926
aitem_62	271,22	1148,602	,263	,926
aitem_63	271,41	1142,897	,311	,926
aitem_64	271,42	1144,314	,325	,926
aitem_65	271,37	1145,246	,311	,926
aitem_66	271,44	1151,755	,178	,926
aitem_67	271,51	1136,073	,430	,925
aitem_68	271,33	1133,663	,417	,925
aitem_69	271,24	1181,265	-,216	,928
aitem_70	271,73	1176,400	-,147	,928
aitem_71	271,71	1156,477	,128	,926
aitem_72	271,14	1137,720	,412	,925
aitem_73	271,28	1124,046	,435	,925
aitem_74	271,51	1161,534	,043	,927
aitem_75	271,59	1149,279	,253	,926
aitem_76	271,21	1162,236	,037	,927
aitem_77	271,33	1171,865	-,098	,928
aitem_78	271,36	1160,029	,075	,927
aitem_79	271,49	1143,848	,339	,925
aitem_80	271,14	1178,395	-,195	,928
aitem_81	271,36	1158,973	,086	,927
aitem_82	271,68	1129,569	,515	,925
aitem_83	271,53	1126,544	,544	,924
aitem_84	271,32	1134,378	,434	,925
aitem_85	271,37	1130,707	,508	,925
aitem_86	271,34	1138,071	,408	,925
aitem_87	271,26	1155,855	,135	,926
aitem_88	271,30	1153,448	,174	,926
aitem_89	271,41	1134,380	,433	,925
aitem_90	271,23	1148,878	,230	,926
aitem_91	271,86	1147,541	,244	,926
aitem_92	271,40	1161,209	,051	,927
aitem_93	271,63	1157,740	,115	,927
aitem_94	271,52	1167,533	-,035	,927
aitem_95	271,77	1148,226	,280	,926
aitem_96	271,62	1154,103	,157	,926

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_97	271,51	1146,904	,250	,926
aitem_98	271,48	1135,151	,401	,925
aitem_99	271,87	1148,094	,240	,926
aitem_100	271,94	1137,514	,377	,925
aitem_101	271,91	1138,037	,460	,925
aitem_102	271,53	1138,634	,393	,925
aitem_103	271,50	1147,107	,269	,926

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
273,90	1166,136	34,149	103

NEW FILE.

DATASET NAME DataSet2 WINDOW=FRONT.

RELIABILITY

/VARIABLES=aitem\_1 aitem\_2 aitem\_3 aitem\_4 aitem\_5 aitem\_6 aitem\_7 aitem\_8 aitem\_9  
aitem\_10 aitem\_11 aitem\_12 aitem\_13 aitem\_14 aitem\_15 aitem\_16 aitem\_17 aitem\_18 aitem\_19  
aitem\_20 aitem\_21 aitem\_22 aitem\_23 aitem\_24 aitem\_25 aitem\_26 aitem\_27 aitem\_28 aitem\_29  
aitem\_30 aitem\_31 aitem\_32 aitem\_33 aitem\_34 aitem\_35 aitem\_36 aitem\_37 aitem\_38 aitem\_39  
aitem\_40 aitem\_41 aitem\_42 aitem\_43 aitem\_44 aitem\_45 aitem\_46 aitem\_47 aitem\_48 aitem\_49  
aitem\_50 aitem\_51 aitem\_52

/SCALE('Prokrastinasi Akademik') ALL

/MODEL=ALPHA

/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE

/SUMMARY=TOTAL.

**Reliability**

**Notes**

Output Created		15-DEC-2020 13:21:46
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet2 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. RELIABILITY /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40 aitem_41 aitem_42 aitem_43 aitem_44 aitem_45 aitem_46 aitem_47 aitem_48 aitem_49 aitem_50 aitem_51 aitem_52 /SCALE('Prokrastinasi Akademik') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Syntax		
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,03 00:00:00,02

[DataSet2]

**Scale: Prokrastinasi Akademik**  
**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	90	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	90	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,901	52

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,38	1,107	90
aitem_2	2,67	1,171	90
aitem_3	2,02	1,027	90
aitem_4	2,02	,924	90
aitem_5	2,43	1,181	90
aitem_6	1,98	,948	90
aitem_7	1,74	,815	90
aitem_8	2,37	1,146	90
aitem_9	2,28	1,092	90
aitem_10	2,01	1,000	90
aitem_11	1,87	,927	90
aitem_12	1,86	,855	90
aitem_13	2,27	1,068	90
aitem_14	2,39	1,242	90
aitem_15	2,01	1,033	90
aitem_16	2,84	1,208	90
aitem_17	2,33	1,081	90
aitem_18	1,81	,833	90
aitem_19	1,87	,889	90
aitem_20	2,03	1,146	90
aitem_21	3,19	,517	90
aitem_22	3,57	,498	90
aitem_23	3,38	,728	90
aitem_24	2,62	,842	90
aitem_25	3,43	,619	90
aitem_26	3,14	,646	90
aitem_27	3,38	,728	90
aitem_28	3,40	,747	90
aitem_29	2,38	1,107	90
aitem_30	2,67	1,171	90
aitem_31	3,19	,652	90
aitem_32	3,11	,785	90
aitem_33	3,36	,641	90
aitem_34	2,38	1,107	90
aitem_35	2,67	1,171	90
aitem_36	2,71	1,183	90
aitem_37	2,58	1,091	90
aitem_38	1,89	,917	90
aitem_39	1,92	,877	90
aitem_40	1,94	1,032	90
aitem_41	2,38	,955	90
aitem_42	2,60	1,159	90
aitem_43	2,86	1,055	90
aitem_44	2,34	,973	90
aitem_45	2,58	1,112	90
aitem_46	2,39	1,057	90
aitem_47	2,60	1,130	90

## Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_48	2,66	1,072	90
aitem_49	2,44	1,172	90
aitem_50	2,24	1,145	90
aitem_51	2,88	1,058	90
aitem_52	2,80	1,008	90

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	128,47	409,420	,644	,895
aitem_2	128,18	404,283	,719	,894
aitem_3	128,82	416,328	,528	,897
aitem_4	128,82	418,732	,527	,897
aitem_5	128,41	412,964	,524	,897
aitem_6	128,87	419,128	,502	,898
aitem_7	129,10	423,552	,456	,898
aitem_8	128,48	414,971	,498	,897
aitem_9	128,57	409,709	,648	,895
aitem_10	128,83	415,624	,562	,897
aitem_11	128,98	419,415	,507	,898
aitem_12	128,99	420,123	,532	,897
aitem_13	128,58	419,258	,437	,898
aitem_14	128,46	414,992	,454	,898
aitem_15	128,83	421,466	,401	,899
aitem_16	128,00	408,764	,600	,896
aitem_17	128,51	419,107	,435	,898
aitem_18	129,03	419,853	,556	,897
aitem_19	128,98	421,887	,461	,898
aitem_20	128,81	419,166	,406	,899
aitem_21	127,66	440,004	-,034	,902
aitem_22	127,28	435,102	,201	,901
aitem_23	127,47	431,106	,361	,900
aitem_24	128,22	435,905	,083	,902
aitem_25	127,41	432,290	,366	,900
aitem_26	127,70	431,291	,391	,900
aitem_27	127,47	431,106	,361	,900
aitem_28	127,44	430,587	,371	,900
aitem_29	128,47	409,420	,644	,895
aitem_30	128,18	404,283	,719	,894
aitem_31	127,66	435,262	,141	,901
aitem_32	127,73	432,625	,192	,901
aitem_33	127,49	434,837	,160	,901
aitem_34	128,47	409,420	,644	,895
aitem_35	128,18	404,283	,719	,894
aitem_36	128,13	429,915	,167	,902
aitem_37	128,27	434,894	,076	,903
aitem_38	128,96	433,391	,139	,901
aitem_39	128,92	435,825	,080	,902
aitem_40	128,90	435,552	,068	,903
aitem_41	128,47	425,915	,322	,900
aitem_42	128,24	426,411	,246	,901

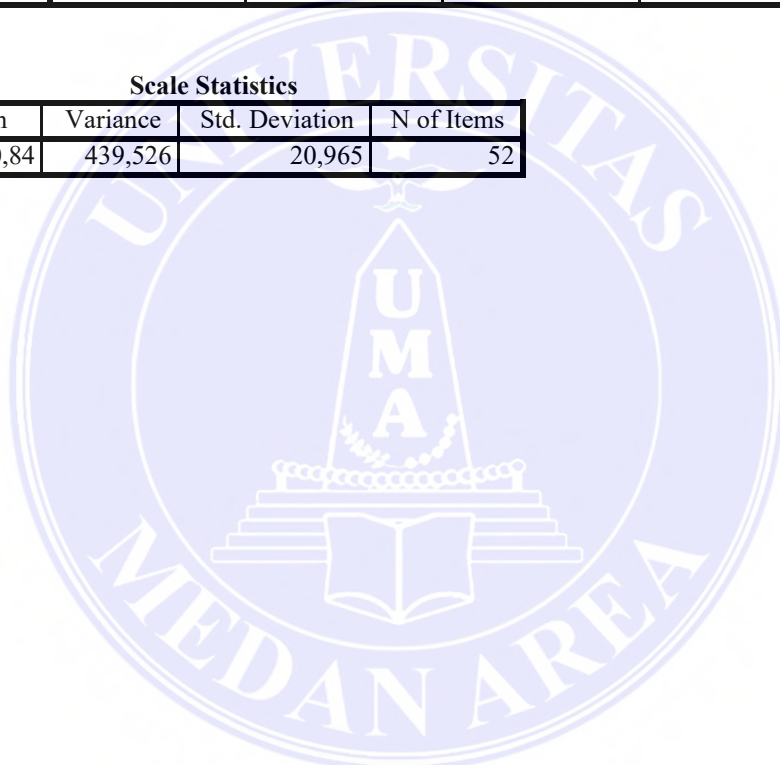


**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_43	127,99	425,876	,388	,900
aitem_44	128,50	436,343	,055	,903
aitem_45	128,27	424,939	,391	,900
aitem_46	128,46	420,970	,402	,899
aitem_47	128,24	421,063	,371	,899
aitem_48	128,19	426,627	,365	,900
aitem_49	128,40	437,299	,017	,904
aitem_50	128,60	419,793	,393	,899
aitem_51	127,97	429,403	,205	,901
aitem_52	128,04	437,032	,035	,903

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
130,84	439,526	20,965	52





## LAMPIRAN C UJI NORMALITAS

NPAR TESTS  
 /K-S(NORMAL)=x1 x2 y  
 /STATISTICS DESCRIPTIVES  
 /MISSING ANALYSIS.

**NPar Tests**

		Notes
Output Created		16-DEC-2020 18:19:59
Comments		
Input	Data	
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	90
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAP TESTS /K-S(NORMAL)=x1 x2 y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	131072

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1]

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Fair of Failure	90	114,66	14,603	75	140
Kecemasan	90	163,82	32,447	103	207
Prokrastinasi Akademik	90	107,56	13,135	78	140

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Fair of Failure	Kecemasan	Prokrastinasi Akademik
N		90	90	90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	114,66	163,82	107,56
	Std. Deviation	14,603	32,447	13,135
Most Extreme Differences	Absolute	,095	,141	,075
	Positive	,076	,112	,056
	Negative	-,095	-,141	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,899	1,339	,712
Asymp. Sig. (2-tailed)		,394	,055	,691

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.



**LAMPIRAN D**  
**UJI LINIERITAS X1 – Y**

MEANS TABLES=y BY x1  
 /CELLS MEAN COUNT STDDEV  
 /STATISTICS ANOVA LINEARITY.

**Means**

		Notes
Output Created		16-DEC-2020 18:08:51
Comments		
Input	Data	DataSet1
	Active Dataset	<none>
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	90
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=y BY x1 /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

[DataSet1]

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prokrastinasi Akademik * Fair of Failure	90	100,0%	0	0,0%	90	100,0%

**Report**

Prokrastinasi Akademik

Fair of Failure	Mean	N	Std. Deviation
75	80,00	1	.
78	78,00	1	.
86	112,00	1	.
88	96,00	1	.
90	92,50	2	2,121
91	85,00	1	.
92	80,00	1	.
96	87,50	2	3,536
97	96,00	1	.
98	95,00	1	.
99	90,00	1	.
100	101,50	2	,707
101	106,00	1	.
102	100,00	1	.
103	102,00	1	.
104	117,00	3	12,166
105	103,25	4	12,203
106	117,00	1	.
107	105,14	7	10,653
108	104,00	3	21,166
109	108,50	2	4,950
111	109,00	1	.
112	117,00	1	.
114	106,00	1	.
116	111,75	4	12,366
117	98,00	2	14,142
119	107,67	3	1,528
120	112,50	2	7,778
121	107,17	6	11,409
122	115,33	3	6,429
123	111,00	1	.
124	108,00	3	11,136
125	100,00	1	.
126	109,00	1	.
127	114,33	3	9,292
128	102,50	2	10,607
129	127,00	2	2,828
130	140,00	1	.
131	120,00	1	.
132	111,67	3	11,676

**Report**

Prokrastinasi Akademik

Fair of Failure	Mean	N	Std. Deviation
133	122,00	3	13,454
134	121,00	3	3,000
135	124,50	2	6,364
136	100,00	1	.
139	105,00	1	.
140	115,00	1	.
Total	107,56	90	13,135

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik * Fair of Failure	(Combined)		10300,865	45	228,908	1,993	,012
	Between Groups	Linearity	5250,452	1	5250,452	45,716	,000
		Deviation from Linearity	5050,414	44	114,782	,999	,501
	Within Groups		5053,357	44	114,849		
Total			15354,222	89			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prokrastinasi Akademik * Fair of Failure	,585	,342	,819	,671



## LAMPIRAN E UJI LINIERITAS $X^2 - Y$



MEANS TABLES=y BY x2  
 /CELLS MEAN COUNT STDDEV  
 /STATISTICS ANOVA LINEARITY.

**Means**

Notes		16-DEC-2020 18:18:51
Output Created		
Comments		
Input	Data	
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	90
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=y BY x2 /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

[DataSet1]

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prokrastinasi Akademik * Kecemasan	90	100,0%	0	0,0%	90	100,0%

**Report**  
Prokrastinasi Akademik

Kecemasan	Mean	N	Std. Deviation
103	106,00	1	.
104	102,00	2	8,485
107	105,00	1	.
109	103,00	1	.
110	94,00	4	2,160
112	112,00	1	.
115	88,00	2	14,142
118	102,00	2	9,899
120	92,50	2	3,536
121	101,00	1	.
122	103,00	1	.
123	97,00	1	.
124	117,00	1	.
127	80,00	1	.
129	109,00	1	.
133	104,00	1	.
135	100,00	1	.
137	101,00	1	.
138	90,00	1	.
139	111,00	1	.
153	106,00	1	.
155	104,00	1	.
156	107,00	1	.
157	102,00	1	.
159	106,00	1	.
161	105,00	1	.
164	119,00	1	.
165	99,00	1	.
166	100,00	2	11,314
168	104,00	1	.
169	99,50	2	20,506
170	107,50	2	4,950
171	94,00	2	19,799
173	95,00	1	.
174	105,00	1	.
175	120,00	1	.
176	113,50	2	9,192
177	88,00	1	.
178	117,50	2	,707
179	100,00	1	.
180	119,33	3	3,215
181	100,00	1	.
183	120,00	1	.
184	102,00	1	.
185	112,00	1	.
188	126,00	1	.
189	120,00	1	.
190	115,17	6	6,145
191	98,50	2	19,092
192	109,00	1	.

**Report**  
Prokrastinasi Akademik

Kecemasan	Mean	N	Std. Deviation
194	100,00	1	.
195	108,67	3	17,954
197	114,00	2	9,899
199	117,50	2	16,263
200	124,75	4	3,304
201	125,00	1	.
202	109,67	3	26,083
203	131,00	2	12,728
207	133,00	1	.
Total	107,56	90	13,135

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik * Kecemasan	Between Groups	(Combined)	10771,139	58	185,709	1,256	,248
		Linearity	3953,860	1	3953,860	26,744	,000
		Deviation from Linearity	6817,279	57	119,601	,809	,760
	Within Groups	4583,083	31	147,841			
Total			15354,222	89			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prokrastinasi Akademik * Kecemasan	,507	,258	,838	,702



## LAMPIRAN F UJI REGRESI X1 – Y

```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT y
/METHOD=ENTER x1
/SCATTERPLOT=(y ,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
/CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3).
    
```

**Regression**

Notes		16-DEC-2020 18:21:07
Output Created		
Comments		
Input	Data Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet1 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used. REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT y /METHOD=ENTER x1 /SCATTERPLOT=(y ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3).
Syntax		90
Resources	Processor Time Elapsed Time Memory Required Additional Memory Required for Residual Plots	00:00:01,69 00:00:01,39 1380 bytes 912 bytes

[DataSet1]

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Prokrastinasi Akademik	107,56	13,135	90
Fair of Failure	114,66	14,603	90

**Correlations**

		Prokrastinasi Akademik	Fair of Failure
Pearson Correlation	Prokrastinasi Akademik	1,000	,585
	Fair of Failure	,585	1,000
Sig. (1-tailed)	Prokrastinasi Akademik	.	,000
	Fair of Failure	,000	.
N	Prokrastinasi Akademik	90	90
	Fair of Failure	90	90

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Fair of Failure <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,585 <sup>a</sup>	,342	,334	10,715	1,993

a. Predictors: (Constant), Fair of Failure

b. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5250,452	1	5250,452	45,729	,000 <sup>b</sup>
	Residual	10103,771	88	114,816		
	Total	15354,222	89			

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

b. Predictors: (Constant), Fair of Failure

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	47,249	8,989		5,256	,000		
1 Fair of Failure	,526	,078	,585	6,762	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		Fair of Failure
1	Correlations	1,000
	Covariances	,006

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Fair of Failure
1	1	1,992	1,000	,00	,00
	2	,008	15,854	1,00	1,00

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

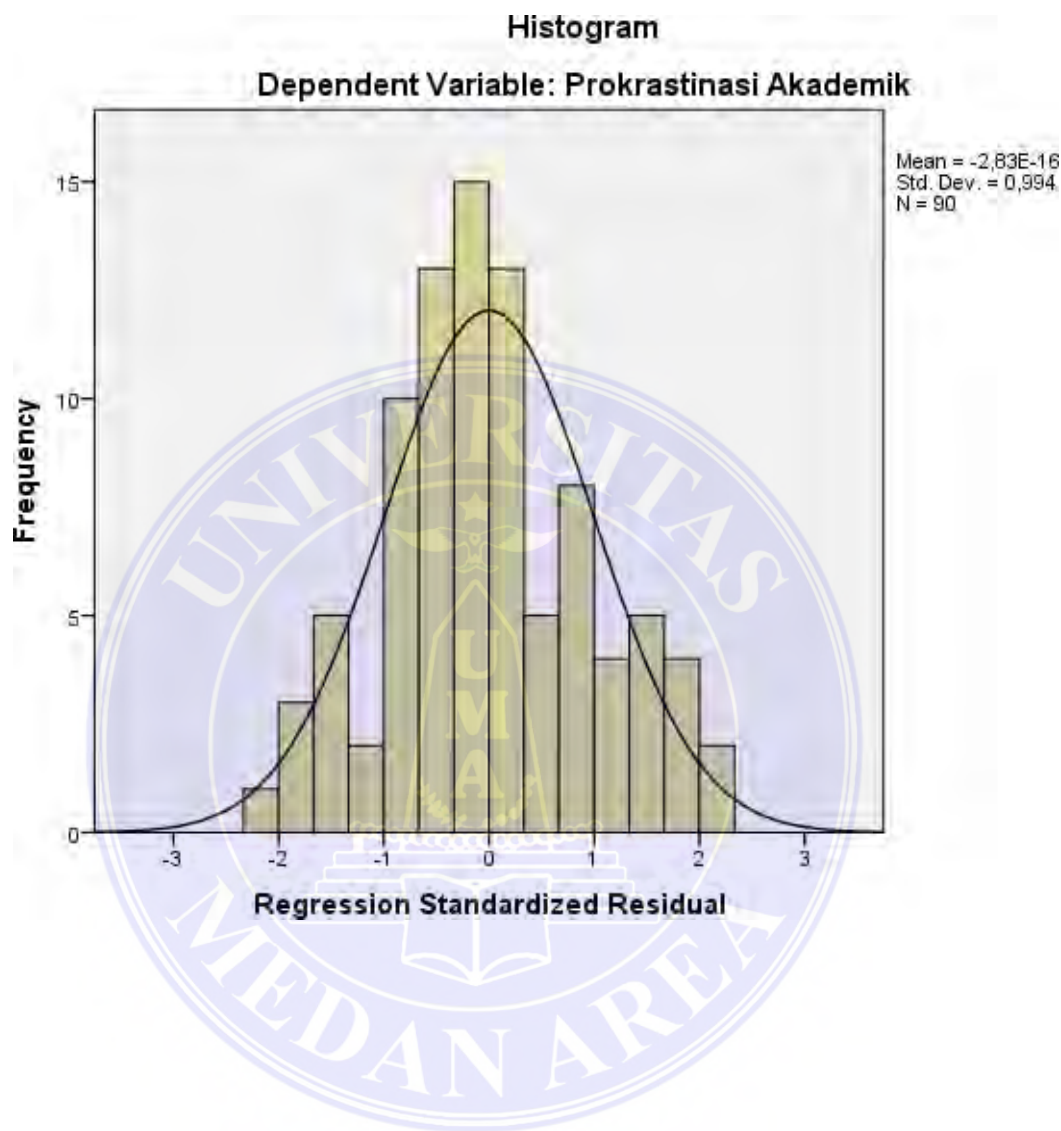
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	86,70	120,89	107,56	7,681	90
Residual	-24,055	24,374	,000	10,655	90
Std. Predicted Value	-2,716	1,736	,000	1,000	90
Std. Residual	-2,245	2,275	,000	,994	90

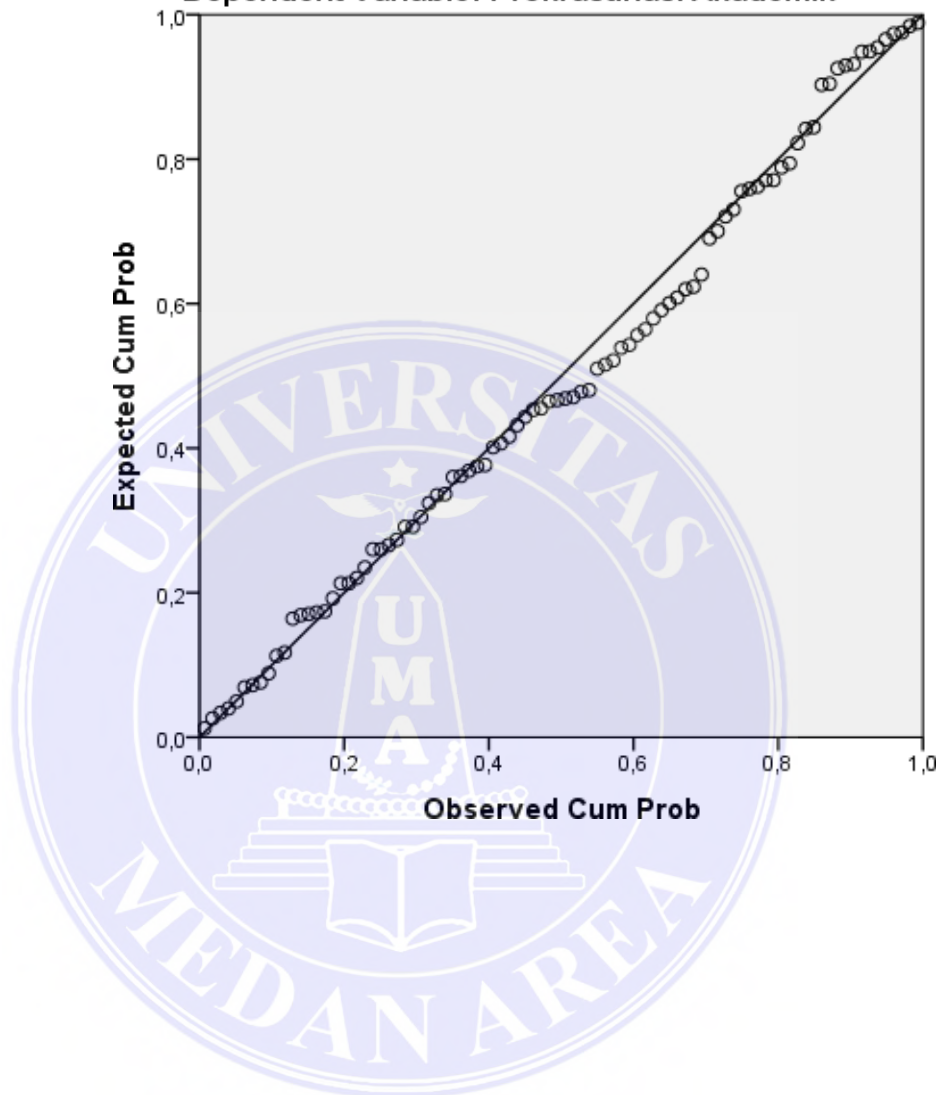
a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

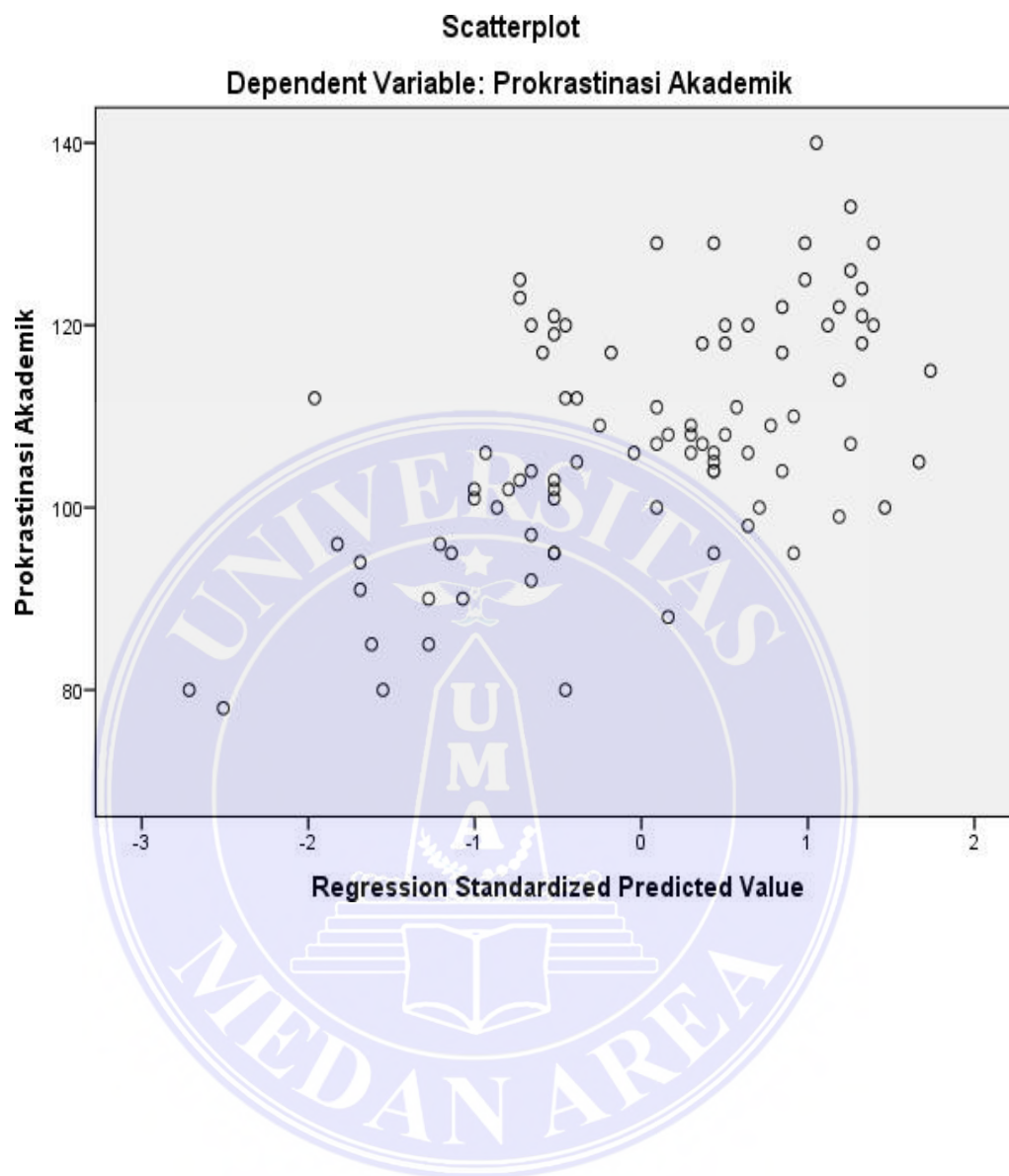


Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik







**LAMPIRAN G**  
**UJI REGRESI  $X^2$  DAN Y**

```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT y
/METHOD=ENTER x2
/SCATTERPLOT=(y ,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
/CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3).
    
```

**Regression**

Notes		16-DEC-2020 18:23:03
Output Created		
Comments		
Input	Data	DataSet1
	Active Dataset	<none>
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	90
	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	REGRESSION	
	/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV	
	CORR SIG N	
	/MISSING LISTWISE	
	/STATISTICS COEFF OUTS BCOV	
	R ANOVA COLLIN TOL	
	/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)	
	/NOORIGIN	
	/DEPENDENT y	
	/METHOD=ENTER x2	
Resources	/SCATTERPLOT=(y ,*ZPRED)	
	/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID)	
	NORMPROB(ZRESID)	
	/CASEWISE PLOT(ZRESID)	
	OUTLIERS(3).	
	Processor Time	00:00:00,69
	Elapsed Time	00:00:00,66
	Memory Required	1380 bytes
	Additional Memory	912 bytes
	Required for Residual Plots	

[DataSet1]

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Prokrastinasi Akademik	107,56	13,135	90
Kecemasan	163,82	32,447	90

### Correlations

		Prokrastinasi Akademik	Kecemasaan
Pearson Correlation	Prokrastinasi Akademik	1,000	,507
	Kecemasaan	,507	1,000
Sig. (1-tailed)	Prokrastinasi Akademik	.	,000
	Kecemasaan	,000	.
N	Prokrastinasi Akademik	90	90
	Kecemasaan	90	90

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecemasaan <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

b. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,507 <sup>a</sup>	,258	,249	11,382	1,797

a. Predictors: (Constant), Kecemasaan

b. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3953,860	1	3953,860	30,520	,000 <sup>b</sup>
	Residual	11400,362	88	129,550		
	Total	15354,222	89			

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

b. Predictors: (Constant), Kecemasaan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	73,904	6,208		11,904	,000		
	Kecemasan	,205	,037	,507	5,524	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		Kecemasan
1	Correlations	1,000
	Covariances	,001

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Kecemasan
1	1	1,981	1,000	,01	,01
	2	,019	10,252	,99	,99

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

**Casewise Diagnostics<sup>a</sup>**

Case Number	Std. Residual	Prokrastinasi Akademik	Predicted Value	Residual
32	-3,110	80	115,40	-35,398

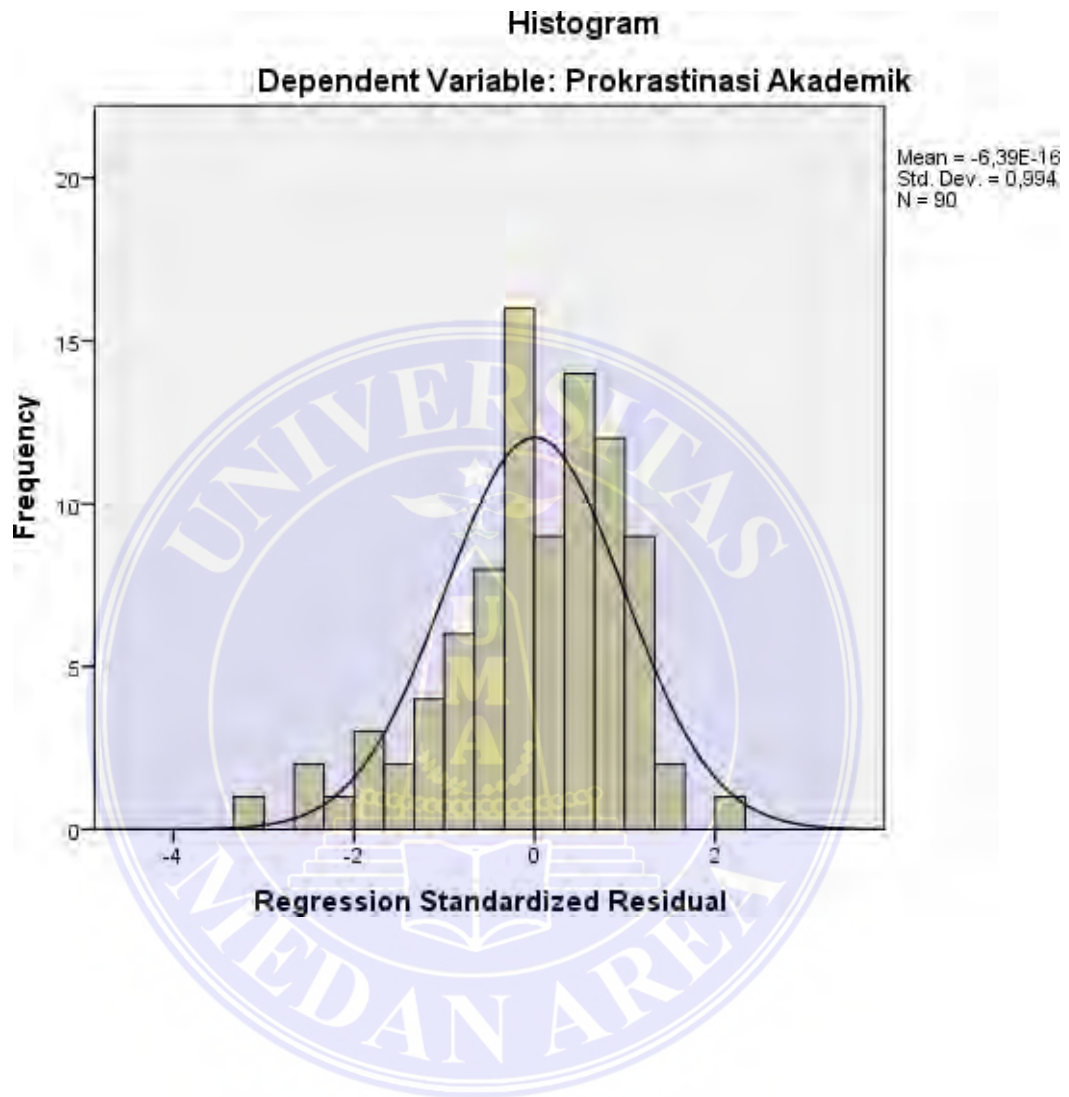
a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

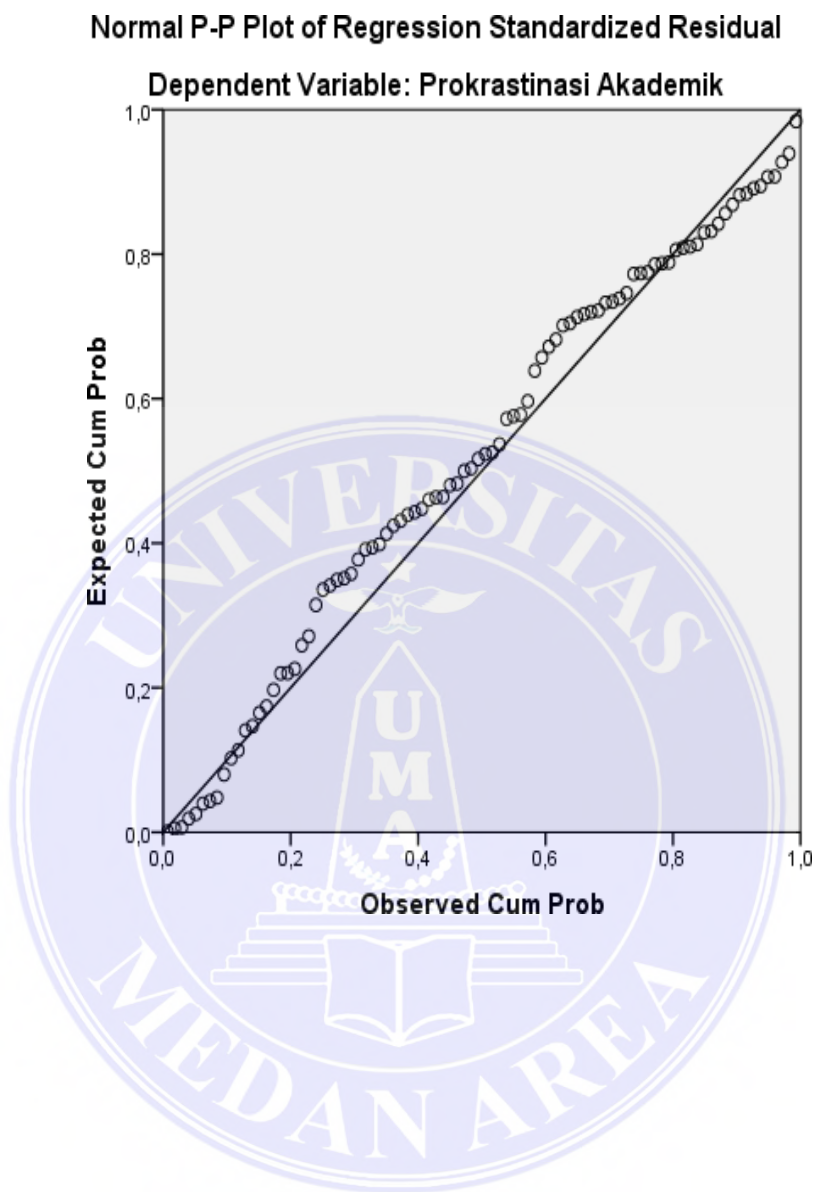
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	95,06	116,43	107,56	6,665	90
Residual	-35,398	24,397	,000	11,318	90
Std. Predicted Value	-1,874	1,331	,000	1,000	90
Std. Residual	-3,110	2,143	,000	,994	90

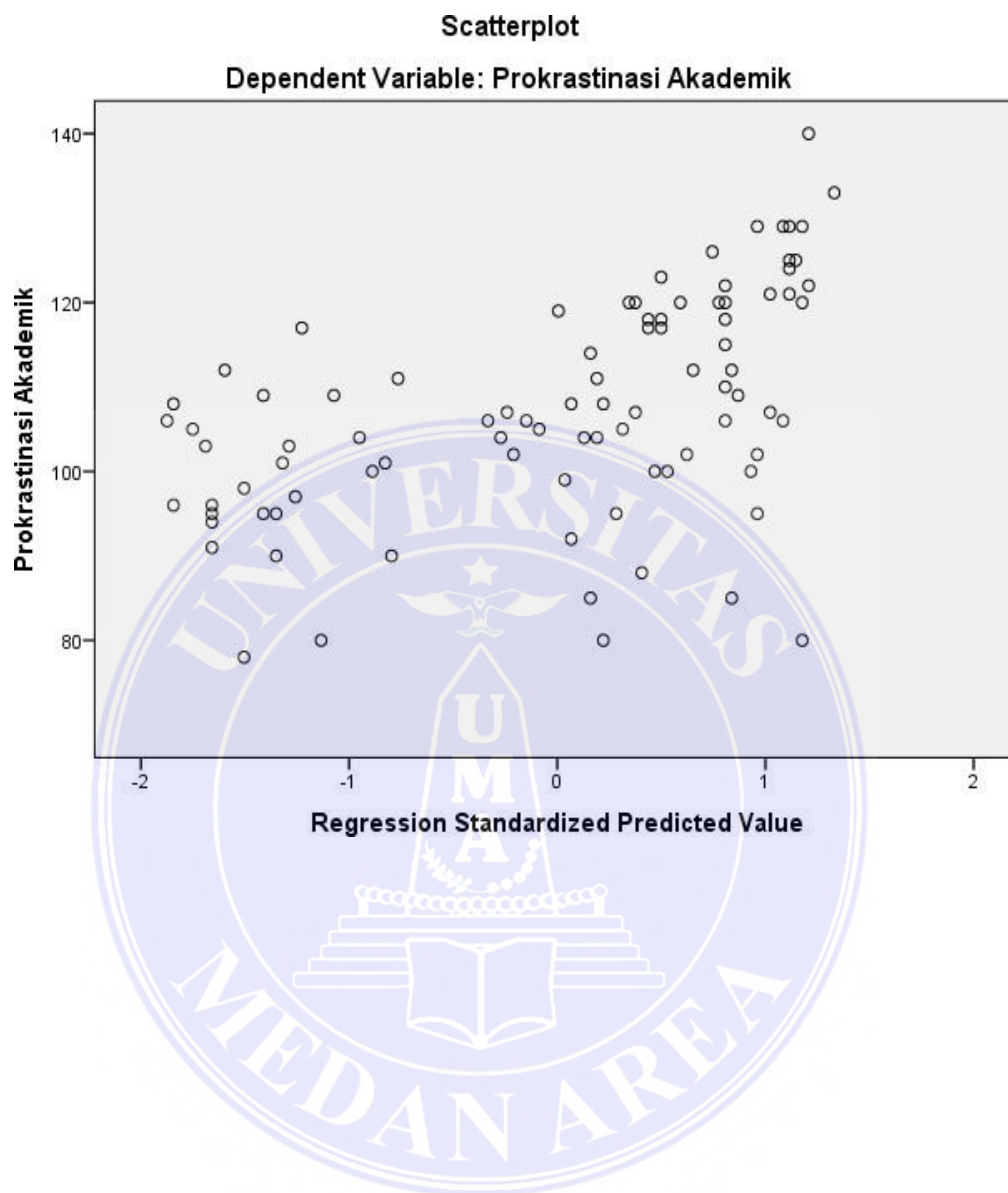
a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Charts











```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT y
/METHOD=ENTER x1 x2
/SCATTERPLOT=(y,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
/CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3).
    
```

### Regression

Notes		16-DEC-2020 18:24:12
Output Created		
Comments		
Input	Data Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet1 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used. REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT y /METHOD=ENTER x1 x2 /SCATTERPLOT=(y,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3).
Syntax		
Resources	Processor Time Elapsed Time Memory Required Additional Memory Required for Residual Plots	00:00:00,67 00:00:00,66 1644 bytes 904 bytes

[DataSet1]

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Prokrastinasi Akademik	107,56	13,135	90
Fair of Failure	114,66	14,603	90
Kecemasan	163,82	32,447	90

**Correlations**

		Prokrastinasi Akademik	Fair of Failure	Kecemasan
Pearson Correlation	Prokrastinasi Akademik	1,000	,585	,507
	Fair of Failure	,585	1,000	,453
	Kecemasan	,507	,453	1,000
Sig. (1-tailed)	Prokrastinasi Akademik	.	,000	,000
	Fair of Failure	,000	.	,000
	Kecemasan	,000	,000	.
N	Prokrastinasi Akademik	90	90	90
	Fair of Failure	90	90	90
	Kecemasan	90	90	90

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecemasan, Fair of Failure <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,645 <sup>a</sup>	,416	,403	10,152	1,847

a. Predictors: (Constant), Kecemasan, Fair of Failure

b. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6387,942	2	3193,971	30,991	,000 <sup>b</sup>
	Residual	8966,280	87	103,061		
	Total	15354,222	89			

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

b. Predictors: (Constant), Kecemasan, Fair of Failure

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	41,259	8,705		4,740	,000		
1 Fair of Failure	,402	,083	,447	4,860	,000	,795	1,258
Kecemasan	,124	,037	,305	3,322	,001	,795	1,258

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		Kecemasan	Fair of Failure
1	Correlations	Kecemasan	1,000
		Fair of Failure	-,453
1	Covariances	Kecemasan	-,001
		Fair of Failure	-,007

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Fair of Failure	Kecemasan
1	1	2,972	1,000	,00	,00	,00
	2	,021	12,007	,19	,06	,94
	3	,008	19,707	,81	,94	,05

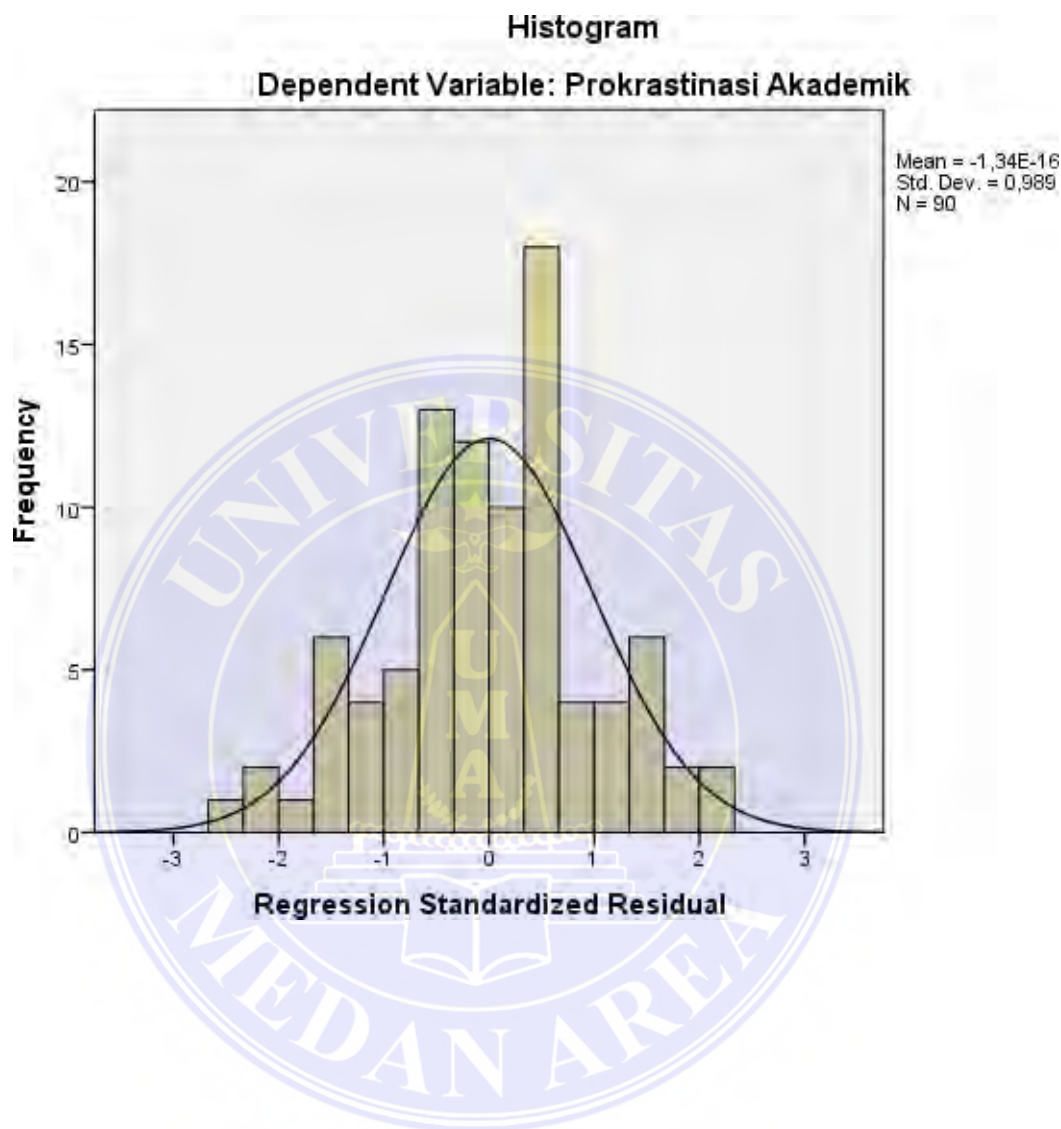
a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	86,80	120,97	107,56	8,472	90
Residual	-25,769	22,358	,000	10,037	90
Std. Predicted Value	-2,450	1,583	,000	1,000	90
Std. Residual	-2,538	2,202	,000	,989	90

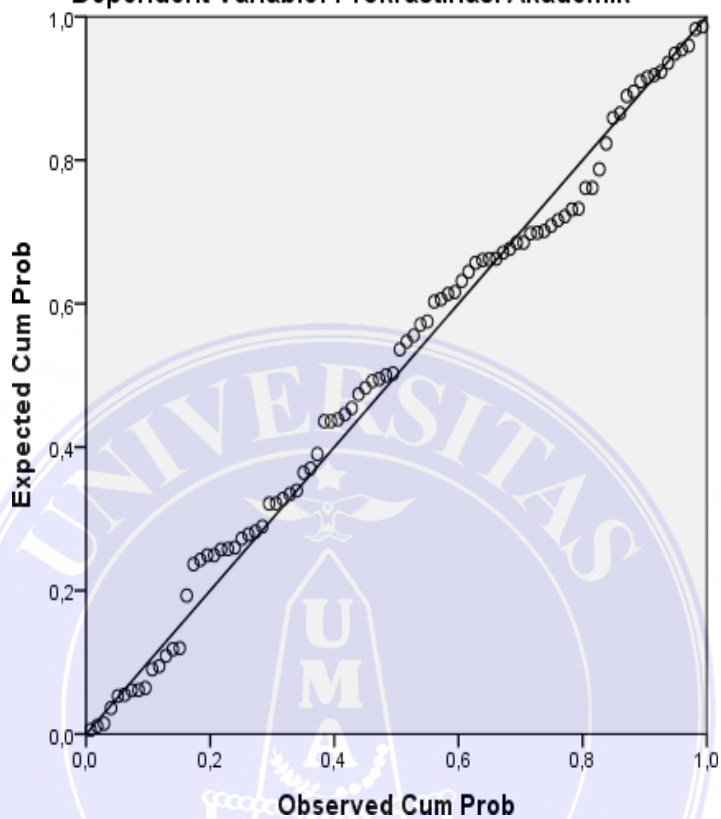
a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

### Charts

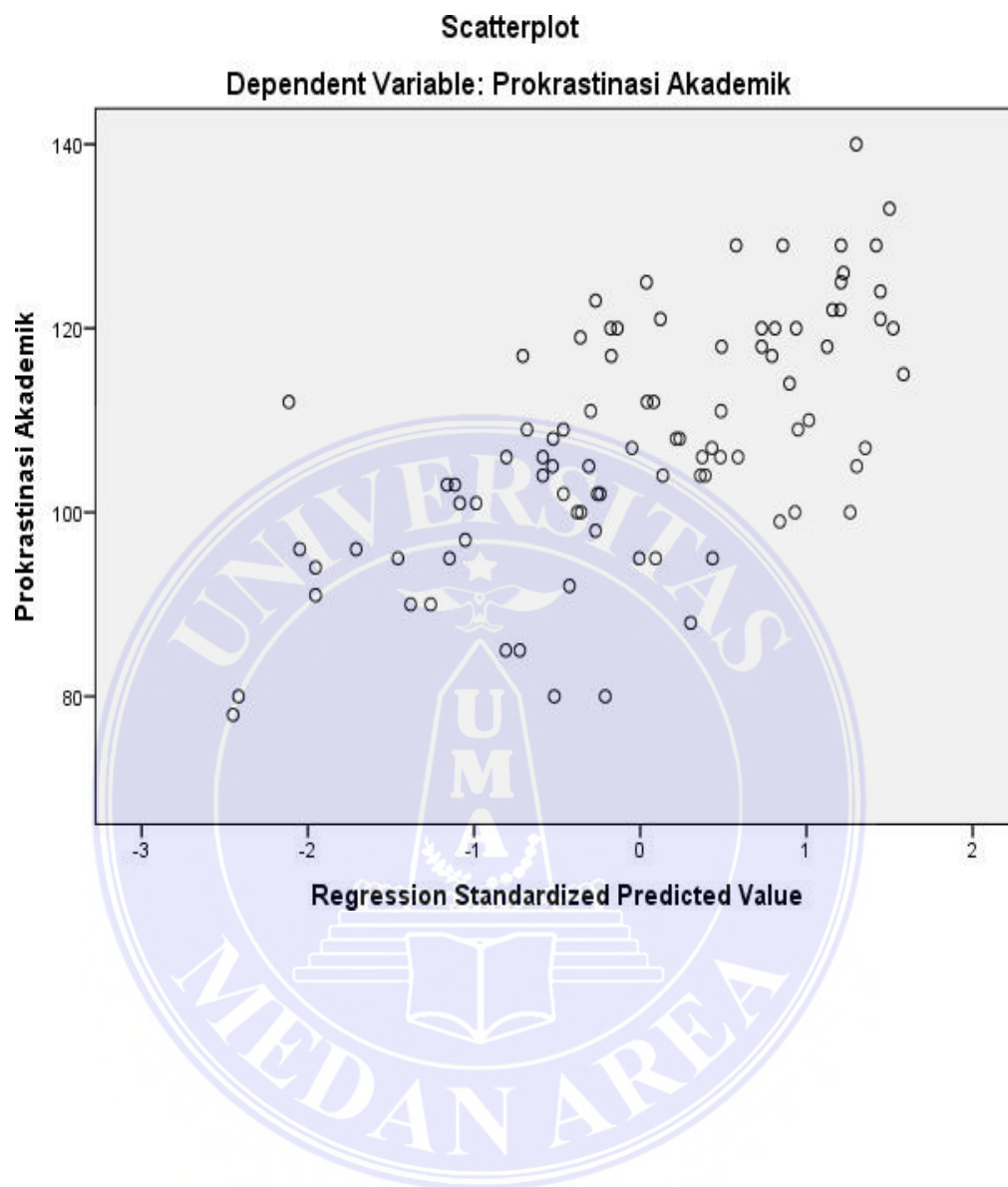


### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik









## UNIVERSITAS MEDAN AREA PROGRAM PASCASARJANA

Program Magister : Ilmu Administrasi Publik - Agribisnis - Ilmu Hukum - Psikologi  
Program Doktor : Ilmu Pertanian

Jl. Setia Budi No. 79-B Tj. Rejo Medan Sunggal Kota Medan Sumatera Utara 20112 Indonesia  
Telp. (061) 8201994 Fax. (061) 8226331

Nomor : 1035 /PPS-UMA/WDI/01/XI/2020  
Lampiran : -  
Hal : Pengambilan Data

13 November 2020

Kepada Yth. :  
Pascasarjana Universitas Medan Area  
Jalan Setia Budi No. 79 B, Medan, 20112  
Di -  
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a : Maulana Limbong  
NPM : 181804060  
Program Studi : Magister Psikologi  
Konsentrasi : Pendidikan

Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul "**Hubungan Fear Of Failure dan Anxiety Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area**".

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Direktur,  
Wakil Bidang Akademik  
  
Dr. Imaini, SH, M.Hum

Tembusan :  
1. Ketua Program Studi – M.Psi  
2. Peringgal



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 10 /UMA/B/01.7/1/2021

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Maulana Limbong  
No. Pokok Mahasiswa : 181804060  
Program Studi : Magister Psikologi  
Konsentrasi : Pendidikan

Benar telah selesai Pengambilan Data di Universitas Medan Area dengan Judul Tesis “*Hubungan Fear Of Failure dan Anxiety Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area*”.

Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Program Studi Magister Psikologi Program Pascasarjana.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 05 Januari 2021.

an Rektor  
Wakil Rektor Bidang Administrasi,

  
Dr. Utary Maharany Bakus, S.H, M. Hum

Tembusan :

1. Mahasiswa Ybs
2. File

